

CONNECTING
THE DOTS

INTEGRITAS

SOLID

SINERGI

TEKNOLOGI

Laporan
Tahunan **2016**

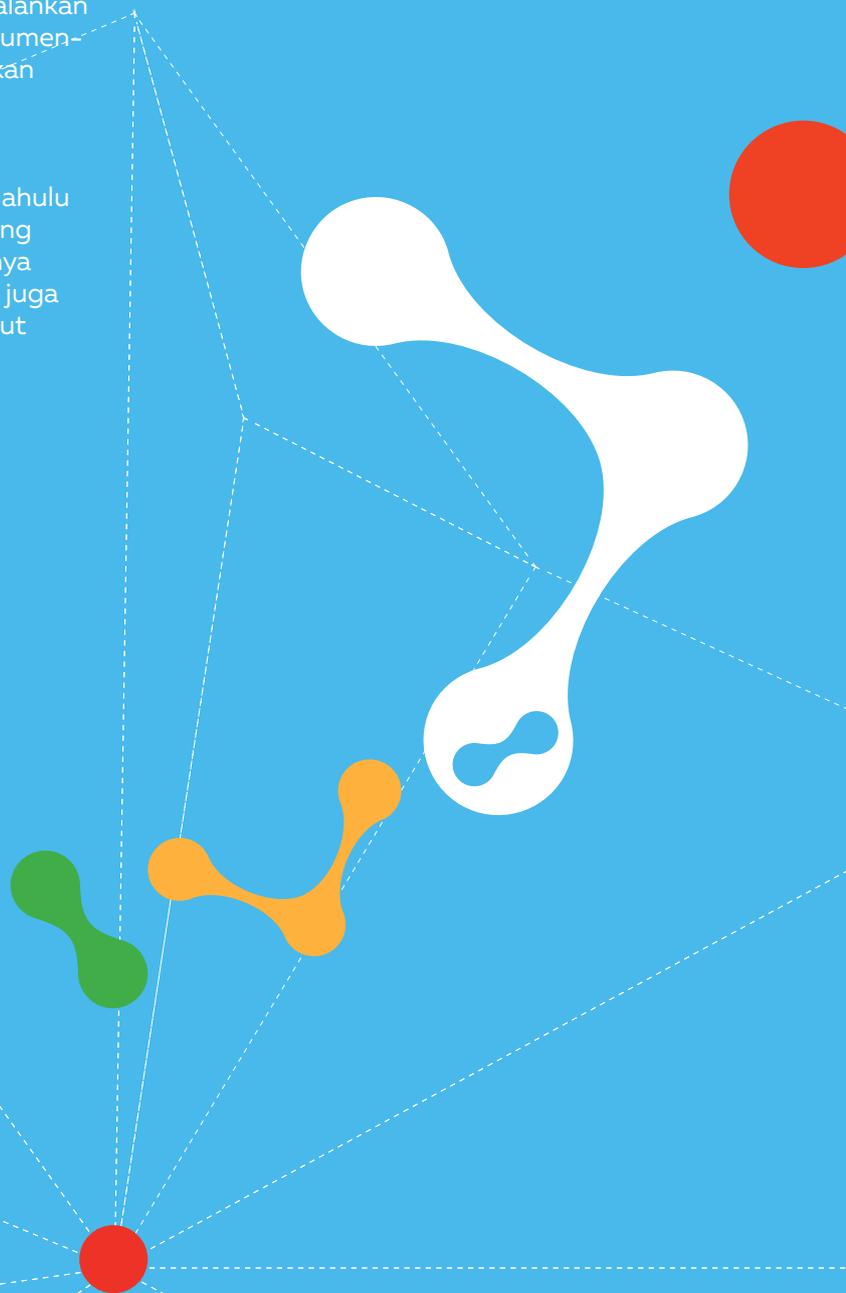
PT BANK HSBC INDONESIA

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi RahaRaja) yang bergerak di bidang penyedia layanan perbankan komersial. Adakalanya kata "Perusahaan, Perseroan dan Bank Ekonomi" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank HSBC Indonesia secara umum.



CONNECTING THE DOTS

MENCIPTAKAN
KESATUAN
BERNILAI TINGGI



Mengangkat tema 'Connecting the Dots', Laporan Tahunan tahun 2016 ini menggambarkan bagaimana PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja). Sebagai mitra kepercayaan usaha kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di seluruh Indonesia, menyatukan titik-titik penting bersama dengan grup HSBC demi menciptakan suatu kesatuan yang bernilai tinggi bagi perseroan serta masyarakat Indonesia.

Kesatuan yang bernilai tinggi tersebut merupakan salah satu kunci kesuksesan PT Bank HSBC Indonesia dalam memberikan sebuah standar pelayanan yang terbaik bagi para nasabahnya sekaligus sebagai cermin kinerja PT Bank HSBC Indonesia yang tangguh dan terpercaya dalam melalui berbagai tantangan selama tahun 2016.

Ke depannya, PT Bank HSBC Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan *good corporate governance*, mengedepankan inovasi dan terobosan, serta semakin terintegrasi dengan grup HSBC dalam rangka menjangkau lebih banyak titik, menciptakan sebuah jaringan penghubung yang kuat, dan mengantarkan suatu kesatuan layanan yang lebih baik untuk mendukung aktivitas nasabah PT Bank HSBC Indonesia di seluruh Indonesia sekaligus di dunia internasional.

DAFTAR ISI

06

Kilas Kinerja
2016

24

Profil
Perusahaan

54

Analisa dan
Diskusi
Manajemen

88

Manajemen
Risiko

152

Tata Kelola
Perusahaan

172

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

6

Kilas Kinerja 2016

- 8 Strategi Bank 2016
- 10 Langkah Strategis 2016
- 12 Kebijakan Strategis 2016
- 14 Ikhtisar Data Keuangan
- 15 Komposisi Pemegang Saham
- 15 Informasi Pemegang Saham
- 16 Laporan Komisaris
- 20 Laporan Direksi

24

Profil Perusahaan

- 26 Sekilas PT Bank HSBC Indonesia
- 28 Produk & Jasa Perbankan
- 36 Visi Misi & Nilai-nilai Perusahaan
- 38 Profil Dewan Komisaris
- 39 Profil Dewan Direksi
- 41 Tinjauan Pendukung Unit Bisnis

54	Analisa dan Diskusi Manajemen
56	Tinjauan Perekonomian Secara Umum
58	Perbankan Bisnis
61	Perbankan Korporasi
63	Global Trade and Receivable Financing (GTRF)
67	Tresuri & Institusi Keuangan
68	Perbankan Ritel
70	Laporan Posisi dan Hasil Keuangan

88	Manajemen Risiko
90	Manajemen Risiko
96	Risiko Kredit
99	Risiko Pasar
99	Risiko Likuiditas
100	Risiko Operasional
101	Risiko Hukum
101	Risiko Stratejik
102	Risiko Reputasi
103	Risiko Kepatuhan
105	Profil Risiko

152	Tata Kelola Perusahaan
154	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Perusahaan
170	Struktur Organisasi Perusahaan
172	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
174	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
176	Alamat Jaringan Kantor Cabang
179	Informasi Perusahaan

KILAS KINERJA 2016



INTEGRITAS

Pelayanan yang terbaik datang dari hati yang berdedikasi. Dalam menciptakan suatu kesatuan layanan yang bernilai tinggi, keteguhan integritas untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik adalah sebuah prioritas bagi kami.



Strategi Bank 2016

Dilandasi oleh visi untuk menjadi bank komersial terbaik di Indonesia, memimpin di sektor korporasi dan UKM, Bank menetapkan kebijakan dan sasaran kerja guna mendukung strategi Bank yang selaras dengan misinya untuk senantiasa tumbuh dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, Bank merasa perlu untuk selalu beradaptasi dengan segala perubahan dan tantangan melalui penjabaran peta kekuatan, kelemahan, ancaman dan kesempatan yang ada dengan menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*). Selain itu, tolak ukur dan perbandingan di industri perbankan tanah air, khususnya pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh para pesaing menjadi faktor yang tak luput dari perhatian dan tentunya dengan telah mempertimbangkan kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Dalam menyusun Rencana Bisnis, Bank berpijak pada arah kebijakan berikut:

Integrasi

Melaksanakan strategi HSBC untuk mengkonsolidasi operasi perbankannya di Indonesia dengan cara mengintegrasikan Bank dan KCBA HSBC Indonesia.

Meningkatkan pendapatan

Mencapai pertumbuhan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, pertumbuhan dana pihak ketiga untuk mendukung pertumbuhan kredit, pertumbuhan *fee-based income* melalui *cross-selling*, peluncuran produk-produk baru, peningkatan kualitas produk dan layanan sebagai sarana untuk mengakuisisi nasabah-nasabah baru.

Meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya serta menerapkan simplifikasi

Mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dengan tetap berpedoman pada standar kinerja yang diharapkan, dengan mengkaji pemakaian biaya, memangkas biaya tidak produktif dan mengalokasikan sumber daya ke area-area yang lebih produktif. Mengupayakan simplifikasi proses dan prosedur sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan nasabah dan operasi Bank.

Meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Menjalankan kegiatan operasional melalui penerapan prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* pada *governance structure, governance process* dan *governance outcomes*.

Menerapkan Standar Global dan Kepatuhan

Memastikan penerapan standar global untuk memenuhi adanya peningkatan persyaratan kepatuhan internasional.



Langkah Strategis 2016

PERBANKAN BISNIS (SEGMENT UKM)

Tahun 2016, fokus strategi perbankan bisnis adalah sebagai berikut:

- Menyelesaikan tahapan-tahapan proses integrasi dengan KCBA HSBC Indonesia dari sisi manusia, struktur organisasi, produk dan jasa, *pricing*, proses, sistem, kebijakan dan prosedur, penanganan nasabah, termasuk melakukan kajian atas segmen usaha *Business Banking Mass*.
- Mengembangkan bisnis, dengan berkomitmen untuk terus bertumbuh minimal setara dengan pertumbuhan pasar perbankan di segmen SME dan dengan terus melakukan akuisisi baru maupun penambahan fasilitas terhadap nasabah *existing*. Pertumbuhan tersebut akan dioptimalkan ke daerah-daerah yang secara potensi pasar cukup besar namun dari sisi *market share* masih relatif kecil untuk Bank.
- Memperkuat *relationship* dengan nasabah dengan terus melakukan *cross-selling*. Hal ini sejalan dengan strategi dan fokus dari Perbankan Bisnis yaitu meningkatkan serta mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari pendapatan non-bunga, dengan arahan akuisisi terfokus kepada nasabah-nasabah yang mempunyai potensi ekspor dan impor.
- Mengoptimalkan serta memaksimalkan produktivitas dalam tim penjualan dengan terus mengembangkan kualitas SDM melalui semua aktivitas yang direncanakan, baik melalui pelatihan maupun pengembangan, baik dari sisi kredit, managerial maupun kepemimpinan yang pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

PERBANKAN KORPORASI

Segmen korporasi melayani perusahaan-perusahaan dengan skala bisnis yang lebih besar, yaitu yang memiliki penjualan tahunan sekitar Rp 300 miliar ke atas (dalam satu grup), dan dengan manajemen yang lebih profesional. Selain perusahaan lokal biasa, semua perusahaan multinasional dan perusahaan terbuka dikategorikan di dalam segmen ini. Tahun 2016, strategi di segmen Perbankan Korporasi adalah:

- Menyelesaikan tahapan-tahapan proses integrasi dengan KCBA HSBC Indonesia dari sisi SDM, struktur organisasi, produk dan jasa, harga & biaya, proses, sistem, kebijakan dan prosedur, penanganan nasabah dan sebagainya.
- Mengembangkan bisnis dengan akuisisi nasabah baru dan/atau mengembangkan hubungan dengan nasabah *existing*.
- Menjaga kualitas aset produktif dengan pemantauan yang berkesinambungan.
- Meningkatkan pendapatan dan pengendalian biaya.



PERBANKAN RITEL

Strategi pada segmen Perbankan Ritel pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Menyelesaikan tahapan-tahapan proses integrasi dengan KCBA HSBC Indonesia dari sisi SDM, struktur organisasi, proses, sistem, kebijakan dan prosedur, penanganan nasabah, termasuk melakukan kajian atas segmen usaha *Business Banking Mass* bersama-sama dengan unit usaha Perbankan Bisnis, jaringan cabang, jaringan ATM, dan sebagainya.
- Mengembangkan harmonisasi produk antara Bank dan KCBA HSBC Indonesia dalam rangka proses integrasi sehingga diharapkan mampu menghasilkan produk andalan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah.
- Mengembangkan program marketing khususnya untuk produk Tabungan yang di fokuskan untuk menjangkau nasabah baru (program akuisisi) dan penambahan volume khususnya *volume* dari produk Tabungan (program *top-up* dana).
- Mengembangkan *currency* / valas baru untuk Tabungan Eko Plan Flexi yaitu mata uang USD.

Kebijakan Strategis 2016

KEBIJAKAN MANAJEMEN

Dalam menjabarkan strategi bisnis yang akan dilaksanakan oleh setiap karyawan, Bank menuangkannya dalam kebijakan internal dan disosialisasikan serta diimplementasikan dalam kegiatan usaha Bank. Kebijakan tersebut akan selalu dikaji dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang ada maupun kondisi internal Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.



STRATEGI BISNIS, STRATEGI MANAJEMEN RISIKO, KEPATUHAN DAN SDM SERTA KEBIJAKAN REMUNERASI

Bank menyadari bahwa tingkat persaingan pada industri perbankan pada masa yang akan datang semakin tinggi sehingga diperlukan strategi bisnis atau strategi pengembangan usaha yang tepat untuk dapat terus berkembang. Strategi yang telah dilakukan pada tahun 2016 telah dilanjutkan secara

berkesinambungan dengan tentunya disertai proses pengawasan dan evaluasi terhadap efektivitas dari strategi tersebut serta proses analisa yang mendalam terhadap posisi Bank di dalam industri perbankan tanah air.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan di awal 2016, berikut adalah analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Bank:

Strengths

- Profil pinjaman yang secara historis solid
- Nasabah-nasabah yang setia di berbagai daerah di Indonesia di mana Bank beroperasi, hubungan yang kuat dengan segenap bisnis
- Beroperasi di daerah-daerah yang berkembang di Indonesia
- Brand shareholder* HSBC yang menjadi daya tarik nasabah untuk menaruh simpanan
- Kemampuan *trade services*

Opportunities

- Potensi untuk meningkatkan pertumbuhan di daerah-daerah di Indonesia yang belum terpenetrasi secara optimal
- Mengembangkan bisnis dan ekspansi usaha di seluruh Indonesia, mendorong ekspor dengan memanfaatkan jaringan internasional HSBC
- Mengembangkan tenaga kerja usia produktif

Threats

- Makin ketatnya persaingan antar bank
- Ketidakpastian kondisi ekonomi
- Volatilitas nilai Rupiah dan pasar
- Pembajakan karyawan dan nasabah antar bank (*poaching*)
- Ketidakpastian pemerintah dan pengaruh dari regulator baik lokal maupun global
- Tingginya tingkat persaingan untuk produk-produk simpanan

Weaknesses

- Memanfaatkan jaringan dan keahlian HSBC di bidang riset, mata uang, jaringan, dan produk untuk mendukung pengembangan bisnis (misalnya untuk pengembangan produk dalam mata uang asing seperti RMB, THB)
- Memanfaatkan dengan lebih baik tenaga penjualan dan kapabilitas yang dimiliki Bank
- Operasional yang tidak terpusat
- Terbatasnya produk yang ditawarkan
- Keterbatasan efektivitas brand lokal Bank
- Kurang optimumnya produktifitas dan CER (rasio efisiensi biaya).

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2016	2015
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
	dalam miliar Rupiah	
Jumlah Aset	26.532,1	30.273,0
Kredit yang diberikan - bruto	18.613,8	19.935,3
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723,4	3.088,2
Simpanan dari Nasabah	19.111,1	22.891,8
- Giro	3.034,4	3.864,9
- Tabungan	5.105,6	6.577,2
- Deposito berjangka dan deposit on call	10.971,1	12.449,7
Jumlah Liabilitas	21.067,3	25.923,9
Jumlah Ekuitas	5.464,8	4.349,0
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF		
	dalam miliar Rupiah	
Pendapatan bunga	2.555,1	2.604,8
Beban Bunga	(1.191,7)	(1.452,4)
Pendapatan Bunga - bersih	1.363,4	1.152,4
Pendapatan Non-Bunga	113,1	127,7
Pendapatan Operasional	1.262,6	1.067,7
Beban Operasional	(1.127,6)	(1.033,1)
Laba Sebelum Pajak	135,1	34,5
Laba Bersih Tahun berjalan	100,5	20,1
Pendapatan komprehensif	115,7	6,5
RASIO KEUANGAN		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Minimum	23,69%	18,59%
Kualitas Aktiva Produktif		
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,42%	2,24%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,59%	2,98%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	6,06%	4,17%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bersih	3,90%	2,46%
RASIO LAINNYA		
Rentabilitas		
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	0,47%	0,11%
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	2,27%	0,64%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	3,85x	5,96x
Rasio Liabilitas terhadap Aset	79,40%	85,63%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,43%	4,41%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan	95,66%	98,99%
Ekuiditas		
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	97,30%	86,82%
Rasio Dana Murah	42,59%	45,62%
Rasio Lancar	93,09%	96,62%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum	0,00%	0,00%
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum dalam Rupiah	7,97%	8,02%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,77%	0,47%

Komposisi Pemegang Saham

Pada tanggal 17 Nopember 2015, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 Nopember 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016

yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016.

Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395, sehingga modal inti Bank meningkat menjadi diatas Rp 5 triliun yang menempatkan posisi Bank dari BUKU 2 menjadi BUKU 3.

Informasi Pemegang Saham Utama Dan Pengendali

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Kepemilikan Saham	Persentase Kepemilikan
1.	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.558.866.842	98,94%
2.	PT Bank Central Asia, Tbk	27.517.161	1,06%
3.	Lainnya	10.994	0,00%
Jumlah		2.586.394.997	100%

Informasi Pemegang Saham Utama

HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited

Pemegang Saham Pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia, dengan induk yaitu HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited.

HSBC Holdings plc, perusahaan induk dari Grup HSBC, yang berkantor pusat di London. Grup HSBC merupakan salah satu penyedia layanan perbankan dan keuangan internasional terbesar di dunia yang melayani nasabah dari sekitar 6.000 kantor di 71 negara dan teritori yang tersebar di seluruh dunia; Eropa, Hong Kong, Asia-Pasifik, Amerika Utara dan Amerika Latin, Timur Tengah dan Afrika Utara.



PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk

Sejak berdiri tahun 1957, Bank Central Asia (BCA) semakin berkembang. Ini merupakan hasil kerjasama dari segenap karyawan serta dukungan penuh para nasabah. Sesuai dengan komitmen "Senantiasa di Sisi Anda", BCA akan menjaga kepercayaan dan harapan nasabah serta *stakeholder* lainnya, demi tercapainya pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dengan bertambahnya usia, BCA selalu menawarkan beragam solusi finansial dengan layanan transaksi perbankan untuk berbagai kalangan dan rentang usia. Siapa saja bisa menikmati kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi yang didukung kekuatan jaringan antar cabang, luasnya jaringan ATM, serta jaringan perbankan elektronik lainnya dari BCA.

LAPORAN KOMISARIS



Tahun 2016 merupakan momentum yang penting bagi PT Bank HSBC Indonesia untuk mengembangkan potensi ke tingkatan berikutnya”

Jayant Rikhye

Komisaris Utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Indonesia tetap menjadi pasar prioritas yang strategis bagi HSBC Group. Komitmen ini dibuktikan melalui akuisisi awal PT Bank Ekonomi Raharja di tahun 2010 yang kemudian berlanjut dengan perubahan nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia sebagai entitas hasil integrasi dari dua bank di bawah HSBC Group yang saat ini beroperasi di Indonesia, sesuai dengan arahan dari regulator.

Tahun 2016 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan Indonesia dan juga beberapa sektor di bidang ekonomi yang lebih luas. Perlambatan ekonomi China berdampak pada Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya, sementara ketidakpastian global sehubungan dengan Brexit dan pemilihan presiden Amerika membuat nasabah tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan

investasi. Namun demikian, perekonomian Indonesia tumbuh lebih dari 5% di tahun berjalan, didukung oleh kebijakan ekonomi yang tepat, kuatnya tingkat konsumsi rumah tangga, dan harga komoditas yang berangsur membaik.

Permintaan kredit selama tahun 2016 masih rendah, yang merupakan refleksi dari kondisi penurunan dari sebagian besar sektor-sektor usaha dalam negeri, terlebih lagi tekanan atas kualitas kredit korporasi di tahun 2015 masih berlanjut hingga 2016. Namun demikian, Bank mampu melampaui tantangan-tantangan ini dan membukukan hasil usaha yang meningkat secara signifikan. Kinerja yang baik ini dimungkinkan dengan adanya strategi pendanaan yang tepat, pengendalian yang ketat atas beban operasional dan pemantauan melekat atas portofolio kredit.

RASIO KECUKUPAN MODAL BANK
MENINGKAT DARI 18,6% DI TAHUN 2015 MENJADI

23,7%

PADA POSISI
AKHIR TAHUN 2016

Kinerja PT Bank HSBC Indonesia

Bank melanjutkan pendekatannya dalam menerapkan prinsip kehati-hatian di dalam pengelolaan portofolio kredit dan penurunan risiko kredit. Marjin bunga bersih meningkat menjadi 5,4% dari 4,4% pada tahun sebelumnya, yang terutama dicapai dengan mengelola biaya pendanaan dan melakukan penyesuaian jumlah liabilitas sesuai dengan kebutuhan penyaluran kredit dan likuiditas.

Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) yang semula di tingkat yang masih memerlukan perbaikan, meningkat menjadi 2,3% oleh karena perbaikan kinerja di tahun ini. Bank juga menambah modalnya agar memenuhi persyaratan untuk menjadi kategori BUKU 3, sebagai langkah awal integrasi dan proyeksi peningkatan posisi keuangan yang signifikan sehubungan dengan hal ini. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*) Bank per 31 Desember 2016 sangat sehat, dimana mencapai 23,7%.

Penilaian atas Kinerja Dewan Direksi

Dewan Komisaris mengakui adanya tantangan dari ketidakpastian ekonomi selama tahun 2016 sebagaimana dijelaskan di atas. Meskipun demikian, Direksi telah menunjukkan kembali kemampuan mereka secara kolektif dalam menavigasi Bank melalui tantangan-tantangan ini dan berhasil dalam membukukan kinerja komersial yang meningkat secara signifikan. Kami mengakui kesuksesan usaha mereka di dalam mengelola marjin bunga, mengendalikan efisiensi operasional, memantau dengan ketat kualitas kredit dan identifikasi serta tindakan perbaikan atas sejumlah kredit bermasalah.

Bank mampu membukukan laba sebelum pajak sebesar IDR 135 miliar, meningkatkan marjin bunga bersih dan **Return On Equity**. Lebih lanjut lagi, tim manajemen berhasil mengantar Bank hingga hampir merampungkan integrasi yang penting ini selama semester pertama tahun 2017, sehingga posisi Bank secara strategik lebih terdepan dibandingkan dengan kompetitor sekelasnya.

Dewan Komisaris menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan tim Manajemen Bank atas kinerja yang solid selama tahun 2016; dan juga atas kesuksesan persiapan integrasi selama tahun 2016 dan tahun sebelumnya.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG - Good Corporate Governance)

Kami meyakini bahwa implementasi praktik terbaik dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap aspek kegiatan operasional kami merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan Bank. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk mendukung keberhasilan yang berkesinambungan untuk para nasabah kami dan masyarakat; dan segala pelaksanaan bisnis didasarkan pada nilai-nilai utama yaitu integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat. Komisaris Anda akan senantiasa menanamkan nilai-nilai perusahaan tersebut pada Bank ini. Oleh karena itu, Kami pastikan aktivitas usaha dijalankan dengan profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sepenuhnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Bank senantiasa mematuhi dengan seksama nilai-nilai perusahaannya melalui implementasi Standar Global HSBC Group secara konsisten di seluruh praktik bisnisnya: dari pendekatan kepada nasabah kami hingga praktik terbaik yang mengacu pada hukum mengenai Kejahatan Finansial dan Anti Tindak Pidana Pencucian Uang. Dengan cara ini, Kami teguh mendukung dan meningkatkan standar, bukan hanya di dalam HSBC Group namun juga di Indonesia dan di tingkat global.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Segenap komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan mengagumkan. Komite Audit dan tim Audit Internal telah menjalankan fungsi pengendalian mereka sesuai dengan standar audit yang berlaku. Begitu pula halnya dengan komite-komite lainnya, yakni Komite Pengawasan Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Semua komite tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan kontribusi yang penting untuk kinerja Bank keseluruhan.

Prospek Usaha 2017

Selama tahun 2017 perekonomian global diperkirakan IMF tumbuh sebesar 3,4%, didorong oleh *emerging market* dan negara-negara berkembang. Kami mengharapkan Indonesia sudah dekat pada posisi terdepan dalam pertumbuhan di tingkat regional dengan tingkat pertumbuhan lebih dari 5% di tahun 2017, didorong oleh peningkatan yang bertahap baik dalam investasi di perusahaan terbuka maupun perusahaan tertutup, harga komoditas yang membaik, tingkat suku bunga yang rendah, dan perdagangan regional yang stabil.

Semua hal ini mendasari optimisme entitas terintegrasi HSBC yang baru terbentuk dan direncanakan mulai beroperasi di tahun mendatang.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Tidak terdapat perubahan atas susunan Dewan Komisaris selama tahun 2016. Per 31 Desember 2016 susunan Dewan Komisaris Bank terdiri dari:

Presiden Komisaris

Jayant Rikhye

Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen

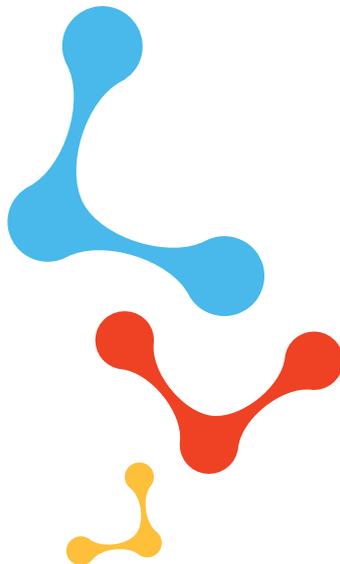
Hanny Wurangian

Komisaris Independen

Hariawan Pribadi

Komisaris

Mark McKeown



Ungkapan Penghargaan

Mewakili Dewan Komisaris, saya hendak menyampaikan terima kasih dan penghargaan saya yang sedalam-dalamnya kepada segenap pemangku kepentingan, mitra usaha, dan karyawan; dan terutama kepada segenap nasabah Bank atas kesetiiaannya, dorongan dan petunjuk yang senantiasa diberikan kepada Bank selama tahun ini. Sungguh merupakan kehormatan dan kebahagiaan bagi kami dapat bekerja bersama dengan Anda sekalian.

Jayant Rikhye

Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI



"Terlepas dari ketidakpastian dalam perekonomian global dan tantangan signifikan di dalam industri perbankan, Bank berhasil meningkatkan laba sebelum pajak menjadi Rp 135 miliar pada tahun 2016. Bank mampu meningkatkan marjin bunga dan efisiensi operasionalnya."

**Antony
Colin Turner**

Direktur Utama



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili Direksi, dengan gembira saya sampaikan hasil keuangan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2016 dan tinjauan prospek usaha yang akan datang. Tahun 2016 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan di Indonesia. Meskipun demikian, Bank mampu mencetak hasil yang menggembirakan dari kegiatan operasionalnya yang melampaui harapan. Kami tetap berkomitmen untuk memberikan nilai bagi segenap pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang kami miliki dan jaringan global HSBC Group.

HSBC Group telah menunjukkan komitmennya pada Indonesia dengan menginvestasikan modal dan sumber daya dalam integrasi strategis kedua banknya yang beroperasi di negara ini. PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya bernama PT Bank Ekonomi Rakyat) senang telah turut berperan penuh dalam integrasi ini dan antusias dengan prospek keberhasilan penyelesaian integrasi di tahun 2017.

Kondisi Ekonomi dan Tantangan di Tahun 2017

Perekonomian Indonesia masih tetap menantang di tahun 2016 dengan ketidakpastian global yang timbul dari melambatnya pertumbuhan, risiko geopolitik sehubungan dengan Brexit di Eropa, administrasi Amerika Serikat yang akan datang dibawah kepemimpinan Presiden Trump, serta rendahnya harga komoditas hampir di sepanjang tahun berjalan. Perlambatan perekonomian di China masih berlanjut dan hal ini berdampak pada mitra dagang utamanya, termasuk Indonesia.

Meskipun terdapat ketidakpastian kondisi makro di atas, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02% di tahun 2016. Pertumbuhan ini didukung oleh kebijakan ekonomi dalam negeri yang kuat, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan demografis (terutama di kota-kota "layer kedua") dan rendahnya tingkat inflasi. Sentimen positif dicerminkan dalam arus masuk modal yang mendukung selama tahun 2016, yang meningkatkan transaksi di pasar keuangan secara signifikan sebelum terjadinya koreksi di triwulan keempat.

LABA BERSIH DITAHUN 2016 MENGALAMI
PENINGKATAN SEBESAR

400%

DIBANDINGKAN DENGAN
TAHUN 2015

Pada tahun 2016, Bank Indonesia (BI) melonggarkan kebijakan moneternya agar tetap akomodatif dan tetap memelihara fleksibilitas nilai tukar mata uang asing. BI telah memangkas tingkat suku bunga acuan sebesar 150 *basis point* secara akumulatif sepanjang tahun 2016, sejalan dengan penurunan laju inflasi dan baru-baru ini BI juga menurunkan tekanan eksternal terhadap Rupiah. Penurunan ini didukung dengan penurunan giro wajib minimum untuk memberikan ruang untuk penyaluran kredit. Efektif 19 Agustus 2016, BI mengalihkan kebijakan suku bunga acuannya ke suku bunga yang transaksional (suku bunga *reverse repo* tujuh hari) untuk memperkuat mekanisme perubahan kebijakan moneter dan memfasilitasi pendalaman pasar keuangan. BI juga memperkecil selisih tingkat suku bunga antara *overnight Lending Facility* dan *Deposit Facility*. Transisi ini berjalan lancar dan indikator awal dari perubahan menunjukkan hasil yang sesuai harapan dimana, suku bunga antar bank bergerak mendekati suku bunga acuan yang baru.

Sebaliknya, rendahnya harga komoditas sepanjang tahun 2016 (terutama selama enam bulan pertama) berdampak negatif pada sektor-sektor yang terkait. Hal ini berdampak lebih lanjut pada sektor riil karena menurunnya permintaan barang dan jasa. Akibatnya, laba yang diraih perusahaan-perusahaan menurun yang pada akhirnya berdampak pula pada perluasan bisnis dan investasi baru dari perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan penurunan pinjaman korporasi serta menimbulkan tekanan di pasar kredit korporasi sebagaimana dicerminkan oleh peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan.

Kinerja Kami

Terlepas dari ketidakpastian dalam perekonomian global dan tantangan signifikan di dalam industri perbankan, Bank berhasil meningkatkan laba sebelum pajak menjadi Rp 135 miliar pada tahun 2016. Bank mampu meningkatkan margin bunga dan efisiensi operasionalnya. Walaupun kolektibilitas kredit menjadi perhatian pada kondisi saat ini, Bank mampu menekan kerugian penurunan nilai kredit di bawah jumlah yang dibukukan tahun sebelumnya.

Pendapatan bunga bersih meningkat dari Rp 1.152 miliar menjadi Rp 1.363 miliar. Kenaikan ini didorong penerapan strategi pendanaan Bank dalam menurunkan biaya dana dan meningkatkan efisiensi pendanaan atas kebutuhan penyaluran kredit. Strategi ini berkontribusi positif pada margin bunga bersih Bank di tahun 2016. Efisiensi kegiatan operasional juga menjadi fokus Bank dimana tercermin dari penurunan beban administrasi dan umum.

Kredit yang diberikan menurun dari IDR 19.935 miliar menjadi IDR 18.603 miliar seiring dengan penurunan permintaan dari korporasi dan pengurangan risiko pada sektor-sektor industri tertentu. Menghadapi kondisi kenaikan risiko kredit, Bank memperketat toleransi risiko kreditnya atas sektor-sektor industri tertentu dan menjalankan stress testing yang lebih ketat atas portofolio kreditnya.

Seiring dengan menurunnya saldo kredit, simpanan dari nasabah juga diturunkan untuk menjaga saldo pendanaan yang efisien. Bank menjalankan stress testing atas likuiditas untuk memastikan kemampuannya bertahan terhadap tekanan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek Bank memiliki likuiditas yang sangat memadai.

Bank telah mempertimbangkan tingkat permodalan yang diperlukan untuk mendukung integrasi di tahun 2017 agar Bank tetap memiliki modal yang cukup dalam rangka transisi menuju integrasi tersebut. Oleh karena itu, para pemegang saham melakukan penambahan modal di tahun 2016 untuk meningkatkan kategori Bank menjadi BUKU 3, dan setelah itu dapat mengajukan perizinan bisnis tertentu sebelum integrasi.

Memandang ke depan

Tinjauan ekonomi Indonesia yang positif di tahun 2017 masih diwarnai tantangan dari ketidakpastian global, "Trumpflation" dan dampak potensial dari China yang sedang menghadapi perlambatan ekonomi. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia diharapkan masih tumbuh, dimana hal ini mendukung pertumbuhan kredit Bank selama tahun 2017. Inflasi diperkirakan meningkat dari 3,2% di akhir tahun 2016 menjadi sekitar 4,5% pada akhir tahun 2017 terutama disebabkan oleh penurunan subsidi listrik dan perbaikan harga komoditas.

Indonesia merupakan pasar yang penting untuk grup HSBC. Indonesia penting secara strategik sebagaimana dibuktikan melalui komitmen HSBC sejak dahulu dan proyek integrasi yang tengah berlangsung. Proyek ini akan memperluas jangkauan distribusi dan HSBC di Indonesia, meningkatkan diversifikasi penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memperkuat keberadaan grup HSBC di seluruh penjuru tanah air. Berdasarkan tinjauan perekonomian Indonesia yang positif, Bank bermaksud mengkapitalisasi peluang usahanya dengan mengoptimalkan jaringan kantor cabangnya di 25 kota di seluruh nusantara, yang juga didukung jaringan global dan keberadaan bisnis HSBC.

Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Perusahaan

PT Bank HSBC Indonesia senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sehat dimana memenuhi standar tata kelola di tingkat nasional dan internasional. Sebagai bagian dari grup HSBC, Bank bertekad untuk menjadi yang terdepan dalam mematuhi ketentuan-ketentuan yang lebih ketat yang berpengaruh pada setiap bagian di organisasi dan kegiatan Bank. Hal ini mencakup transparansi pengawasan non-eksekutif oleh anggota Dewan Komisaris, badan regulator dan auditor; uji kepatuhan (*due diligence*) pada umumnya dan kewajiban Prinsip Mengenal Nasabah (*Know-Your-Client*) pada khususnya; dan penerapan Standar Global dengan prinsip kehati-hatian secara umum di seluruh kegiatan operasional Bank.

Di tahun 2016, Bank terus menyempurnakan Tata Kelola Perusahaan dengan memperkuat program Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*) yang secara khusus difokuskan pada *Financial Crime Compliance*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya, Bank bertekad menghormati dan mematuhi prinsip-prinsip kesinambungan grup HSBC. Oleh karena itu, Bank senantiasa berupaya menyeimbangkan kinerjanya dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam melakukan bisnis di Indonesia. Demi menciptakan keseimbangan ini, Bank menjalankan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2016. Program-program ini ditujukan untuk membina hubungan yang harmonis dengan berbagai kalangan masyarakat. Target kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan Bank tahun 2016 lebih baik dan lebih dapat diukur dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Program tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2016 difokuskan pada pendidikan, pelestarian lingkungan hidup, dan kesejahteraan sosial, yang diupayakan untuk mendukung pembangunan sosial dan membantu mempersiapkan generasi Indonesia yang mendatang dalam memasuki era baru Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Perubahan Susunan Direksi

Tidak terdapat perubahan atas susunan Direksi selama tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur

Antony Colin Turner

Direktur

Gimin Sumalim

Direktur

Hanna Tantani

Direktur

Lim Hui Hung Luanne

Direktur

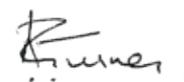
Lenggono Sulistianto Hadi

Ungkapan Penghargaan

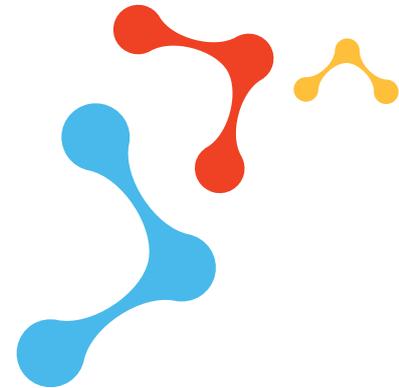
Mewakili Direksi, saya menghaturkan terima kasih setulusnya kepada manajemen Bank dan segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasi Anda sekalian selama ini. Berkat kerjasama tim anda, Bank mampu mencapai kinerja yang memuaskan di dalam kondisi industri perbankan yang menantang selama tahun 2016. Lebih penting lagi, terima kasih turut saya haturkan kepada para nasabah setia, mitra usaha dan badan regulator atas semua dukungan dan kerja sama Anda sekalian selama tahun 2016.

PT Bank HSBC Indonesia akan tetap teguh pada komitmennya untuk memberikan layanan perbankan yang prima bagi nasabah kami; mencapai kinerja bisnis yang memuaskan dengan memanfaatkan peluang pertumbuhan; dan memberikan kolaborasi secara profesional dan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Kami senang melayani Anda semua.

Antony Colin Turner



Direktur Utama



PROFIL PERUSAHAAN

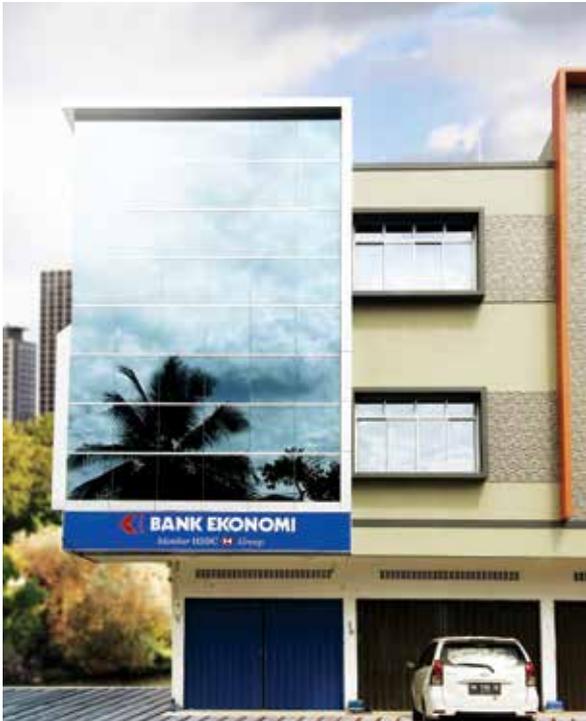


SOLID

Seperti bangunan yang tersusun dari balok-balok yang merekat dengan kuat, kami terus memperkuat titik-titik jaringan perusahaan kami dalam menciptakan suatu kesatuan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah dimanapun mereka berada.



Sekilas PT Bank HSBC Indonesia



PT Bank HSBC Indonesia adalah penyedia layanan perbankan komersial yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT Bank Mitra Raharja. Pada tahun 2016, Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia, sebagai bagian dari persiapan untuk integrasi dengan KCBA HSBC di Indonesia. Bank Indonesia menyatakan PT Bank HSBC Indonesia sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, pada tahun 1992, PT Bank HSBC Indonesia berhasil mendapatkan akreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga memungkinkan layanan perbankan kepada nasabah menjadi semakin luas dan berkembang.

Pada tanggal 22 Mei 2009, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk menjadi bagian dari grup institusi keuangan internasional, HSBC Holdings plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited yang mengakuisisi 88,89% saham PT Bank HSBC Indonesia, dan kemudian meningkat menjadi 98,96%. Sebagai anggota Grup HSBC, PT Bank HSBC Indonesia merupakan bagian dari salah satu organisasi jasa keuangan terkuat di dunia.

Didukung oleh lebih dari **1.900** Karyawan Profesional

81 Kantor Cabang Di 28 Kota di Seluruh Indonesia

105 ATM Yang tergabung dalam jaringan **ATM Bersama & PRIMA**

PT Bank HSBC Indonesia didukung oleh lebih dari 1.900 karyawan yang tersebar di 81 Kantor Cabang dan 28 kota di seluruh Indonesia, seperti Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan, Batam, Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Denpasar, Jambi, Pati dan Purwokerto.

PT Bank HSBC Indonesia memfokuskan usaha perbankannya pada segmen usaha kecil dan menengah (UKM). Selain memiliki 105 ATM sendiri, jaringan ATM PT Bank HSBC Indonesia juga terhubung dengan jaringan 90.000 jaringan ATM BERSAMA & PRIMA. PT Bank HSBC Indonesia juga menyediakan fasilitas layanan *phone banking*, *internet banking* & BE CARE yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan. Selain itu, PT Bank HSBC Indonesia juga diperkuat dengan sistem perbankan HUB (HSBC Universal Banking System) yang memungkinkan setiap kantor cabang terhubung satu sama lain, termasuk dengan jaringan global HSBC di seluruh dunia.



Dalam menjalankan usahanya, PT Bank HSBC Indonesia selalu berkomitmen untuk terus mengedepankan inovasi dan terobosan untuk mempertahankan posisi PT Bank HSBC Indonesia sebagai bank swasta nasional yang tangguh dan terpercaya. Hal ini terbukti dengan berbagai penghargaan yang berhasil diraih, seperti:

- "The Best Bank in BUKU 2 in 2014" dari Perbanas
- "Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015, Category Saving Account (BUKU I+II)" dari MarkPlus Insight
- "Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015, Category Conventional Bank (BUKU I+II), Region Sumatera" juga dari MarkPlus Insight
- "WOW Service Excellent Award 2016 Jogja dari MarkPlus Insight"
- "Peringkat-1 Corporate Communication, Anugerah Perbankan Indonesia-V-2016 dari Economic Review".
- "Peringkat-2 Risk Management, Anugerah Perbankan Indonesia-V-2016 dari Economic Review".

- "Peringkat-2 Legal, Anugerah Perbankan Indonesia-V-2016 dari Economic Review".
- "Peringkat-2 Finance, Anugerah Perbankan Indonesia-V-2016 dari Economic Review".
- "Peringkat-3 Human Capital, Anugerah Perbankan Indonesia-V-2016 dari Economic Review".
- "Peringkat-3 Good Corporate Governance, Anugerah Perbankan Indonesia-V-2016 dari Economic Review".

Sekilas tentang KCBA HSBC di Indonesia

HSBC telah beroperasi di Indonesia melalui cabangnya sejak 1884 dan saat ini melayani nasabah melalui 38 cabang di 6 kota besar di Indonesia; Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Batam.

Dengan didukung oleh lebih dari 3.000 karyawan, saat ini KCBA HSBC telah berkembang menjadi bank internasional terkemuka di Indonesia yang menawarkan layanan Commercial Banking dan Global Banking untuk nasabah Korporasi dan Institusi, Global Markets untuk pengelolaan Treasury dan Capital Market, serta Retail Banking and Wealth Management.

Aktivitas Utama

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Sesuai dengan yang tercantum pada Pasal 3 ayat 2, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan hutang
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- Melakukan kegiatan penitipan
- Menyediakan kegiatan pembiayaan syariah
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi gagal kredit berdasarkan prinsip syariah
- Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku

Produk & Jasa Perbankan

Menjaga kualitas produk dan layanan demi mendapatkan calon nasabah baru menjadi langkah yang sejatinya dilakukan oleh bank untuk dapat bertahan. Pada masa sekarang, ketika bentuk layanan dan produk yang ditawarkan tersebut dirasakan serupa dengan para pesaing, terobosan yang mampu mengakomodasi kebutuhan secara tepat dan cepat menjadi kunci keunggulan dalam persaingan.

Menyadari hal tersebut, kami selalu berusaha menghadirkan kemudahan bagi nasabah dalam memiliki produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain ragam pilihan produk, kemudahan dan kecepatan, berbagai inovasi dilakukan oleh Bank untuk membuat nasabah tetap setia, bahkan kami tidak segan membagikan kebangganya pada nasabah lain, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini tentu saja akan menjadi alat promosi yang sangat ampuh.

“Memikat Dengan Produk Yang Tepat & Layanan Yang Cepat”

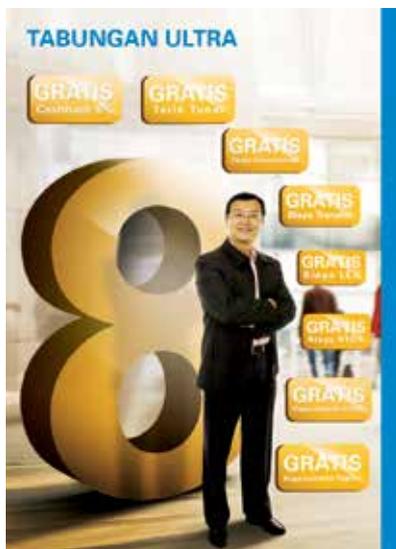


Perbankan Ritel

Tabungan

PT Bank HSBC Indonesia menyediakan berbagai macam pilihan tabungan yang sesuai pilihan dan kebutuhan nasabah. Diantaranya adalah:

1. **Tabungan Super Ultra**, yaitu tabungan Rupiah yang bisa digunakan oleh perorangan maupun perusahaan, yang menawarkan keuntungan maksimal berupa tingkat suku bunga optimal.
2. **Tabungan Ultra**, yaitu tabungan perorangan Rupiah yang mengapresiasi kebiasaan menabung nasabah dengan 8 bonus transaksi, yaitu gratis biaya atas transaksi RTGS, LLG, SKN, pembayaran tagihan, dan pemindahbukuan online; biaya administrasi bulanan, biaya tarik tunai di ATM bank lain, dan *cashback* belanja per transaksi.
3. **Tabungan Ekonomi**, yaitu tabungan untuk perorangan dalam mata uang Rupiah yang memberikan imbalan pada nasabah berupa voucher belanja.
4. **Tabungan Eko Valas**, yaitu tabungan dalam bentuk mata uang asing yang terdiri dari beberapa pilihan mata uang seperti US Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD), Australia Dollar (AUD), Swiss Franc (CHF), Canadian Dollar (CAD), New Zealand Dollar (NZD), Poundsterling (GBP), Euro (EUR) dan Yen (JPY).
5. **Tabungan Eko Junior**, yaitu tabungan Rupiah bagi anak usia dibawah 17 tahun yang ingin belajar menabung sejak dini dengan imbalan berupa hadiah yang diberikan saat anak naik kelas.
6. **Tabungan Eko Plan Flexi**, yaitu jenis tabungan berjangka dengan pendebitan setoran rutin setiap bulannya untuk mencapai target dana yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Produk ini mampu bersaing di industri perbankan karena memiliki keunggulan fleksibilitas dalam menentukan kapan perencanaan dananya tercapai. Dengan kata lain, semakin rajin nasabah menabung, maka semakin cepat target dana dicapai.

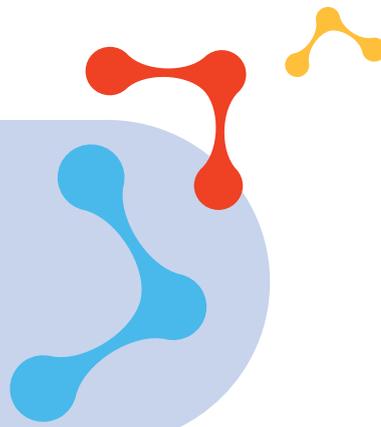


Deposito Berjangka

Produk simpanan berjangka dengan suku bunga yang menarik, beragam pilihan jangka waktu penempatan dan mata uang.

Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah pemberian fasilitas kredit kepada nasabah yang digunakan untuk pembelian barang berupa rumah atau kendaraan yang digunakan secara langsung oleh nasabah.



Kredit Kepemilikan Rumah

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang ditujukan untuk pembelian atau renovasi rumah. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

Kredit Kepemilikan Mobil

Kredit yang dapat diasuransikan oleh nasabah untuk pembelian mobil atau kendaraan bermotor lainnya. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

Asuransi

Dream CareInvest

Dream CareInvest adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan nasabah menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Dream CareInvest memberikan manfaat perlindungan hingga mencapai usia 100 tahun.

Care Protection Link

Care Protection Link adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan pemilik produk menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Seperti halnya Dream CareInvest, Care Protection Link juga memberikan manfaat proteksi hingga mencapai usia 100 tahun.

Layanan Lainnya

Produk layanan lainnya yang dimiliki oleh Bank meliputi:

1. Kartu ATM Ekonomi

Bank memiliki 105 jaringan ATM yang tersebar di 30 kota diseluruh Indonesia. Kartu Debit Ekonomi juga telah terhubung dengan lebih dari 90.000 jaringan VISA, ATM Bersama dan PRIMA.

2. Mobile Banking

Kemudahan akses perbankan 24 jam sehari, 7 hari seminggu.

3. BE Care

BE Care adalah layanan Call Center Bank yang berfungsi melayani nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan, mendapatkan informasi terkini mengenai produk dan layanan perbankan, dan menyampaikan keluhan. Bank melayani nasabah selama 24 jam setiap hari, 7 hari seminggu menggunakan satu nomor akses terpadu 021-1500237.

4. Safe Deposit Box

Salah satu jasa Bank yang menyediakan tempat dalam bentuk kotak penyimpanan, di mana nasabah dapat menyimpan barang berharga (sesuai dengan ketentuan) secara rahasia dan aman.

5. Layanan Pembayaran Gaji

Sistem pembayaran gaji karyawan melalui fasilitas autodebet. Melalui layanan ini, perusahaan dapat melakukan pembayaran gaji karyawan secara mudah dan efisien.

6. Internet Banking Perorangan

Memperluas jangkauan nasabah untuk memperoleh akses finansial Bank dengan cara yang efisien, aman dan nyaman.

7. Internet Banking Bisnis

Layanan internet banking perusahaan yang memungkinkan pemilik rekening melakukan transaksi perbankan yang fleksibel dan nyaman.

8. Pembayaran Tagihan

Kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan bulanan dan pembelian voucher melalau layanan elektronik.

9. Pusat Pelaporan Keamanan dan Penipuan

Pusat pelaporan apabila nasabah menemukan hal-hal ganjil saat bertransaksi di ATM.

Perbankan Komersial & Korporasi



Mata Uang Pilihan

Tersedia dalam sebelas mata uang pilihan: IDR, USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CAD, CHF, NZD, HKD.

Kartu Debit Ekonomi Gold

Nasabah perorangan mempunyai kesempatan memiliki kartu Debit Ekonomi yang dapat diakses di seluruh jaringan ATM PT Bank HSBC Indonesia, ATM Bersama, Prima dan VISA di seluruh dunia. Keunggulan kartu Debit Ekonomi Gold adalah:

- Gratis biaya tarik tunai di Mesin ATM dengan frekuensi penarikan tertentu per bulan di jaringan ATM BERSAMA dan Prima
- Transaksi pemindahbukuan dan pemindahbukuan antar bank
- Informasi saldo
- Transaksi belanja di toko berlogo VISA dan Prima Debit

Layanan Perbankan 24 Jam

Internet Banking Mobile & Bisnis

Nikmati berbagai fasilitas kemudahan transaksi perbankan melalui akses Internet Banking Bisnis dan Mobile Internet Banking. Nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran rutin (pembayaran tagihan listrik, tagihan telepon, kartu kredit, internet), pembelian pulsa isi ulang, termasuk transfer secara berkala, pembayaran gaji, dan sebagainya.

BE Care

Akses informasi perbankan melalui layanan profesional BE Care 24 jam tanpa batas di 1500237 (melalui PSTN) atau 021 1500237 (melalui telepon seluler).

Fasilitas Perbankan Lainnya

Kemudahan fasilitas perbankan lainnya yang dapat dinikmati di rekening Eko Giro diantaranya adalah Payment Service (local payment & remittance), Cash Receivable, Supplier Payment, Standing Instruction, Payroll, Cash Services, dan Setoran Penerimaan Negara Melalui Layanan E-Tax Generasi 2.

Giro Super

Giro Super merupakan rekening giro premium yang memberikan fasilitas extra, tidak hanya sebagai rekening transaksi bisnis, namun juga memberikan manfaat pengembalian biaya transaksi secara otomatis untuk menunjang transaksi perbankan lebih optimal.

Pengembalian Biaya Transaksi

Auto-refund atas biaya transaksi RTGS, SKN, maupun kliring yang dilakukan melalui layanan teller maupun internet banking.

Spesial Biaya Administrasi Giro

Khusus nasabah yang terdaftar sebagai pemilik rekening Giro Super akan mendapatkan spesial biaya administrasi giro.

Layanan Business Internet Banking

Manfaatkan akses transaksi RTGS & SKN lebih efektif dan efisien melalui internet banking bisnis.

Kartu Debit Ekonomi GOLD

Nasabah Giro Super perorangan memiliki kesempatan memiliki Kartu Debit Ekonomi yang dapat diakses melalui jaringan ATM PT Bank HSBC Indonesia, ATM Bersama, Prima dan VISA di seluruh dunia.

Eko Giro merupakan rekening bisnis yang memiliki fleksibilitas untuk memudahkan transaksi keuangan bisnis. Rekening tersedia dalam sebelas mata uang pilihan, dan kepemilikan rekening atas nama perorangan ataupun perusahaan.



Pinjaman

Bank menawarkan dua jenis pinjaman, yaitu:

1. Pinjaman Modal Kerja

Kredit yang digunakan debitur atau penerima kredit untuk modal kerja usaha, baik sebagai penambah modal kerja ataupun sebagai modal kerja awal. Kredit modal kerja dapat dibedakan sesuai dengan cara penggunaan kredit yang diberikan kepada nasabah.

2. Pinjaman Investasi

Kredit Investasi ialah fasilitas kredit bagi debitur yang tujuan penggunaannya untuk membiayai investasi yang berhubungan dengan kegiatan usaha debitur. Jangka waktu ditentukan sesuai dengan jangka waktu investasi nasabah.

Pembiayaan

Produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank di antaranya adalah:

1. Kredit Impor

Kredit modal kerja khusus untuk membiayai barang impor. Penarikannya hanya dapat digunakan untuk pelunasan dokumen L/C impor di luar biaya-biaya pajak impor.

Penarikan baru dapat dilakukan oleh nasabah dengan menyerahkan Surat Aksep sebesar nilai dokumen L/C impor dikurangi nilai setoran jaminan.

Fasilitas ini sering juga disebut Trust Receipt (TR) atau Post Import Loan (PIL).

2. Kredit Ekspor

Kredit modal kerja yang khusus diberikan untuk pembiayaan produksi sebelum ekspor (pra ekspor).

Global Trade and Receivable Financing (GTRF)

Biasa disebut Letter of Credit (L/C), adalah jaminan yang diberikan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang bertindak untuk dan atas nama importir/pembeli, melakukan pembayaran barang atau layanan yang disediakan oleh pemasok dengan batas waktu tertentu dan atas dasar presentasi dokumen yang sesuai.

Terdapat dua jenis Documentary Credit (DC), yaitu:

A. Sight Documentary Credit

Adalah DC yang pembayarannya dilakukan pada saat dokumen ekspor telah diterima oleh Issuing Bank, dimana apabila dokumen telah sesuai dengan DC, maka harus segera dilakukan pembayaran ke beneficiary melalui Bank Penjual/beneficiary. Selanjutnya nasabah juga harus segera melakukan pembayaran ke PT Bank HSBC Indonesia.

B. Usance Documentary Credit

Adalah DC yang pembayarannya memiliki jangka waktu, sesuai dengan tenor yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

Jaminan Pengiriman

PT Bank HSBC Indonesia menyediakan layanan *shipping guarantee*, yang memungkinkan nasabah mengambil alih penguasaan barang dari perusahaan pelayaran dengan menggunakan *Bill of Landing* sebelum kedatangan dokumen pengapalan asli di PT Bank HSBC Indonesia.

Bank Garansi & Stand by Documentary Credits

Suatu jaminan tertulis yang tidak berkondisi yang diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia, sebagai *Issuing Bank/guarantor* atas permintaan nasabah (*applicant*) untuk kepentingan pihak lain (*beneficiary*) dan membayar atas permintaan seandainya terjadi wan-prestasi/tidak ada pengiriman/pembayaran, sepanjang syarat dan kondisi terpenuhi.

Documentary Collection

Suatu layanan yang diberikan oleh PT Bank HSBC Indonesia sebagai metode pembayaran untuk transaksi perdagangan internasional antara eksportir dan importer. PT Bank HSBC Indonesia dapat bertindak sebagai *Remitting Bank*/bank eksportir yang akan menagih pembayaran ke importir dan PT Bank HSBC Indonesia juga bisa bertindak sebagai *Collecting/Presenting Bank* yaitu bank importir.

Pinjaman Perdagangan

PT Bank HSBC Indonesia menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja untuk membantu transaksi perdagangan nasabah baik lokal ataupun internasional. Produk *Trade Loan* yang disediakan Bank dibagi ke dalam dua jenis produk yaitu *Import Loan* dan *Export Loan* yang akan dihitung secara cermat sesuai dengan siklus perdagangan untuk memastikan bahwa pembiayaan dari Bank akan selalu tersedia untuk setiap kebutuhan bisnis nasabah. PT Bank HSBC Indonesia juga memberikan pilihan pembiayaan perdagangan mulai dari saat *Purchase Order* diterbitkan hingga diterimanya pembayaran untuk tagihan penjualan. PT Bank HSBC Indonesia menawarkan berbagai solusi lengkap dan menyeluruh untuk nasabah, antara lain Solusi untuk Pembeli, Solusi untuk Penjual, Solusi Garansi, dan Solusi Pembiayaan Terstruktur.



Global Liquidity and Cash Management (GLCM)

Pengambilan Kas dan Layanan Pengiriman

Merupakan solusi kebutuhan nasabah terhadap layanan *collection* terutama yang berasal dari kas. Keuntungan dari layanan penjemputan dan pengantaran uang tunai (*Cash Pick Up and Delivery*) adalah dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada nasabah karena tidak perlu menyeter/menarik dana secara langsung ke kantor cabang.

Kliring

Kliring adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional di mana jangka waktu penerimaan dana sesuai dengan ketentuan kliring Bank Indonesia. RTGS Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional dalam hitungan menit, selama transfer dilakukan sebelum batas waktu transaksi. Pengiriman uang dalam valuta asing antar bank dalam suatu negara maupun dengan bank di negara yang lain atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

Layanan Pembayaran

Sebagai salah satu bank persepsi dan persepsi devisa, PT Bank HSBC Indonesia menerima pembayaran untuk semua jenis pajak nasabah, seperti Pajak Penghasilan, Pajak Badan, Pajak Ekspor dan Impor maupun pembayaran Cukai melalui e-Tax. Dengan menggunakan aplikasi e-Tax, proses penerimaan pajak mulai dari input data setoran pajak nasabah, membuat laporan hingga rekonsiliasi dengan MPN/kantor pajak menjadi lebih mudah.

Pembayaran Kolektif

Solusi layanan efektif yang berfungsi untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan pembayaran gaji kepada karyawannya. Layanan ini didukung oleh keamanan data yang ter-enkripsi dan dapat diproses dengan jumlah data yang banyak untuk dikredit sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Nasabah cukup mengisi data karyawan dengan cara impor data pada aplikasi pembayaran kolektif kemudian dikonversi dan mengirimkan dokumen hasil konversi tersebut ke Bank untuk diproses.

Tresuri dan Institusi Keuangan

Tahun 2016 masih diwarnai oleh perlambatan ekonomi China yang tidak hanya mempengaruhi ekonomi dunia tapi juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dikarenakan posisi China sebagai mitra dagang terbesar Indonesia.

Di sisi lain, harga komoditas mulai mengalami kenaikan setelah kuartal pertama 2016, sehingga menyebabkan perbaikan kinerja bagi perusahaan berbasis komoditas, walaupun di luar itu, masih ada beberapa tantangan lainnya yaitu kenaikan harga di dalam negeri terutama faktor upah pekerja.

Di sektor perbankan, Bank mengalami pertumbuhan laba yang sangat signifikan seiring perbaikan pendapatan disertai dengan penurunan pencadangan kredit yang besar.

Divisi Tresuri & Institusi Keuangan di Bank bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk melaksanakan aktivitas tresuri termasuk mengelola posisi transaksi tresuri Bank secara nasional. Tresuri mengawasi aktivitas tresuri di seluruh jaringan kantor cabang dengan memperhatikan ketentuan pengelolaan yang diterapkan di Bank. Secara garis besar seluruh aktivitas tresuri dibagi ke dalam dua kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan untuk kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan aset & liabilitas Bank secara optimal, maupun pemenuhan aspek permodalan.

Produk tresuri yang ditransaksikan di pasar keuangan, baik untuk kepentingan *trading book* maupun *banking book* adalah:

1. Foreign Exchange
Merupakan produk yang didasarkan atas transaksi jual/beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara dua mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan.
2. Money Market
Merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/peminjaman dana antar bank dengan jangka waktu pendek termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan repo/reverse repo.



Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan



MISI

MENJADI YANG TERBAIK DI SEGMENT
RETAIL, UKM DAN KORPORASI,
MENYEDIAKAN SOLUSI-SOLUSI
PERBANKAN TERBAIK BAGI PARA
PEMANGKU KEPENTINGAN,
MELALUI LAYANAN PROFESIONAL
BERSTANDAR INTERNASIONAL,
DENGAN MEMEGANG TEGUH
PRINSIP KEHATI-HATIAN.

VISI

MENJADI BANK INTERNASIONAL TERKEMUKA DI INDONESIA DI TAHUN 2022, MENDUKUNG KESEJAHTERAAN EKONOMI INDONESIA, MENGHUBUNGKAN NASABAH-NASABAH KAMI DENGAN KESEMPATAN DAN MENGUSAHAKAN MEREKA UNTUK MEREALISASIKAN AMBISI MEREKA.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Budaya Perusahaan 'Our Values' menggambarkan bagaimana kami berinteraksi satu sama lain, dengan regulator, nasabah dan masyarakat luas. Prinsip-prinsip bisnis kami menetapkan standar yang mengatur strategi dan keputusan komersial. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip bisnis membentuk karakter kami dan mendefinisikan siapa kami sebagai sebuah organisasi dan apa yang membuat kami berbeda. Budaya Perusahaan juga menggambarkan karakter kami dalam melakukan bisnis. Kami membawa nilai-nilai dan prinsip-prinsip bisnis melalui kegiatan sehari-hari, dan setiap karyawan menunjukkan komitmennya untuk menempatkan Budaya Perusahaan sebagai landasan utama dalam perilaku kerja sehari-hari.



DEPENDABLE

(BERTANGGUNG JAWAB DAN DAPAT DIANDALKAN)

- Berpegang teguh pada hal-hal yang benar
- Menjalankan komitmen dengan baik
- Bersikap, bermental tangguh dan dapat dipercaya
- Bertanggung jawab secara personal
- Dapat mengambil keputusan
- Menggunakan penilaian dan akal sehat
- Dapat diandalkan



OPEN

(TERBUKA TERHADAP PERUBAHAN DAN TRANSPARAN)

- Bersifat terbuka terhadap ide dan budaya yang berbeda
- Berkomunikasi secara terbuka
- Jujur dan transparan
- Belajar dari kesalahan
- Mau mendengarkan
- Memperlakukan orang dengan adil
- Menghargai perspektif yang berbeda
- Menghormati pendapat orang lain
- Mau terlibat



CONNECTED

(BEKERJASAMA UNTUK MEMENUHI KEPENTINGAN INTERNAL & EKSTERNAL)

- Menekankan kerja sama antar pihak
- Memenuhi harapan internal dan eksternal
- Menghargai pemangku kepentingan internal dan eksternal
- Menilai manfaat dan risiko bagi Bank

Profil Dewan Komisaris



JAYANT RIKHYE
KOMISARIS UTAMA

Warga Negara India, lahir pada 1 Januari 1965 (52 tahun), di Kurseong Darjeeling. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 2013. Memperoleh gelar sarjana Pemasaran tahun 1987 dari University of New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, dan Pascasarjana Administrasi Niaga dari universitas yang sama tahun 1988.

Memulai karir di Group HSBC sejak 1989 dan pernah ditugaskan di Hong Kong, Taiwan, Filipina, UAE dan Arab Saudi. Sebelum ditempatkan di Bank sebagai Presiden Komisaris, beliau pernah memegang berbagai jabatan eksekutif di Strategy & Planning, Global Banking dan HSBC Securities Servies (HSS), dengan jabatan terakhir sebagai Head of International Asia Pacific dan Head of Strategy & Planning, Asia Pasifik.

HANNY WURANGIAN

WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado pada 17 Februari 1950 (67 tahun). Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi tahun 2005 di Universitas yang sama. Menjabat sebagai Lektor Kepala di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Rekan Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan di Surabaya. Beliau bergabung di PT Bank HSBC Indonesia sebagai Komite Audit sejak tahun 1993 dan Komisaris Independen sejak tahun 2000.

HARIAWAN PRIBADI

KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, lahir di Pekalongan pada 30 Desember 1941 (75 tahun). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Beliau memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Tahun 1976-2004 menjadi Rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).

MARK THOMAS McKEOWN

KOMISARIS

Warga Negara Asing, lahir di Liverpool, United Kingdom, 03 Februari 1958 (59 tahun). Memperoleh gelar ACIB Liverpool School of Banking tahun 1981 dari John Moores Liverpool University. Mark bergabung dengan bank Midland pada tahun 1976 segera setelah HSBC mengakuisisi bank tersebut. Mark memangku jabatan senior berskala global di bidang Risiko, Operasional, Retail Banking dan Commercial Banking. Dalam jabatan terakhirnya, Mark bertanggung jawab atas Credit & Market Risk Asia Pasifik. Baru-baru ini Mark ditunjuk sebagai Group General Manager dan tugasnya kini mencakup serangkaian penuh bidang disiplin Risk seluruh wilayah Asia Pasifik. seluruh kredit dan risiko pasar di Asia Pasifik. Mark menjadi Ketua dari Komite Manajemen Risiko tingkat Regional, anggota EXCO, anggota HSBC Group Risk Management Board dan Direktur HSBC Taiwan. Sejak tahun 2016 Mark mulai menjabat Komisaris di PT Bank HSBC Indonesia.

Profil Dewan Direksi

ANTONY COLIN TURNER DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Inggris, lahir pada 27 Desember 1959 (57 tahun) di Canberra, Australia. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank HSBC Indonesia sejak 2010. Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Sejarah dan Politik dari University of Exeter, Inggris 1982, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga menjadi Associate of the Chartered Institute of Bankers, dan pada 1997 memperoleh gelar magister di bidang Jasa Keuangan dari Institute of Financial Services.

Beliau berkarir di HSBC sejak 1984 dan telah menempati beberapa posisi senior seperti Senior Executive, International Department di Hong Kong (2009-2010), dan Chief Executive Officer, suatu jabatan setingkat Direktur Utama, di Armenia dan Georgia (2005-2009). Bidang dan tugas tanggung jawab beliau sebagai Direktur Utama meliputi Fraud Prevention, Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Corporate Communication, dan General Counsel.

LIM HUI HUNG LUANNE DIREKTUR OPERASIONAL

Warga Negara Singapura, lahir pada 16 Juni 1974 di Singapura. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur Operasional di PT Bank HSBC Indonesia sejak 1 Mei 2016. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari The National University of Singapore. Sebelum bergabung dengan PT Bank HSBC Indonesia, beliau berkarir di beberapa bank, diantaranya DBS Bank, HSBC Vietnam dan HSBC Malaysia dengan posisi terakhir sebagai Managing Director di HSBC Malaysia.

Bidang dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Operasional meliputi Operations & Transformation, Information Technology, Procurement, Corporate Real Estate, Chief Risk & Administration Officer.

GIMIN SUMALIM DIREKTUR JARINGAN & DISTRIBUSI

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 4 September 1968 (48 tahun) di Sungairampah Sumatera Utara. Beliau memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada 1996 dan menjabat sebagai Direktur Jaringan & Distribusi sejak Mei 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau menjabat sebagai Head of Consumer Banking sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Mineral/Petroleum Engineering dari Universitas Trisakti, Jakarta dan Paska Sarjana dari IBII, Jakarta. Bidang dan tugas tanggung jawab beliau sebagai Direktur Jaringan & Distribusi meliputi Bisnis Regional, Branch Sales Control, dan Network & Distribution Sales Management.

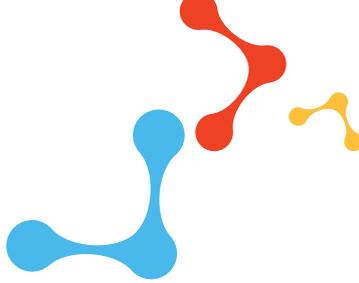
HANNA TANTANI DIREKTUR KEUANGAN

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 November 1967 (49 tahun) di Surabaya. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Bank HSBC Indonesia sejak 7 Mei 2014. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales. Sebelum bergabung dengan PT Bank HSBC Indonesia, beliau berkarir di beberapa bank, diantaranya American Express Bank, dan Standard Chartered Bank dengan posisi terakhir sebagai SVP MI, Planning & Analysis di HSBC Indonesia.

Bidang dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Keuangan meliputi Financial Controlship, Financial & MI Reporting, Asset Liability & Capital Management, Tax, Treasury Services.

LENGGONO SULISTIANTO HADI DIREKTUR KEPATUHAN

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 November 1956 (60 tahun) di Semarang. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1981. Pertama kali memulai karir di Bank Bali pada 1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Satuan Audit Internal. Pada tahun 2000, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Danpac Tbk. Mulai menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia sejak tahun 2002. Tugas dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Kepatuhan meliputi Financial Crime Compliance, dan Regulatory Compliance.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

➤ Dadi Budiana

CHIEF RISK OFFICER

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada 8 Juni 2010 dan menjabat sebagai Chief Risk Officer sejak 23 Oktober 2014. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari State University of New York di Binghamton, Amerika Serikat.

➤ Venisiana Dharmayanthi

HEAD OF TREASURY & FI

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada 7 Mei 2014 dan mulai menjabat sebagai Head of Treasury & FI sejak pertama kali bergabung dengan PT Bank HSBC Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti.

➤ Ibnu Agung Mulyato

HEAD OF HUMAN RESOURCES

Memulai karir sebagai Head of Human Resources PT Bank HSBC Indonesia pada Agustus 2011. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan gelar Magister Manajemen di Prasetya Mulya Business School di tahun 2015.

➤ Edwin Rudianto

HEAD OF BUSINESS BANKING

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada Juli 2010 sebagai Head of Business Banking. Memperoleh gelar Sarjana Muda dari Borough of Mahattan Community Collage Business Administration, Sarjana bidang Finance dari Bloomsburg University of Pennsylvania, dan Pasca Sarjana bidang Corporate Finance dari University of Baltimore, Amerika Serikat.

➤ Dandy I Pandi

HEAD OF GTRF & PCM

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada Desember 2011 dan mulai menjabat sebagai Head of GTRF & PCM sejak Desember 2013. Memperoleh gelar MBA dari University of Wisconsin, Milwaukee, Amerika Serikat.

➤ Anugraha Pratama

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada 30 Juni 2014 sebagai CMB & Wholesale Banking Audit. Mulai menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak 19 Januari 2015. Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Lingkungan dari Institut Teknologi Bandung.

➤ Wahyu Adiguna

HEAD OF CORPORATE COMMUNICATIONS

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada April 2012, dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Communications sejak Februari 2013. Memperoleh gelar Master pada bidang Science dari University of East Anglia, Norwich, Inggris.

➤ Pascal Nizri

RBWM CHIEF OPERATING OFFICER

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1 Sept 2016 dan mulai menjabat sebagai RBWM Chief Operating Officer sejak 1 Sept 2016. Memperoleh gelar Bachelor of Sciences pada bidang Sains dari Lycée.

➤ Yully Caroline Limaran

HEAD OF CORPORATE BANKING (Pjs)

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1 Nov 2010 dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Banking (pjs) sejak 1 Jun 2015. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Manajemen dari Universitas Tarumanagara.

➤ Surya K. Laksana

GENERAL COUNSEL (Pjs)

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1 Apr 2014 dan mulai menjabat sebagai General Counsel (pjs) sejak 23 Mei 2014. Memperoleh gelar Magister Manajemen pada bidang Ekonomi dari Universitas Tarumanagara.

KEPALA KANTOR REGIONAL

➤ Fumiko Hadipranoto

HEAD OF REGION A & B

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada Oktober 1996 dan menjabat sebagai SVP Head of Region B sejak Juli 2006. Mulai menjabat sebagai Head of RB Region A & B sejak September 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

➤ Edy Saputra

HEAD OF REGION C

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia sebagai Head of Region C pada bulan Maret 2012. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen Medan.

➤ Erenst Rumanan

HEAD OF REGION D

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada Januari 2000 dan mulai menjabat sebagai Head of Region D sejak Januari 2013. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Woodbury University Burbank, Amerika Serikat.

➤ Michael Hendra Suryadi

HEAD OF REGION E

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada 1994 dan menjabat sebagai SVP Head of Region E sejak Maret 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

➤ Susandi

HEAD OF REGION F

Memulai karir di PT Bank HSBC Indonesia pada Mei 2013 sebagai Head of Region F. Memperoleh gelar Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Bandar Lampung, Lampung.

Tinjauan Pendukung Unit Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Implementasi Global Standards dengan menekankan pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah hal yang dijalankan untuk peningkatan tata kelola kebijakan Bank sebagai bagian dari proses integrasi dengan KCBA HSBC di Indonesia.

Pada 2016 Bank berfokus pada pengembangan kompetensi karyawan lini depan dan karyawan pendukung dalam program peningkatan pemahaman dan kompetensi dalam menangkal kejahatan pencucian uang, sanksi dan teroris serta kebijakan kepatuhan lain secara keseluruhan. Pelatihan pengembangan kompetensi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman karyawan mengenai strategi dan nilai-nilai Grup HSBC sebagai bagian dari program peningkatan *global standards*.

Tantangan yang kami hadapi selama 2016 antara lain adalah terkait upaya penanganan pengunduran diri karyawan yang tinggi dan mempertahankan karyawan bertalenta serta proses Integrasi antara Bank dan KCBA HSBC Indonesia. Oleh karena itu, strategi yang kami lakukan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah

dengan meningkatkan skema manfaat kesehatan karyawan, meningkatkan efektifitas komunikasi antara manajemen dan karyawan, serta mengimplementasikan skema *retention* karyawan bertalenta dan mempertahankan talenta-talenta Bank tersebut dan juga mengadakan aktifitas kepegawaian bersama antara kedua Bank.

Sumber Daya Manusia yang tangguh dan berdedikasi memegang peranan kunci dalam pencapaian visi dan misi Bank. Menyadari hal tersebut, menjadi suatu kewajiban bagi Bank untuk dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. Dimana dalam hal ini, rencana divisi SDM terkait dengan peningkatan kualitas dan produktivitas SDM pada tahun ini adalah fokus pada peningkatan kualitas hubungan antar karyawan, pelatihan teknis dan manajerial, meneruskan program pelatihan standar minimum manajer, melaksanakan *Employee Induction Program* yang lebih konsisten setiap bulan, serta melaksanakan pelatihan penanaman Nilai-nilai Perusahaan kepada seluruh karyawan.

PROFIL PEGAWAI

Jumlah karyawan Bank pada akhir 2016 adalah 1940 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah karyawan pada 2015 yang berjumlah 1957 orang, menurun sebesar 0,87%.

Penurunan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan rencana manajemen untuk efisiensi jangka panjang yang diselaraskan dengan rencana bank 2016.

Adapun Komposisi SDM Bank hingga 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	2016		2015	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
S2	73	3,76%	59	3,01%
S1	1.444	75,62%	1.469	75,06%
D3	269	13,87%	279	14,26%
D1	1	0,05%	1	0,05%
SLTA	130	6,70%	149	7,61%
SLTP	0	0,00%	0	0,00%
SD	0	0,00%	0	0,00%
JUMLAH	1.940	100,00%	1.957	100,00%

Pada tahun 2016, dari keseluruhan 1940 karyawan Bank 93.25 % karyawan adalah karyawan yang berpendidikan Diplolma, Sarjana Strata-1 dan Strata-2. Angka tersebut tidak jauh berbeda namun mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 sebesar 89.32%. Kebutuhan akan sumber daya berkualitas agar mampu selalu menjadi pemain penting dalam industri perbankan menjadikan Bank terus berevolusi dalam berbagai aspek, salah satunya melalui peningkatan standar penerimaan karyawan baru.

2. Komposisi SDM berdasarkan usia

Usia	2016		2015	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Persentase
18-30	613	31,60%	678	34,64%
31-40	766	39,48%	763	38,99%
41-50	486	25,05%	454	23,20%
Di atas 50 tahun	75	3,87%	62	3,17%
JUMLAH	1.940	100,00%	1.957	100,00%

Sebagian besar karyawan Bank (71.08 %) berada di bawah usia 40 tahun. Hal ini menunjukkan komposisi karyawan yang didominasi oleh generasi muda yang dinamis dan produktif.

3. Komposisi SDM berdasarkan jenjang organisasi

Jenjang	2016		2015	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Manajemen Puncak	5	0,26%	8	0,41%
Manajemen Madya	298	15,36%	286	14,61%
Manajemen Lini	922	47,53%	921	47,06%
Staf dan Lainnya	715	38,86%	742	37,92%
JUMLAH	1.940	100,00%	1.957	100,00%

Dari sisi komposisi SDM berdasarkan struktur organisasi, Bank juga memiliki komposisi yang baik, lebih dari 15.62% jajaran manajemen puncak sampai manajemen lini memimpin 47.53 % karyawan yang bekerja di seluruh lapisan organisasi

4. Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian

Status Kepegawaian	2016		2015	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pegawai Kontrak	27	1,34%	16	0,80%
Pegawai Tetap	1.913	94,84%	1.941	96,57%
Outsourcing	77	3,82%	53	2,64%
JUMLAH	2.017	100,00%	2.010	100,00%

Sebagian besar karyawan (94.84%) merupakan pegawai tetap. Hal ini menunjukkan kepedulian Bank terhadap status yang dimiliki oleh karyawan dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan yang sangat baik.

5. Komposisi SDM berdasarkan jenis Kelamin

Status Kepegawaian	2016		2015	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pria	815	42,01%	802	40,98%
Wanita	1.125	57,99%	1.155	59,02%
JUMLAH	1.940	100,00%	1.957	100,00%

Persentase komposisi SDM berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita di 2016 lebih tinggi karyawan wanita, yaitu 57.99 % untuk wanita dan 42.01 % untuk pria. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memberikan kesempatan yang terbuka lebar bagi karyawan wanita untuk berkarir di PT Bank HSBC Indonesia.



Sistem Perekrutan dan Manajemen Karir

SDM merupakan salah satu unsur kunci yang akan mendukung tercapainya keberhasilan sebuah organisasi. Integritas, profesionalitas, serta tanggung jawab merupakan nilai-nilai utama yang wajib dimiliki oleh setiap karyawan. Terkait dengan hal tersebut, pengembangan dan pengelolaan SDM menjadi fondasi utama yang harus dilaksanakan oleh PT Bank HSBC Indonesia sedini mungkin melalui proses seleksi dan penerimaan karyawan.

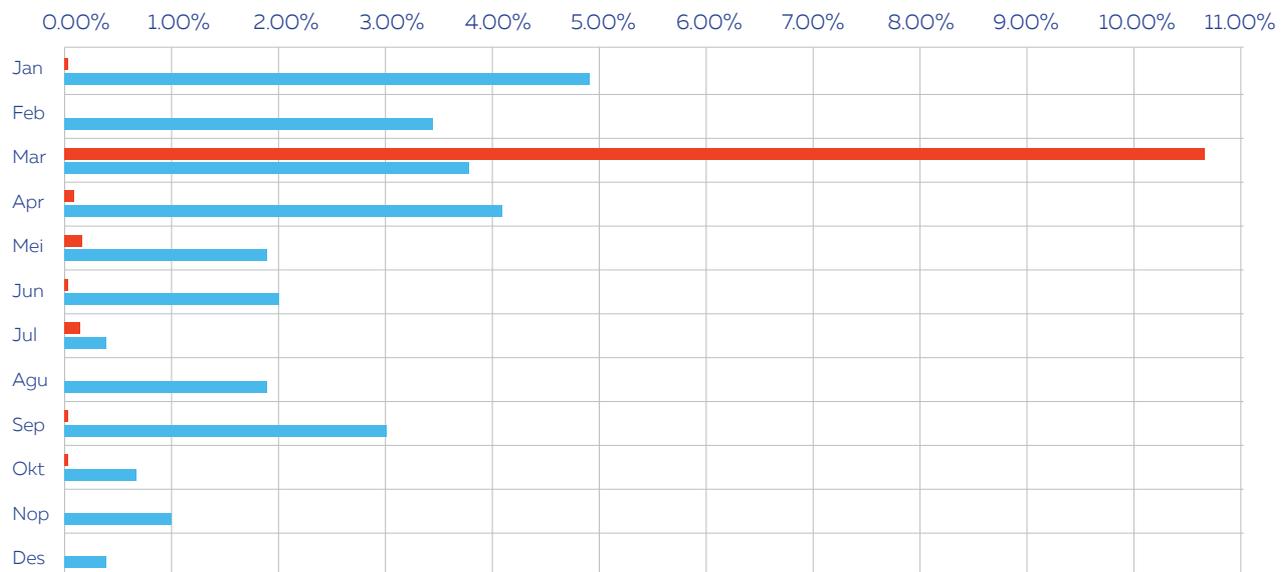
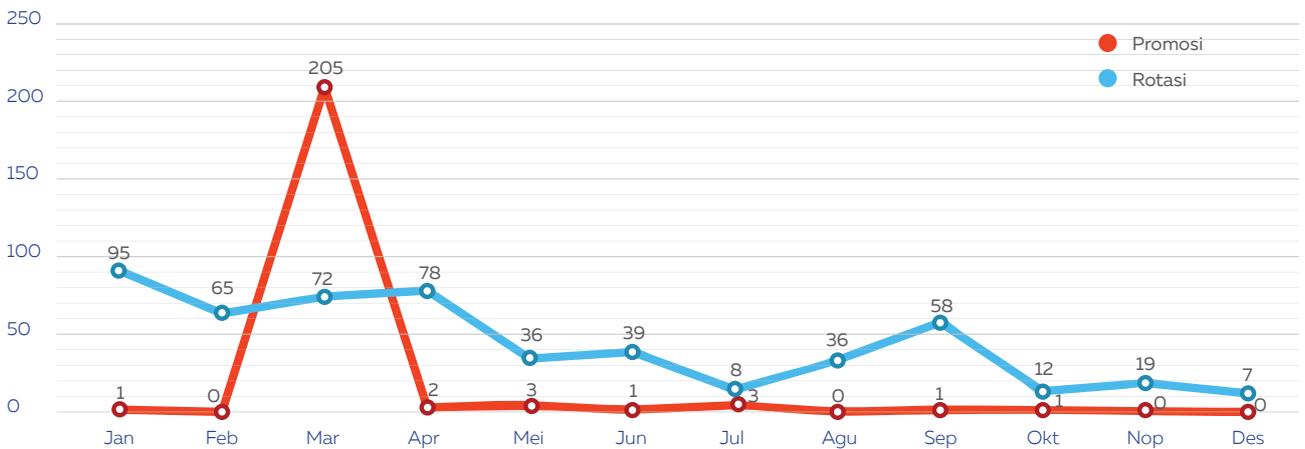
Tantangan bisnis yang semakin ketat membuat PT Bank HSBC Indonesia selalu berusaha untuk merekrut dan mempertahankan talenta-talenta terbaiknya. Dalam sistem perekrutan, PT Bank HSBC Indonesia menggunakan metode wawancara, psikotes dan pengecekan latar belakang, sehingga diharapkan dapat memperoleh talenta yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan.

Bank pun memfokuskan diri untuk selalu meningkatkan sistem pengembangan karir karyawannya dalam bentuk Sistem Pergerakan Karir Karyawan (promosi, mutasi dan rotasi) dan Program Pengembangan Karyawan.

Sistem Pergerakan Karir karyawan tidak terbatas pada pergerakan ke atas (promosi), tetapi juga secara lateral (mutasi atau rotasi) yang diselaraskan dengan kebutuhan bisnis, aspirasi karir karyawan dan pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan tanpa memandang jenis kelamin, suku dan usia.

Sepanjang periode Januari-Desember 2016, 217 karyawan (11,22 %) memperoleh promosi dan 525 karyawan (27,15 %) dirotasi ke unit lain untuk menambah jam terbang dan pengalaman kerja.

Pergerakan karir di PT Bank HSBC Indonesia selama tahun 2016



	Des	Nop	Okt	Sep	Agu	Jul	Jun	Mei	Apr	Mar	Feb	Jan
● Promosi	0,00%	0,00%	0,05%	0,05%	0,00%	0,16%	0,05%	0,16%	0,10%	10,60%	0,00%	0,05%
● Rotasi	0,36%	0,98%	0,62%	3,00%	1,86%	0,41%	2,02%	1,86%	4,03%	3,72%	3,36%	4,91%

Pengunduran Diri Karyawan

Tahun 2016 juga merupakan tahun yang cukup menantang dalam upaya mempertahankan karyawan. Faktor kompetisi di industri perbankan yang semakin ketat dan penambahan kebutuhan akan tenaga perbankan yang berpengalaman merupakan alasan utama hal ini terjadi. Selama 2016 tercatat sebesar 8.84% karyawan mengundurkan diri. Persentase ini

menurun 4.90% dibandingkan 2015 yang tercatat sebesar 13.75%. Upaya-upaya untuk mempertahankan karyawan terbaik di PT Bank HSBC Indonesia tetap dilakukan oleh manajemen perusahaan, dan akan berlanjut di tahun 2017 dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penilaian Kinerja

Seperti pada tahun sebelumnya, salah satu program perusahaan 2016 adalah perbaikan sistem penilaian kinerja tahunan dengan tidak semata-mata menilai hasil kerja, namun juga lebih memperhatikan proses pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh seorang karyawan. Aspek perilaku menjadi salah satu hasil penilaian kinerja tahunan karyawan yang dapat mempengaruhi penghargaan yang diberikan. Seorang karyawan yang hasil kerjanya bagus dan mencapai target, namun dalam proses kerjanya dilakukan tidak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan (Dependable, Open, dan Connected), maka karyawan tersebut pun akan mendapatkan penilaian akhir kinerja yang kurang baik. Hal ini dimaksudkan agar karyawan PT Bank HSBC Indonesia tidak hanya produktif dalam mencapai sasaran kerjanya, namun juga memperhatikan perilaku kerjanya.

Selain penambahan penilaian perilaku, di tahun 2016 manajemen Bank juga melakukan perbaikan sistem penilaian hasil kerja yang sebelumnya menggunakan 5 tingkatan penilaian menjadi hanya 4 tingkatan (*Top Performer, Strong Performer, Good Performer* dan *Inconsistent Performer*) serta menambahkan penilaian berdasarkan aspek tingkah laku dengan tingkatan *Role Model, Strong, Good* dan *Unacceptable*. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas diferensiasi penilaian hasil kerja karyawan, sehingga tidak 'terjebak' dalam menilai kebanyakan karyawan nilai tengah, atau 'sedang-sedang saja'. Diharapkan dengan perubahan ini, manajemen Bank dapat lebih memberikan apresiasi yang berbeda kepada karyawan yang berkinerja lebih baik.

Talent Management

Penilaian potensi karyawan sepanjang tahun 2016, dilakukan dengan menggunakan kerangka yang berbeda dari tahun sebelumnya. Dalam kerja baru tersebut, konsep dan paradigma yang digunakan adalah bahwa setiap karyawan itu talent dan dalam hal pengembangan karir untuk para karyawan Bank menggunakan suatu pedoman yang disebut Potential Identification Guide yang memberikan panduan bagaimana mendefinisikan potensial, dan mengembangkan karyawan dalam jangka panjang dengan tujuan untuk menciptakan terciptanya Budaya Bekerja Tinggi di PT Bank HSBC Indonesia, dengan komitmen atas usaha dan waktu untuk mengembangkan karyawan dan menyadari potensi terbaik karyawan agar tercipta nilai bagi perusahaan dan juga karyawan itu sendiri. Secara detail, Potential Identification Guide mengklasifikasikan karyawan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

Vertical Progression

Karyawan menampilkan potensi untuk bergerak ke atas dalam organisasi dan peran kepemimpinan yang lebih kompleks.

Horizontal Growth

Karyawan menampilkan potensi untuk bergerak secara lateral dan pengalaman yang lebih luas dalam peran-peran yang baru.

Core Contributor

Karyawan menampilkan potensi untuk pendalaman kemampuan dan pengalaman dipernya saat ini atau sejenis.

Build Capability

Karyawan memiliki potensi untuk berkembang dipernya saat ini.

Diversity and Inclusion

Salah satu implementasi dari program *Diversity and Inclusion* yang dicanangkan oleh Grup HSBC yang dilakukan oleh HR Development adalah melaksanakan *Health Forward Program*. Program ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran karyawan akan pentingnya memperhatikan kesehatan baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan. Program tersebut sejalan dengan pencanangan "*Well-being Culture*" yang digagas oleh Grup HSBC yang bertujuan untuk mewujudkan PT Bank HSBC Indonesia dan Grup HSBC sebagai tempat yang atraktif untuk bekerja bagi karyawan dan sebagai media untuk mendapatkan serta mempertahankan Talent terbaik.

Beberapa aktifitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Medical Check Up

Medical checkup dilakukan di Jakarta, Medan, Lampung, Yogyakarta, dan Surabaya. Medical checkup tersebut diprioritaskan untuk Karyawan berusia 40 tahun dan keatas. Adapun pemeriksaannya meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol. Peserta yang mengikuti sesi ini sebanyak 184 karyawan di Jakarta, 40 karyawan di Medan, 12 karyawan di Lampung, 25 karyawan di Yogyakarta (termasuk Solo dan Purwokerto), dan 55 karyawan di Surabaya. Dengan demikian total karyawan yang mengikuti program medical check up sebanyak 316 karyawan.

Health Class

Health Class merupakan sesi seminar untuk karyawan PT Bank HSBC Indonesia dengan topik kesehatan dengan narasumber Spesialis Profesional. Adapun tema sesi seminar disesuaikan dengan laporan hasil *Medical Checkup*. Dimana dari laporan hasil *Medical Checkup* didapatkan mayoritas karyawan mengalami Kolesterol. Oleh karena itu, pada *Health Class* diundang narasumber Dokter dengan tema "Kolesterol dan risiko penyakit jantung". Adapun sesi *Health Class* yang kedua, mengusung tema "Kesehatan dan kecantikan kulit untuk wanita pekerja".

Medical Consultation

Disamping *Health Class* yang dilakukan ditempat umum dan terbuka, program ini memberikan kesempatan bagi karyawan untuk sesi private dengan Dokter untuk konsultasi lebih mendalam mengenai hasil pemeriksaan *Medical Checkup* atau keluhan penyakit Karyawan.

Blood Donors

Donor darah akan menjadi bagian dari program *Health Forward* untuk memberikan kesadaran dan mempromosikan gaya hidup sehat. Disamping itu, program ini menjadi saluran aspirasi kepada Karyawan yang ingin berbagi kepada sesama.

Mental Health Campaign

Selain kesehatan fisik, kesadaran akan kesehatan mental/psikis juga dianggap penting. Oleh karena itu, guna melengkapi kegiatan didalam "Health Forward Program" akan berlangsung kampanye dan seminar mengenai "Work Life Balance". Beberapa kegiatan yang terdapat dalam sesi kampanye dan seminar tersebut adalah pengenalan program ekstrakurikuler di PT Bank HSBC Indonesia seperti: Photography, Yoga, Futsal, Coffee Club, Tennis, Bicycle, Run for Fun yang bertujuan agar karyawan dapat melakukan kegiatan positif diluar kantor sekaligus meningkatkan "engagement" karyawan terhadap Bank.

Healthy Challenge

Sesi ini akan melibatkan karyawan untuk berkompetesi secara tim dan individu terkait dengan gaya hidup sehat. Kompetisi tim akan dilakukan dengan memberikan atau meng-upload foto yang menunjukkan aktifitas gaya hidup sehat, sedangkan kompetisi individu akan dilakukan dengan memberikan target kepada individu dan pencapaiannya terkait dengan kesehatan.

Jenis pelatihan yang dilakukan oleh Bank sepanjang 2016 meliputi:

Kepatuhan

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan
AML Sanction BB for RM & RMSO	44 Peserta	24 Juni, 20 Juli & 20 Oktober 2016
AML Sanction for Banking Operation CDD & Non CDD-COAO	28 Peserta	20 September & 22 Oktober 2016
AML Sanction for BM & CCL	83 Peserta	23 Juni, 19 Juli & 21 Juli 2016
AML Sanction for GTRF	9 Peserta	1 September 2016, 17 & 18 November 2016
AML Sanction for RBWM BRCM	21 Peserta	24 Agustus & 21 Oktober 2016
AML Sanction for RBWM PRM	164 Peserta	23 Juli, 1, 2, 4, 23 Agustus & 19 & 21 September 2016
AML Sanction for Transaction Processing	97 Peserta	15, 16, 17 September & 31 Oktober 2016
AML Sanction HRR (TMi)	53 Peserta	18, 19, 22, 23 Agustus 2016, 14 November 2016
AML Sanction Investigator	7 Peserta	7 November 2016
AML Sanction N&D for Branch	707 Peserta	30, 31 Agustus, 1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 16, 17, 23, 24 September & 1, 3, 8, 14, 15 Oktober 2016
AML Sanction Product Management for GLCM	3 Peserta	15 September 2016
AML Sanction TTT Business Champions	14 Peserta	22 & 29 Agustus 2016
FCC CMB Workshop	14 Peserta	3-4 Oktober 2016
CDD Ero Deployment	125 Peserta	29 Maret, 11, 12, 13, 14, 15 April 2016
CDD Ero Deployment Transfer Knowledge	24 Peserta	9 - 13 Mei 2016
CDD TTT Utility RBWM	9 Peserta	19 September - 7 Oktober 2016
CMB CDD	382 Peserta	24, 25, 26, 27, 28, 31 Oktober, 1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 21 November 2016
ECCFC for Branch	457 Peserta	12, 19, 26 November, 3 & 10 Desember 2016
ECCFC for Call Center	16 Peserta	10 & 17 Desember 2016
ECCFC for RBRM	138 Peserta	14, 15, 16, 17, 24, 29, 30 November 2016
TTT ECCFC	11 Peserta	1-2 & 9-10 November 2016
Sosialisasi UU Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)	146 Peserta	30 Agustus & 6 September 2016
Health Forward Program	66 Peserta	8 & 13 September 2016

Operasional

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Consultative Selling Skill for BM	91 Peserta	1-2 September, 3-4, 13-14, 19-20 Oktober, 1-2 November 2016	92.339.402
Consultative Selling Skill for RBRM	128 Peserta	14-15, 21-22 November, 5-6 Desember 2016, 16, 23 November, 7 Desember 2016	54.055.129
TMI BER & IMO CoC Refresher and Coaching	32 Peserta	11 & 23 Agustus 2016, 23 Juli 2016	6.550.000
TMI BER & IMO Hands On Refreshment Incumbent	19 Peserta	20-24 Juni & 27 Juni-1 Juli 2016	21.000.000
TMI BER & IMO Incumbent	24 Peserta	4-15 April, 30 Mei-8 Juni, 2-17 Juni & 1-19 Agustus 2016	102.671.270
TMI BER & IMO New Hire	40 Peserta	11-27 April, 16 Mei-10 Juni, 14 Juni-19 Agustus, 5-14 Oktober 2016	378.781.781
TMI BER & IMO RFI	27 Peserta	16 & 18 Agustus 2016	3.400.000
CRS Operational	72 Peserta	23 & 24 November 2016	115.125.151
HUB & HLS for Credit Service	31 Peserta	30 Juli 2016	3.800.000
Signature Verification	32 Peserta	6 Agustus 2016	4.000.000
TMI QA GS Accreditation	8 Peserta	1 Mei - 11 Juni 2016	50.839.000

Kompetisi Inti dan Soft Skill

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
At Our Best (AOB)	175 Peserta	12 Februari, 25, 26 Juli, 26 Oktober, 10 November, 8 Desember 2016	267.310.263
Basic Wealth Management for BM	87 Peserta	11, 17, 18, 21 Oktober & 3 November 2016	17.717.310
Pelatihan Bahasa Inggris	55 Peserta	17 Maret - 26 Mei, 26 April - 21 Juli, 20 Mei - 16 September 2016	506.239.002
Kartini Day	97 Peserta	28 & 29 April 2016	13.945.000
Team Building	1860 Peserta	Januari-Desember 2016	5.277.618.980

Kredit

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Hukum Perkreditan UU Hak Tanggungan	24 Peserta	15 Oktober 2016	2.500.000
Pemahaman Anggaran Dasar Perusahaan	13 Peserta	12 Oktober 2016	2.625.000
RBB Workshop	125 Peserta	10 & 11 November 2016, 28-29 November, 30-1, 5-6, 13-14 Desember 2016	20.889.000
Refreshment Credit BB	113 Peserta	10, 11, 19, 25 Mei, 1, 6, 7 Juni 2016	54.788.380

Kualitas Layanan

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Complaint Management System	330 Peserta	3, 4, 5, 11, 13, 17, 18, 24, 25 Oktober, 7, 10, 14, 15, 18, 29, 30 November, 5, 6, 7 Desember 2016	19.390.754

Managerial

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Managing At Our Best (MAOB)	158 Peserta	16-17, 22-23 Februari, 1-2, 3-4, 14-15, 16-17, 21-22, 29-30 Maret, 31-1 April, 11-12, 18-19, 23-24, 25-26 Agustus, 20-21 Oktober, 8-9 November, 1-2 Desember 2016	735.588.348.00

Program Karyawan Baru

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Discovery Event	176 Peserta	19-21 Januari, 9-11, 23-25 Februari, 15-17, 29-31 Maret, 13-15, 26-28 April, 10-12, 24-26 Mei, 7-9, 21-23 Juni, 26-28 Juli, 9-11, 23-25 Agustus, 6-8, 20-22 September, 11-13, 25-27 Oktober, 22-24 November, 19-21 Desember 2016	224.574.671
CS/Teller Program	46 Peserta	18-25 April, 23-30 Mei, 3-10 Oktober 2016	190.050.556

Pelatihan Fungsional Khusus

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Functional Specific External Training - Domestic	293 Peserta	Januari-Desember 2016	1.515.166.593
Functional Specific External Training - Overseas	3 Peserta	Januari-Desember 2016	61.246.498
E-Balancing	176 Peserta	21, 25 Oktober, 3, 7, 26, 27, 29 November, 2, 20, 22 Desember 2016	300.041.000

Sertifikasi Manajemen Risiko

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Biaya Pelatihan
Refreshment BSMR	72 Peserta	8, 5, & 17 Mei 2016	177.303.894
Refreshment LSPP All Level	131 Peserta	25, 26 Februari, 1,3 Maret & 9 November 2016	264.538.119
Training Untuk Ujian BSMR	27 Peserta	18 April, 2, 16 & 23 Mei 2016	660.880.050
Training Untuk Ujian LSPP	15 Peserta	15, 25 Februari, 10, & 17 Maret 2016	229.723.411
Ujian Sertifikasi Management Risiko LSPP Level 1	359 Peserta	Februari - November 2016	633.361.966
Ujian Sertifikasi Management Risiko LSPP Level 2	119 Peserta	Februari - November 2016	399.127.448
Ujian Sertifikasi Management Risiko LSPP Level 3	26 Peserta	29 Oktober & 26 November 2016	85.250.000

Program Karyawan 2016

PT Bank HSBC Indonesia melaksanakan program-program pengembangan potensi diri bagi para karyawan guna meningkatkan kualitas hubungan sosial antar karyawan dan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi para karyawan. Program-program yang dijalankan tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2016 terdapat penambahan 2 (Dua) aktivitas yakni Bike to Work dan Thai Boxing.

No	Kegiatan	Sifat Kegiatan	Bulan
1	BER Photography	Event	Februari
2	Futsal	Berkala	Januari - Desember
3	BER Brith Day	Event	Maret
4	Badminton	Berkala	Januari - Desember
5	Kartini Day	Event	April
6	Tenis Meja	Berkala	Mei
7	Ramadhan & Halal bi halal	Event	Juni - Juli
8	Basket	Berkala	Januari - Desember
9	Golf	Event	April - Oktober
10	Natal	Event	Desember
11	Band	Berkala	Januari - Desember
12	Beroder	Event	Januari - Desember
13	Mancing	Event	Januari - Desember
14	Yoga	Berkala	Januari - Desember
15	Bike to Work	Event	Januari - Desember
16	Thai Boxing	Berkala	Januari - Desember
17	Kegiatan Olah Raga Cabang Luar Kota	Berkala	Januari - Desember

Sistem Pengelolaan dan Penilaian Sumber Daya Manusia Sistem dan Strategi Reward

Strategi penghargaan merupakan salah satu komponen penting dari "people strategy" yang dimiliki oleh Bank. "People strategy" dirancang untuk mendorong adanya kinerja yang tinggi dan loyalitas karyawan yang memiliki kemampuan dan sarana untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dengan integritas. Maka sejalan dengan hal tersebut, Strategi Reward dari PT Bank HSBC Indonesia akan berfokus kepada:

- Diferensiasi atas kompensasi,
- Bersaing dan mempergunakan sebuah pendekatan terhadap pasar, dan
- Memiliki kaitan yang erat atas kinerja Bank.

Untuk mendukung keberhasilan Strategi Reward terdapat 7 (tujuh) kaidah-kaidah reward yang meliputi:

1. Anggaran dana 'variable pay' akan berkaitan dengan kinerja bisnis.
2. Memiliki pendekatan secara 'total compensation'.
3. Berorientasi kepada pasar dan reward yang bersaing.
4. Perbedaan melalui 'variable pay'.
5. Memisahkan 'variable pay' sebagai sebuah fungsi dari gaji.
6. Pertimbangan manajemen lini di dalam 'variable pay'.
7. Penangguhan 'variable pay' dalam bentuk saham.

Ketujuh kaidah tersebut akan memastikan bahwa keputusan-keputusan Reward bersifat:

- ↳ Komersial.
- ↳ Memiliki kaitan dengan kinerja.
- ↳ Berorientasi pada pasar.
- ↳ Merupakan sebuah kebijaksanaan Bank.

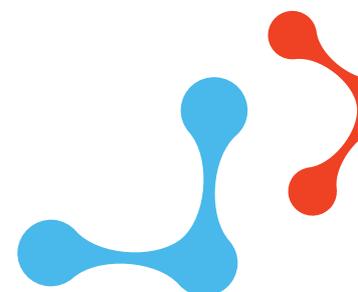
Sedangkan dalam pelaksanaannya untuk mendukung strategi reward, PT Bank HSBC Indonesia menggunakan sebuah sistem yang dimiliki Group HSBC sebagai pemegang saham terbesar yaitu sistem Group Pay Review System yang merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk dapat meningkatkan pendekatan kebijaksanaan secara total kompensasi. Sistem ini

memberikan Informasi yang relevan bagi para manajer untuk membuat keputusan-keputusan reward dan memungkinkan para manajer untuk membuat dan melakukan analisa watas beberapa usulan-usulan.

Sistem Group Pay Review menyediakan sebuah alat yang konsisten dalam membuat usulan, tinjauan, pelaporan dan pelaksanaan pemberian penghargaan yang terkait dengan Upah tetap dan variable secara global.

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi

- ↳ Mendukung strategi integrasi antara Bank dan KCBA HSBC di Indonesia dalam penggabungan aplikasi sistem di kedua bank. Dalam kurun waktu yang sama, kami menyelenggarakan Pusat Data di dalam negeri (*on-shoring*) dan menempatkan kembali *core banking system* di Indonesia – Project Hera
 - Memberikan support atas Tindakan Strategik HSBC Group di Indonesia.
 - Mendukung rencana pertumbuhan di bidang proposisi retail dan korporasi melalui pengembangan dan penyempurnaan aplikasi system, salah satunya business internet banking – B2G
 - Menangani jaringan kantor cabang dalam mendukung strategi jaringan retail banking.
- ↳ Mengelola dengan kritis bidang-bidang yang penting selama integrasi, misalnya proses-proses di back office, penyesuaian antara kontrak dan leasing, termasuk data dan records untuk kedua Bank.
- ↳ Melanjutkan upaya yang mendukung aplikasi sistem Peraturan, Risiko, dan Kepatuhan.
 - Memenuhi kepatuhan terhadap standar Chip Indonesia (NSICCS);
 - Berpartisipasi dalam FATCA (Foreign Account Tax Compliance Act);
 - Mengimplementasikan aplikasi sistem yang terkait dengan Anti Pencucian Uang (APU) dan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN), Transaction Screening (CAMP & AP WOLF), serta Customer Screening (OWS);
 - Mengimplementasikan aplikasi sistem Customer Due Diligence (CDD) yang baru;
 - Menyempurnakan aplikasi sistem untuk proteksi pengamanan Transaksi – SWIFT enhanced 2FA (Two Factor Authentication)
- ↳ Senantiasa menerapkan evergreening dan pengembangan sistem aplikasi TI kami.
- ↳ Evergreening ATM dengan penerapan teknologi terbaru. evergreening komputer dan software pendukungnya. Penyempurnaan aplikasi sistem untuk Payment Cash Management (PCM), Trade and Receivable Finance, Banking Products, Finance and Procurement.
- ↳ Penyempurnaan aplikasi sistem yang diperlukan untuk pengelolaan hubungan antara Kantor Pusat dan Anak Perusahaan
 - System pelaporan finansial
 - Peningkatan kapasitas jaringan
 - IQUEUE untuk mendukung proses operasional perbankan internal





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



Q3



TEAM WORK

Bersatu kita teguh adalah pedoman bangsa Indonesia sejak perjuangan kemerdekaan. Hingga kini, kami tetap menerapkan pedoman tersebut sebagai sebuah kerjasama tim yang meneguhkan seluruh aspek perusahaan demi memberikan yang terbaik.

Tinjauan Perekonomian Secara Umum



Tinjauan Perekonomian Global

Perekonomian global di tahun 2016 dihadapkan pada ketidakpastian dimana terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, adanya risiko geopolitik sebagai akibat dari negosiasi Brexit di Eropa dan kebijakan Amerika Serikat di masa mendatang dengan kemungkinan terpilihnya Presiden Donald Trump sebagai Presiden. Disamping itu tantangan berupa kondisi cuaca telah mengakibatkan terpuruknya sektor pertanian di beberapa negara, terutama di negara-negara yang sedang berkembang.

Pertumbuhan perekonomian global yang masih melambat di tahun 2016 tidak terlepas dari dua negara penggerak ekonomi yaitu Amerika Serikat dan China. Kondisi geopolitik, penurunan pertumbuhan perdagangan dunia, maupun kebijakan "The Fed" dalam penetapan suku bunga acuan juga membawa dampak terhadap perekonomian global.

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat hanya mencapai 1,6%. Tingkat pertumbuhan ekonomi ini merupakan yang terendah sejak 5 tahun terakhir di mana sebelumnya berada pada tingkat 2,5%. Melemahnya kondisi ekonomi di Amerika Serikat ini terutama disebabkan oleh menurunnya aktivitas ekspor, meningkatnya impor serta melemahnya pengeluaran konsumsi masyarakat dari tahun sebelumnya.

Sebagai negara penyumbang pertumbuhan ekonomi global tertinggi kedua, China yang sebelumnya diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan ekonominya melalui reformasi struktural, masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pertumbuhan ekonomi China belum menunjukkan perbaikan dari tingkat 6,8% yang merupakan tingkat pertumbuhan pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi di 2016 masih disumbang oleh tingginya pengeluaran konsumsi pemerintah dan meningkatnya kredit yang diberikan. Akibatnya, negara-negara yang merupakan mitra dagang utama China, termasuk Indonesia, mengalami penurunan aktivitas perdagangan yang signifikan.

Tinjauan Perekonomian Nasional

Terlepas dari kondisi perekonomian global yang kurang kondusif, perekonomian Indonesia di tahun 2016 masih mencatat pertumbuhan sebesar 5,02% dimana lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2015 (4,88%). Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2016 menempatkan Indonesia sebagai Negara berkembang besar dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun 2016 ini terutama didukung oleh kebijakan ekonomi yang tepat dan kenaikan konsumsi rumah tangga. Kenaikan konsumsi rumah tangga ini dipengaruhi oleh rendahnya inflasi dan penguatan nilai tukar Rupiah di tahun berjalan. Sebelum pemilihan umum Amerika Serikat dan keputusan FED untuk menaikkan suku bunga, investasi modal asing ke pasar keuangan menunjukkan peningkatan.

Di sisi lain, harga komoditas yang lebih rendah memberikan efek negative terhadap sejumlah daerah di Indonesia yang memiliki ketergantungan yang tinggi atas perdagangan komoditas. Hal ini memberikan efek negatif ke sektor riil yang menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa. Akibatnya, perusahaan mengalami penurunan laba usaha sejalan dengan penurunan permintaan barang dan jasa sehingga mempengaruhi ekspansi bisnis ataupun investasi dari perusahaan. Hal ini menyebabkan penurunan dari permintaan kredit dan meningkatnya risiko kredit yang terlihat dari peningkatan kredit bermasalah di industri perbankan.

Sepanjang tahun 2016, Bank Indonesia telah mengubah suku bunga acuan yang bergerak dari 7,75% menjadi 4,75% pada akhir tahun 2016. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan Bank Indonesia di dalam merubah suku bunga acuan ke suku bunga yang sifatnya transaksional. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat juga menunjukkan pergerakan yang positif di tahun 2016. Apresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berada pada posisi Rp 13.472 per Dolar Amerika pada akhir tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada posisi Rp 13.785. Pendapatan dari program Tax Amnesty juga memberikan kontribusi positif atas apresiasi nilai tukar uang Rupiah di tahun 2016.

Tinjauan Industri Perbankan

Seperti yang dijelaskan di atas, penurunan permintaan kredit dan kenaikan risiko kredit telah mempengaruhi laju pertumbuhan kredit di industri perbankan. Pertumbuhan kredit pada tahun 2016 berada pada posisi 7,87% dimana menurun dibandingkan pertumbuhan kredit di tahun 2015 sebesar 10,4%. Lebih lanjut lagi, terdapat penurunan kualitas kredit di industri perbankan di Indonesia terlihat dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*) perbankan di tahun ini menjadi 3,04% dimana lebih tinggi dari posisi akhir tahun 2015 sebesar 2,4%. Hal ini juga diikuti oleh penghapusan kredit bermasalah di industri perbankan.



Berbeda dengan pertumbuhan kredit diatas, pertumbuhan dana pihak ketiga malah mencatat pertumbuhan yang positif secara nasional, dimana ditandai oleh pertumbuhan sebesar 8,4% pada akhir tahun 2016 dibanding dengan posisi 7,3% diakhir tahun 2015. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini didorong oleh menurunnya aktivitas bisnis nasabah dan masih menariknya suku bunga yang ditawarkan perbankan.

Dipandang dari sudut likuiditas, industri perbankan di Indonesia masih berhasil menjaga kondisi likuiditas di tingkat yang stabil. Hal ini tercermin pada Rasio Kredit terhadap dana pihak ketiga atau "*Loan to deposit Ratio*" (LDR) yang hanya meningkat sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada level 93,09% dibanding tahun 2015 di tingkat 92,11%. Sejalan dengan memburuknya rasio kredit bermasalah, rasio "*Return on Asset*" (ROA) perbankan juga

mengalami penurunan secara nasional. Dimana pada tahun 2016 tercatat pada level 2,23% dibandingkan pada tahun sebelumnya 2,32%, Sedangkan rasio "*Net Interest Margin*" (NIM) terjaga di posisi 5,65% (Data per Oktober 2016).

Menggunakan data perbankan Bank Indonesia per bulan November 2016, rata-rata tingkat "*Capital Adequacy Ratio*" (CAR) adalah sebesar 22,8%, dimana modal Bank didominasi oleh komponen modal inti.

Perbankan Bisnis

Tantangan berat dari ekonomi Indonesia dan dunia masih menjadi tantangan besar untuk Bank dan industri perbankan secara keseluruhan, diantaranya berupa pertumbuhan kredit yang masih lambat serta penurunan kualitas aset. Oleh karena itu, strategi prioritas yang ditempuh Bank adalah dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana serta meningkatkan profitabilitas dan memperbaiki kualitas aset.

Penetapan program kerja dan inisiatif strategis yang tepat juga dilakukan pada segmen Perbankan Bisnis yang merupakan subsegmen dari Group Perbankan Komersial.

Segmen Perbankan Bisnis adalah salah satu fokus bisnis Bank dengan profil nasabah sebagai berikut:

1. Memiliki status hukum; Perorangan dan Perusahaan.
2. Penjualan tahunan (*sales turn-over*) Rp 10 – Rp 300 miliar. Hal ini berlaku untuk nasabah pinjaman maupun deposit.
3. Batas kredit Rp 2 – Rp 50 miliar.
4. Memiliki struktur fasilitas kredit yg relatif sederhana.

Dengan di dukung oleh 81 cabang di 28 kota di seluruh Indonesia, layanan dan produk yang ditawarkan oleh Perbankan Bisnis mencakup produk pinjaman dalam bentuk modal usaha, investasi, perdagangan, ekspor-impor, serta produk-produk dan layanan transaksi perbankan seperti giro, cash management yang seluruhnya dapat diakses dengan mudah melalui kantor cabang dan Relationship Manager (RM) di 33 pusat pelayanan Perbankan Bisnis di seluruh Indonesia.

Sampai dengan tahun 2016, Perbankan Bisnis telah memberikan andil yang signifikan baik terhadap pertumbuhan bisnis Bank secara keseluruhan, dengan memberikan kontribusi pendapatan sebesar 40% lebih terhadap pendapatan keseluruhan Bank.

Kondisi perekonomian yang belum kondusif karena di dorong oleh ketidakstabilan makro ekonomi dunia, dan diperkuat dengan anjloknya harga minyak dunia berdampak langsung terhadap sejumlah harga komoditi andalan Indonesia. Selain itu, tanda-tanda pelemahan ekonomi China serta kebijakan "The Fed" dalam penetapan suku bunga acuan, juga membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia.

Menanggapi guncangan ini, pemerintah Indonesia berupaya keras menstimulus kondisi perekonomian melalui percepatan pembangunan infrastruktur disejumlah daerah. Namun demikian, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya mampu melepaskan Indonesia dari perlambatan ekonomi.

Kondisi tidak menguntungkan ini jelas berdampak kepada beberapa nasabah Perbankan Bisnis Bank yang terlihat dari kenaikan angka kredit macet (*Non Performing Loan / NPL*) menjadi kurang lebih 2.28%.

Dihimpit oleh situasi perekonomian yang menantang sepanjang beberapa tahun terakhir dan juga disertai aksi korporasi yg akan dilakukan pada awal tahun 2017 dimana sesuai rencana bank akan melakukan penyatuan/integrasi antara dua entitas yg dimiliki oleh grup HSBC, yaitu KCBA HSBC di Indonesia dan Bank HSBC Indonesia, Perbankan Bisnis menutup tahun 2016 dengan mengalami penurunan dalam pertumbuhan dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar -4% (turun sebesar Rp 464 milyar) dan dari sisi dana juga terjadi koreksi sebesar -1% atau sebesar Rp 46 milyar.

Sektor Industri dengan Pertumbuhan Cukup Baik (dalam milyar Rupiah)

No	MS DEC	12/31/2015	12/31/2016	Tumbuh
1	Perdagangan Eceran NON Barang Makanan Minuman Tembakau	73,74	231,77	159,0
2	Perdagangan Eceran Barang Makanan Minuman Tembakau	337,79	494,26	156,5
3	Industri Pengolahan Tanah Liat/Keramik	42,21	181,33	139,1
4	Perdagangan Eceran Perlengkapan Rumah	146,97	265,60	118,6
5	Perdagangan Eceran Komoditi Makanan	12,01	97,14	85,1
6	Industri Barang dari Plastik	373,02	457,36	84,3
7	Industri Pengolahan Pengawetan Ikan	-	80,88	80,9
8	Perdagangan Eceran Bahan Konstruksi	225,00	305,87	80,9
9	Perdagangan Eceran Bahan Kimia, Farmasi, Kosmetik dan Laboratorium	121,57	199,83	78,3
10	Industri Pemintalan Tenun Pengakir Tekstil	228,87	305,21	76,3

Daerah dengan Pertumbuhan signifikan (dalam milyar Rupiah)

No	Kota	12/31/2015	12/31/2016	Tumbuh
1	Surabaya	2.158,17	2.432,76	274,59
2	Makassar	116,57	212,94	96,37
3	Jambi	111,75	143,49	31,75
4	Manado	300,68	328,18	27,49
5	Purwokerto	129,76	145,53	15,78



Dengan kondisi makro ekonomi di negara kita serta rencana dari grup HSBC untuk melakukan integrasi, Perbankan Bisnis di tahun 2016 lebih memprioritaskan untuk menstabilkan situasi serta kondisi di internal serta terus berusaha dengan berbagai strategi dan persiapan yang dilakukan untuk tetap berkomitmen untuk bertumbuh dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk menunjang pencapaian integrasi tahun 2017, Perbankan Bisnis menyusun program atau inisiatif yang fokus dalam memetakan alur transaksi, memahami kebutuhan produk nasabah dan mengidentifikasi kebutuhan bisnis, membuat target bisnis dan *action plan*, termasuk merancang solusi dan pengawasan atas pelaksanaan eksekusi bisnis sesuai *action plan*.

Perbankan Korporasi

“Kondisi perekonomian nasional sepanjang tahun 2015 dipenuhi dengan berbagai ketidakpastian dimana kondisi ini masih berlanjut di 2016, walaupun terdapat perbaikan di pertumbuhan ekonomi menjadi 5,1%. Tak pelak, kondisi ini melahirkan persaingan antar bank yang semakin kompetitif, dimana setiap penyedia jasa keuangan berusaha menawarkan suku bunga yang menarik minat para nasabah”.

Divisi Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) secara khusus melayani nasabah dari kelompok Pasar Kelas Menengah (*Mid-Market*) dan korporasi (*Corporate*). Divisi Perbankan Korporasi memiliki sasaran perusahaan-perusahaan dengan penjualan di atas Rp. 300 miliar per tahun. Perbankan Korporasi memprioritaskan perusahaan yang telah memiliki manajemen keuangan yang lebih profesional dan transparan dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko.

Layanan yang tersedia di Perbankan Korporasi adalah untuk mendukung kebutuhan nasabah seperti pinjaman modal kerja, perdagangan, dan pinjaman berjangka dengan nilai minimum Rp. 50 miliar.

Persaingan dalam segmen ini sangat kompetitif, sehingga Bank harus bersaing dengan bank nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sepanjang tahun 2016 hanya sekitar 5%. Dengan program pemerintah untuk *tax amnesty* di tahun 2016 diharapkan akan dapat memperbaiki perekonomian Indonesia secara bertahap.

Salah satu kekuatan utama Bank pada segmen Perbankan Korporasi adalah jaringan yang luas karena terhubung dengan seluruh jaringan grup HSBC di seluruh dunia. Dengan demikian, nasabah dengan jenis kebutuhan

khusus seperti pinjaman perdagangan dapat menikmati fasilitas jaringan distribusi Bank yang luas ini. Selain fokus pada pinjaman perdagangan melalui lini usaha Perbankan Korporasi, Bank juga berfokus pada peningkatan *volume* tabungan, giro dan deposito. Bank melalui Divisi Korporasi lebih memfokuskan pada kesehatan portfolio aset dan menjaga keseimbangan liabilitas yang lebih efisien dan efektif agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik di tahun 2016.

Layanan yang tersedia di Perbankan Korporasi adalah untuk mendukung kebutuhan nasabah seperti pinjaman modal kerja, perdagangan, dan pinjaman berjangka dengan nilai minimum Rp. 50 miliar.

Tinjauan Kedepan

Mengacu pada hasil usaha Perbankan Korporasi tahun 2016, walaupun terdapat penurunan aset dan liabilitas dibandingkan tahun 2015, namun laba sebelum pajak yang diperoleh oleh Perbankan Korporasi di tahun 2016 jauh lebih baik dari tahun 2015, yakni meningkat sekitar 200%. Kesehatan portofolio aset Perbankan Korporasi juga dimonitor dengan ketat. Untuk mencapai target tersebut, tentunya Perbankan Korporasi akan menjalankan rencana strategis untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

Perbankan Korporasi fokus dalam membangun kemitraan dengan berbagai perusahaan dari berbagai sektor dan industri di Indonesia. Berbekal pemahaman yang mendalam terhadap setiap sektor industri guna memberikan solusi yang tepat bagi kebutuhan nasabah, Perbankan Korporasi diharapkan mampu berjalan efektif dalam mendukung Bank untuk lebih memahami kebutuhan nasabah dan prospek nasabah, termasuk dalam mempersiapkan diri menghadapi dampak krisis ekonomi global yang dapat berpengaruh kepada bisnis nasabah.

Mempererat Kemitraan

Dampak dari perekonomian global di tahun 2016 yang menyebabkan lemahnya pertumbuhan sektor tertentu di Indonesia yang juga berdampak lebih lanjut pada peningkatan NPL secara nasional di tahun 2016 bagi perbankan Indonesia pada umumnya, maka Bank akan terus meningkatkan keterlibatannya pada pemenuhan kebutuhan jasa keuangan nasabah dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang wajar serta memaksimalkan peluang-peluang yang ada dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, Bank dan nasabah dapat terus tumbuh bersama-sama dan senantiasa memiliki keunggulan bersaing sejalan dengan perkembangan siklus ekonomi.

Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Bank selalu berusaha menyesuaikan jenis produk yang ditawarkan agar sesuai dengan kebutuhan nasabah. Didukung oleh pelayanan dan keahlian untuk melayani Pasar Kelas Menengah dan Korporasi, pada 2017, Bank akan berfokus pada pembinaan hubungan yang lebih baik dengan nasabah yang telah ada dan menjalin hubungan dengan nasabah baru.





Global Trade and Receivable Finance (GTRF)

“Divisi GTRF tetap menjadi salah satu andalan PT Bank HSBC Indonesia dalam mendukung pertumbuhan kinerja Bank selama 2016”

Grup HSBC merupakan penyedia layanan dan pembiayaan perdagangan terbesar di dunia. Bank sebagai bagian dari Grup HSBC berambisi mengembangkan bisnis ini sebagai salah satu sumber pendapatan Bank. Saat ini produk dan layanan GTRF yang ditawarkan sangat variatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah pada semua segmen untuk keseluruhan proses perdagangan, mulai dari pembelian, manufaktur, hingga penjualan (*end to end process*), termasuk di dalamnya Bank Garansi.

Penjualan produk dan layanan GTRF disalurkan pada segmen bisnis Korporasi dan UKM (Perbankan Bisnis). Selama tahun 2016, penjualan layanan dan varian produk GTRF terus berkembang dan berhasil menjangkau daerah yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi seperti Surabaya dan Makassar.

Sepanjang tahun 2016, kinerja GTRF tetap didukung oleh sektor industri Perdagangan Komoditas dan Manufaktur. Tidak hanya itu, di tahun ini terdapat sektor lain yang juga turut memberikan andil positif atas pencapaian GTRF, antara lain sektor Industri Otomotif dan Jasa Konstruksi. Pengembangan bisnis yang terjadi ke arah sektor industri

lain adalah sejalan dengan strategi Bank dalam menerapkan diversifikasi terhadap fokus sektor industri dengan tetap memperhatikan aspek risiko dan prospek sektor tersebut di masa datang.

Kinerja positif pada tahun 2016 berhasil meningkatkan pendapatan GTRF sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mayoritas didukung oleh peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 18%. Peningkatan pendapatan bunga bersih ini tidak terlepas dari pertumbuhan rata-rata pinjaman perdagangan (*trade loan*) di tahun ini yang berasal dari penambahan nasabah baru dan peningkatan pemakaian fasilitas oleh nasabah lama.

GTRF terus berkembang dan tetap menjadi fokus pertumbuhan pendapatan Bank kedepannya. Perkembangan pertumbuhan pendapatan Bank dari GTRF dari tahun ke tahun (tahun 2012- 2016) menunjukkan perkembangan yang sangat meyakinkan dengan kenaikan sebesar 155%.

Berikut merupakan realisasi pendapatan bunga bersih dan pendapatan provisi dan komisi pada tahun 2012 hingga tahun 2016.

9%



PENDAPATAN
GTRF
2016

18%



PENDAPATAN
BUNGA BERSIH

PERTUMBUHAN
PENDAPATAN
GTRF

155%



2012-2016

Tabel Pendapatan GTRF 2012 – 2016 (dalam miliar Rupiah)

Pendapatan	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016
Pendapatan Bunga Bersih	42,9	67,5	96,8	121,5	143
Pendapatan Provisi & Komisi	35,8	49,4	63,9	64,7	58
Total Pendapatan GTRF	78,7	116,9	160,7	186,2	201



Global Liquidity and Cash Management (GLCM)

“Program Smart Form menjadi program unggulan untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan transaksi perbankan nasabah, sekaligus meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban operasional bagi Bank.”



2016 menjadi tahun yang menantang bagi GLCM, diantaranya terdapat *cash out* dana giro dalam jumlah cukup besar yang digunakan Nasabah untuk kepentingan investasi dan operasional usaha, serta penurunan jumlah transaksi *Outward Telegraphic Transfer* yang berdampak pada penurunan pendapatan non bunga. Demikian pula dengan diberlakukannya ketentuan Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2) diseluruh cabang Bank Persepsi termasuk kompetitor, hal ini cukup berpengaruh kepada pendapatan non bunga Bank.

Per Desember 2016, total pencapaian pendapatan bersih Bank yang bersumber dari biaya transaksi, biaya produk, dan biaya layanan (atau dikenal dengan NFI) adalah sebesar Rp 12 milyar. Beberapa inisiatif dilakukan untuk mengurangi beban operasional sekaligus meningkatkan pendapatan bagi Bank, antara lain menggalakan transaksi pembayaran melalui *channels* Internet Banking dan aplikasi Smart Form, serta didukung oleh Program Smart Form.

Program SmartForm diberikan kepada Nasabah dengan manfaat berupa spesial biaya transaksi SKN sebesar 50%, dan 30% untuk transaksi RTGS. Program tersebut dijalankan selama 2 periode, dengan target untuk mengurangi penggunaan transaksi via *over the counter/manual*.

Respon positif dari Nasabah tercermin sebagai berikut:

- ❏ Per Desember 2016, transaksi manual nasabah Komersial turun menjadi 64%, dan beralih secara bertahap dari manual form ke transaksi elektronik. Transaksi Smart Form nasabah Komersial memberikan kontribusi sekitar 90% dari total pengguna aplikasi ini.
- ❏ Feedback positif dari Nasabah atas penggunaan Aplikasi Smart Form yaitu aplikasi Smart Form PT Bank HSBC Indonesia dapat meminimalisir potensi kesalahan manusia, serta meningkatkan efektivitas transaksi perbankan bagi nasabah mengingat kemudahan cara penggunaan aplikasi tersebut.

Pada tahun 2016, Bank memperluas jaringan pembayaran pajak MPN G2 menjadi dapat diakses diseluruh Kantor Cabang Bank. Diharapkan dengan adanya perluasan jaringan tersebut dapat meningkatkan kemudahan bagi nasabah untuk membayar pajak kepada negara.



Rencana Pengembangan Bisnis 2017



Ditahun 2017, GTRF akan meningkatkan kerjasama dengan Unit Perbankan Korporasi dan Bisnis untuk memperoleh nasabah baru dan melakukan pemeliharaan terhadap nasabah lama dengan mendorong optimalisasi penggunaan fasilitas *trade* serta menerapkan *cross-selling* dengan produk lain diluar GTRF, seperti produk *tresuri* dan manajemen kas. Selain itu, dengan adanya rencana integrasi antara Bank dengan KCBA HSBC di Indonesia akan memperluas bisnis dan kesempatan bertumbuh untuk GTRF.

Rencana GTRF lainnya adalah dengan meningkatkan konversi *trade pipeline* ke *business win* atau dengan kata lain, realisasi bisnis sesuai dengan rencana kerja. Mendukung hal tersebut, GTRF bersama Perbankan Korporasi dan Bisnis akan melakukan kunjungan rutin ke nasabah sebagai salah satu bentuk pemberian layanan dan pengalaman terbaik untuk nasabah.

Tresuri dan Institusi Keuangan

Divisi Tresuri & Institusi Keuangan di Bank bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk melaksanakan aktivitas tresuri termasuk mengelola posisi transaksi tresuri Bank secara nasional.

Tresuri mengawasi aktivitas tresuri di seluruh jaringan kantor cabang dengan memperhatikan ketentuan pengelolaan yang diterapkan di Bank. Secara garis besar seluruh aktivitas tresuri dibagi ke dalam dua kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan aset & liabilitas Bank secara optimal, maupun pemenuhan aspek permodalan.

Produk tresuri yang ditransaksikan di pasar keuangan, baik untuk kepentingan *trading book* maupun *banking book* adalah:

1. **Foreign Exchange**
Merupakan produk yang didasarkan atas transaksi jual/beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara dua mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan.
2. **Money Market**
Merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/peminjaman dana antar bank dengan jangka waktu pendek termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan repo/reverse repo.

Strategi dan Pencapaian Bisnis 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank telah mengimplementasikan sejumlah strategi terkait pengembangan dan pemasaran tresuri, diantaranya:

1. Telah dilakukan penambahan variasi produk *forward* untuk lebih dapat memenuhi kebutuhan lindung nilai nasabah serta mendukung pendalaman pasar.
2. bekerjasama erat dengan unit bisnis lainnya demi memastikan tercapainya target *cross sell* di seluruh Indonesia.
3. Meluncurkan mata uang Yuan dalam rangka menyikapi inisiatif Bank Indonesia mendukung diversifikasi portofolio mata uang seiring peningkatan penggunaan Yuan untuk perdagangan Indonesia dengan Republik Rakyat China yang serta merta meningkatkan kebutuhan akan mata uang Yuan.
4. Tercapainya penggunaan fasilitas pinjaman terhadap nasabah institusi keuangan secara maksimal.
5. Tetap menjalin hubungan erat dengan nasabah deposit *provider* demi tercapainya rasio pemenuhan likuiditas.

Per 31 Desember 2016, Bank mencatat kinerja keuangan produk tresuri terbagi dalam produk derivatif dan efek-efek untuk tujuan investasi. Saldo efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp 0,1 triliun, surat perbendaharaan negara (SPN) sebesar Rp. 0,2 triliun dan obligasi pemerintah sebesar Rp 3,4 triliun.

Perbankan Ritel

Ketatnya peta persaingan pada sektor Perbankan Ritel membuat pelaku bisnis mengatur strategi sedemikian rupa untuk menarik minat nasabah menempatkan dana mereka pada suatu bank.

Perbankan ritel secara garis besar adalah segmen usaha yang fokus pada menyediakan produk simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa giro, tabungan, dan deposito.

Segmen usaha ini adalah salah satu fokus bisnis Bank dalam mengembangkan jaringan usaha dan meningkatkan pendapatan Perusahaan. Oleh karena itu, Bank telah mengembangkan beberapa jenis produk simpanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan segmentasi nasabah.

Selain menawarkan berbagai produk simpanan, PT Bank HSBC Indonesia juga memiliki produk bancassurance yang merupakan produk hasil kerja sama dengan mitra asuransi. Hasil penjualan produk bancassurance merupakan pendapatan tambahan bagi Bank dalam bentuk *non-fee income*.

Bank menyediakan berbagai produk perbankan bagi nasabah ritel untuk kebutuhan konsumsi dan investasi seperti:

Giro

Produk simpanan untuk menunjang transaksi dan usaha nasabah yang penarikannya dapat dilakukan melalui surat perintah pembayaran atau pemindahbukuan. Saat ini Bank memiliki dua tipe produk giro, yaitu Eko Giro dan Giro Super.

-  Eko Giro, yaitu rekening bisnis atas nama perorangan atau perusahaan yang memiliki fleksibilitas yang mempermudah transaksi keuangan bisnis, dan tersedia dalam 11 mata uang pilihan. Fitur yang terdapat pada produk ini antara lain autosave untuk perpindahan dana otomatis antar rekening nasabah, sistem pembayaran gaji (*payroll*) dan layanan pembayaran lainnya.
-  Giro Super, yaitu rekening giro dalam mata uang Rupiah dengan fitur tambahan berupa administrasi bulanan yang lebih ringan, dan pengembalian biaya transaksi secara otomatis untuk pembayaran lokal yang dilakukan melalui SKN, RTGS dan kliring.

Tabungan

Produk simpanan Dana Pihak Ketiga yang memiliki beberapa variasi produk, seperti

-  Tabungan Super Ultra, yaitu tabungan atas nama perorangan atau perusahaan yang tersedia dalam mata uang Rupiah. Produk ini menawarkan keuntungan maksimal berupa tingkat suku bunga optimal
-  Tabungan Ultra yaitu tabungan perorangan Rupiah yang mengapresiasi kebiasaan menabung Nasabah dengan 8 bonus transaksi, yaitu: gratis biaya atas transaksi RTGS, LLG, SKN, *bill payment*, dan *transfer online*; gratis biaya administrasi bulanan, gratis biaya tarik tunai di ATM bank lain, dan *cashback* belanja per transaksi.

-  Tabungan Ekonomi, yaitu tabungan untuk perorangan dalam mata Rupiah yang mengapresiasi kebiasaan nasabah menabung dengan bonus tambahan berupa voucher belanja.
-  Tabungan Eko Valas, yaitu tabungan dalam bentuk mata uang asing yang terdiri dari beberapa pilihan mata uang antara lain; US Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD), Australian Dollar (AUD), Swiss France (CHF), Canadian Dollar (CAD), New Zealand Dollar (NZD), Poundsterling (GBP), Euro dan Japan Yen (JPY).
-  Tabungan Eko Junior, yaitu tabungan dalam mata uang Rupiah bagi anak untuk usia dibawah 17 tahun yang ingin belajar menabung sejak dini dengan bonus berupa hadiah yang diberikan saat kenaikan kelas anak

Deposito

Sebuah produk simpanan berjangka yang menawarkan suku bunga yang menarik, ragam pilihan jangka waktu penempatan dan jenis mata uang.

Strategi dan Pencapaian Bisnis 2016

Jumlah simpanan nasabah pada 2016 mencapai Rp 19,1 triliun atau menurun sebesar Rp 3,8 triliun dibandingkan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 22,9 triliun. Kontribusi terbesar pada total DPK Bank adalah produk deposito berjangka dan *deposito on call* dengan nilai Rp. 11 triliun atau 57,5% dari total simpanan nasabah.

Proporsi deposito berjangka dan *deposito on call* ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 11,9% dari total simpanan nasabah atau senilai Rp 1,5 triliun.

Proporsi produk simpanan terbesar kedua adalah dalam bentuk tabungan, yaitu sebesar Rp 5,1 triliun atau 26,8% dari total simpanan dari nasabah. Giro merupakan produk simpanan dengan porsi terkecil yaitu sebesar 15,7% dari total simpanan dari nasabah atau senilai Rp 3 triliun.

Penurunan simpanan nasabah merupakan upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara posisi pendanaan dan kebutuhan dana.

Beberapa tantangan eksternal dan internal dihadapi oleh PT Bank HSBC Indonesia sepanjang tahun 2016. Salah satu tantangan tersebut adalah produk sejenis yang ditawarkan oleh para pesaing dengan memberikan suku bunga yang kompetitif serta program marketing yang bervariasi.

Menyikapi hal tersebut, PT Bank HSBC Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah strategi terkait pengembangan bisnis segmen Perbankan Ritel pada tahun 2016, antara lain:

- Marketing *gimmick* berupa *voucher* maupun *cashback* yang diberikan secara langsung dan tanpa diundi.
- Mengembangkan layanan bagi nasabah untuk memberikan kelancaran transaksi pembayaran pajak melalui layanan e-Tax Gen.

Penerapan strategi di atas diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan volume simpanan masyarakat dalam jangka panjang, tetapi juga memaksimalkan pendapatan Bank atas produk dan jasa layanan perbankan yang tersedia.

Rincian produk simpanan Bank pada tahun 2016 dapat dilihat pada bagian Produk dan Jasa Perbankan hal 75.



Laporan Posisi dan Hasil Keuangan



Total aset per 31 Desember 2016 sebesar Rp 26,5 triliun, turun sebesar Rp 3,8 triliun atau 12,5% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan pada total aset ini terutama disebabkan adanya penurunan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp 1,3 triliun yang dipicu adanya penurunan permintaan kredit selama tahun berjalan. Pada posisi keuangan 31 Desember 2016, total aset Bank masih didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp 18,6 triliun dan Rp 3,7 triliun.

Total liabilitas per 31 Desember 2016 juga menunjukkan penurunan sebesar 18,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi liabilitas didominasi dari simpanan dari nasabah tercatat sebesar Rp 19,1 triliun.

Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi posisi keuangan Bank per 31 Desember 2016 dan 2015 :

(Dalam Triliun Rupiah)

Posisi Keuangan	31 Des 2016	31 Des 2015
Total Aset	26,5	30,3
Kredit yang diberikan kepada nasabah - gross	18,6	19,9
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,7	3,1
Aset Lain-lain	4,2	7,3
Total Liabilitas	21	25,9
Simpanan dari nasabah	19,1	22,9
Pinjaman	0,5	0,9
Liabilitas Lain-lain	1,4	2,1

Analisa Laporan Posisi Keuangan

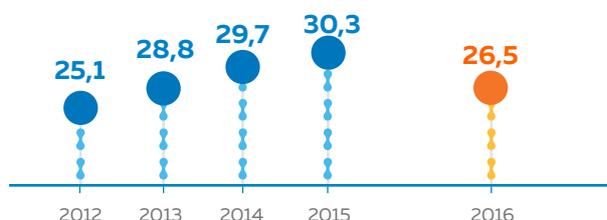
Analisa laporan posisi keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi keuangan serta pencapaian Bank pada tahun berjalan. Hasil analisa ini akan digunakan dalam melakukan estimasi dan proyeksi atas kinerja dan posisi Bank di tahun-tahun mendatang.

Total Aset

Pada akhir 2016, Bank mencatat total aset sebesar Rp26,5 triliun atau turun 12,54% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2015 sebesar Rp30,3 triliun. Penurunan pada total aset ini dipengaruhi oleh menurunnya permintaan kredit selama tahun berjalan.

Total Aset

(dalam triliun Rupiah)



Keterangan	31 Des 2016 Rp Triliun	31 Des 2015 Rp Triliun	Peningkatan (penurunan)	
			Rp Triliun	%
ASET				
Kas	0,6	0,6	-	0,00%
Giro pada Bank Indonesia	1,5	1,8	(0,3)	-16,67%
Giro pada bank-bank lain	0,3	0,4	(0,1)	-25,00%
Aset derivatif	-	-	-	0,00%
Penempatan pada Bank Indonesia	-	0,9	(0,9)	-100,00%
Tagihan akseptasi	0,7	0,8	(0,1)	-12,50%
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1,2	2,9	(1,7)	-58,62%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18,6	19,9	(1,3)	-6,53%
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(0,5)	(0,5)	-	0,00%
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,7	3,1	0,6	19,35%
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	0,00%
Beban dibayar dimuka	0,1	0,1	-	0,00%
Aset lain-lain	0,1	0,1	-	0,00%
Aset tak berwujud	0,1	0,1	-	0,00%
Akumulasi amortisasi	(0,1)	(0,1)	-	0,00%
Aset tetap	0,5	0,5	-	0,00%
Akumulasi depresiasi	(0,4)	(0,4)	-	0,00%
Aset Pajak Tangguhan	0,1	0,1	-	0,00%
JUMLAH ASET	26,5	30,3	(3,8)	-12,54%

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid. Aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan.

Bank memelihara jumlah aset likuid pada kisaran Rp6,1 triliun pada 2016; dimana terdapat penurunan sebesar 10,29% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bank memelihara jumlah aset likuid dalam bentuk kas, giro pada BI dan bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia serta efek-efek untuk tujuan investasi.

Aset Likuid	31 Desember 2016	31 Desember 2015	Fluktuasi
Kas	0,6	0,6	0,00%
Giro pada BI dan Bank-bank Lain	1,8	2,2	-18,18%
Penempatan pada BI	-	0,9	-100,00%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	3,7	3,1	19,35%
Jumlah	6,1	6,8	-10,29%

Tinjauan Aset

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Saldo giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain masing-masing mengalami penurunan sebesar 16,67% dan 25% di tahun 2016. Komposisi saldo giro pada Bank Indonesia mencakup 83,46% dari total giro pada BI dan bank-bank lain. Saldo giro pada BI menurun sebesar 16,67% menjadi Rp1,5 triliun di mana pada posisi tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,8 triliun. Penurunan ini sejalan dengan penurunan dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 31 Desember 2016, Bank memenuhi kewajiban GWM dalam Rupiah yaitu sebesar 7,97%. Giro pada bank-bank lain sebesar Rp310,5 miliar di 2016, turun dibandingkan 2015 sebesar Rp370,8 miliar.

Kredit yang diberikan kepada nasabah

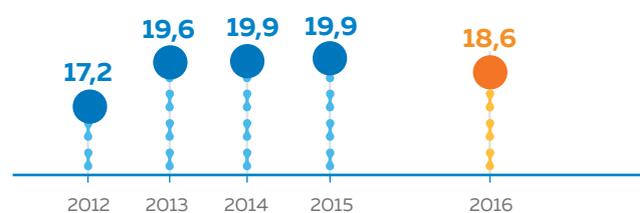
Pada tahun 2016 penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah turun sebesar 6,5% menjadi Rp 18,6 triliun. Ketidakpastian di dunia usaha yang dipicu perlambatan perekonomian dunia sampai dengan akhir tahun 2016 menjadi salah satu penyebab turunnya permintaan kredit selama tahun berjalan. Selain itu, Bank juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit mengingat masih tingginya risiko kredit selama tahun 2016. Kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 70% dari total aset Bank pada 31 Desember 2016.

Grafik pertumbuhan kredit kepada nasabah

Grafik berikut menyajikan data mengenai pertumbuhan kredit tahun 2016 and 2015.

Kredit yang Diberikan kepada Nasabah

dalam triliun Rupiah

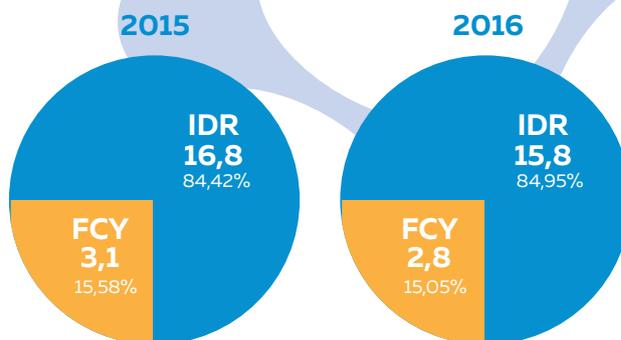


Kredit Berdasarkan Mata Uang

Pada akhir 2016, komposisi kredit berdasarkan mata uang yang disalurkan untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 84,95% dan 15,05%. Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp 15,8 triliun atau turun sebesar 5,95% dibandingkan tahun 2015. Sedangkan untuk kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp2,8 triliun atau menurun sebesar 9,68% dibandingkan 2015.

Komposisi Kredit Berdasarkan Mata Uang

(dalam triliun Rupiah)



Kredit berdasarkan jenis

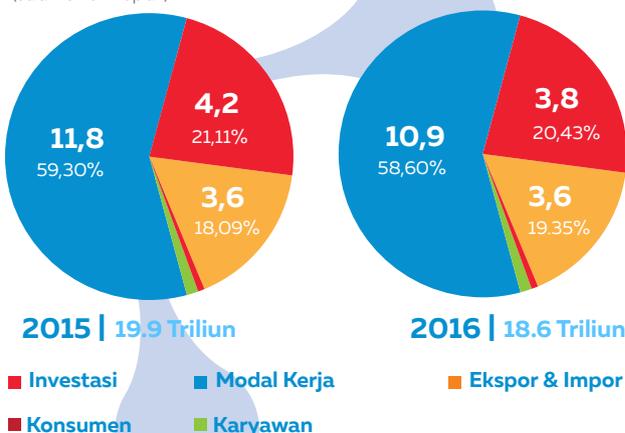
Selama tahun 2016 dan 2015, komposisi kredit berdasarkan jenis masih didominasi oleh kredit modal kerja masing-masing sebesar 58,60% dan 59,30% dari total kredit yang diberikan.

Pada 31 Desember 2016, kredit investasi dan kredit modal kerja masing-masing mengalami penurunan sebesar 9,52% dan 7,63% atau Rp0,4 triliun dan Rp0,9 triliun karena menurunnya permintaan kredit pada tahun 2016.

Akan tetapi, kredit ekspor impor dan konsumen secara garis besar berjalan stabil pada tahun 2016.

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis

(dalam triliun Rupiah)



Kredit berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia (BI), pada posisi 31 Desember 2016 sebanyak 91,40% dari total kredit yang diberikan adalah kredit dengan kolektibilitas lancar. Kredit dengan kolektibilitas lancar pada tahun 2016 menurun sebesar Rp1,8 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp17 triliun. Hal ini terutama dipengaruhi oleh penurunan kredit yang diberikan di tahun 2016.

Komposisi kredit berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan klasifikasi BI.

Kredit yang diberikan berdasarkan Klasifikasi Bank Indonesia - bruto	2016		2015		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Lancar	17,0	91,40	18,8	94,47	-9,57
Dalam perhatian khusus	0,4	2,15	0,2	1,01	100,00
Kurang lancar	0,1	0,54	0,1	0,50	0,00
Diragukan	0,2	1,08	0,2	1,01	0,00
Macet	0,9	4,84	0,6	3,02	50,00
Jumlah	18,6	100,00	19,9	100,00	-6,53

Kredit berdasarkan sektor ekonomi

Sektor ekonomi atas kredit yang diberikan masih didominasi oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel di tahun 2016 dan 2015 masing-masing mewakili 41,40% dan 40,20% dari total kredit yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pangsa pasar Bank yang fokus pada segmen nasabah UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Tabel dan grafik berikut menunjukkan data komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi tahun 2016 dan 2015.

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi - bruto	2016		2015		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Jasa-jasa usaha	1,7	9,14	1,8	9,05	-5,56
Jasa-jasa sosial masyarakat	0,2	1,08	0,5	2,51	-60,00
Konstruksi	1,2	6,45	1,4	7,04	-14,29
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi	0,7	3,76	1,0	5,03	-30,00
Perdagangan, restoran & hotel	7,7	41,40	8,0	40,20	-3,75
Perindustrian	6,5	34,95	6,3	31,66	3,17
Lainnya	0,6	3,23	0,9	4,52	-33,33
Jumlah	18,6	100,00	19,9	100,00	-6,53

Kredit bermasalah

Sejalan dengan perlambatan kondisi ekonomi dan dampaknya terhadap sektor industri tertentu, rasio kredit bermasalah - bruto per 31 Desember 2016 meningkat menjadi 6,06% dimana pada tahun sebelumnya sebesar 4,17%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kredit yang mengalami penurunan nilai di tahun 2016 yaitu senilai

Rp296 miliar, sehingga saldo kredit bermasalah pada 2016 menjadi Rp1,13 triliun dari tahun sebelumnya Rp 829 miliar. Lebih lanjut, penurunan saldo kredit yang diberikan pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga mempengaruhi peningkatan NPL bruto.

Liabilitas dan Ekuitas

Total Liabilitas

Liabilitas Bank posisi 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 21 triliun dan Rp 25,9 triliun.

Komposisi Liabilitas	2016	2015	YoY	
			Rp triliun	%
Simpanan dari nasabah	19,1	22,9	-3,8	-16,59%
Simpanan dari bank-bank lain	0,1	0,8	-0,7	-87,50%
Pinjaman	0,5	0,9	-0,4	-44,44%
Lain-lain	1,4	1,3	0,1	7,69%
Jumlah	21,1	25,9	-4,8	-18,53%

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 18,53% karena adanya penurunan pada simpanan dari nasabah dan pinjaman masing-masing sebesar 16,6% dan 44,4%.

Komposisi liabilitas baik tahun 2016 dan 2015 masih didominasi oleh produk simpanan dari nasabah sebesar 90,52% dan 88,42% dari keseluruhan total liabilitas.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah mengalami penurunan sebesar Rp3,8 triliun menjadi Rp 19,1 triliun di tahun 2016 dimana sebelumnya tercatat sebesar Rp 22,9 triliun. Penurunan ini merupakan upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara posisi pendanaan dan kebutuhan dana terutama untuk ekspansi kredit mengalami penurunan sepanjang tahun 2016.

Penurunan simpanan dari nasabah terutama berasal dari produk dana murah yang mengalami koreksi sebesar 22,86% di tahun 2016 sehingga tercatat sebesar Rp8,1 triliun, dimana di tahun 2016 produk dana murah tercatat sebesar Rp10,5 triliun.

Produk deposito dan deposit on call juga mengalami penurunan sebesar 11,29% atau Rp 1,4 triliun menjadi Rp11 triliun di tahun 2016. Hal ini sebagai dampak adanya upaya Bank dalam menurunkan biaya pendanaan sesuai dengan arahan dari OJK untuk Bank BUKU 3.

Tabel Komposisi Produk Simpanan Bank Selama 2016 dan 2015

Simpanan dari Nasabah	2016		2015	
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%
Giro	3,0	15,71	3,9	17,03
Tabungan	5,1	26,70	6,6	28,82
Deposito Berjangka dan Deposit On Call	11,0	57,59	12,4	54,15
Jumlah	19,1	100,00	22,9	100,00

Giro

Jika dikelompokkan berdasarkan jenis mata uang, maka giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 73,33%, diikuti oleh giro dalam mata uang asing sebesar 26,67%.

Giro Berdasarkan Mata Uang

Giro	2016		2015		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Rupiah	2,2	73,33	2,5	64,10	-12,00
Mata uang asing	0,8	26,67	1,4	35,90	-42,86
Jumlah	3,0	100,00	3,9	100,00	-23,08

TABUNGAN

Tabungan sebagai salah satu produk dana murah yang dimiliki Bank mengalami penurunan sebesar 22,73% sehingga saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 5,1 triliun.

Pada akhir tahun 2016, komposisi tabungan didominasi dari produk Tabungan Super Ultra dan Tabungan Ekonomi masing-masing tercatat 33,33% dan 23,53% dari total tabungan.

Selain itu, jenis produk tabungan yang mengalami penurunan adalah Tabungan Super Ultra dan Tabungan Ekonomi masing-masing sebesar 34,62% dan 20,00% sehingga masing-masing tercatat sebesar Rp 1,7 triliun dan Rp 1,2 triliun pada posisi per 31 Desember 2016. Lebih lanjut, Tabungan Junior dan Tabungan Eko Valas stabil masing-masing pada level Rp 200 miliar dan Rp 1,2 triliun.

Komposisi Jenis Tabungan

Jenis Tabungan	2016		2015		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Tabungan Ekonomi	1,2	23,53	1,5	22,73	-20,00
Tabungan Ultra	0,8	15,69	0,9	13,64	-11,11
Tabungan Eko Junior	0,2	3,92	0,2	3,03	0,00
Tabungan Super Ultra	1,7	33,33	2,6	39,39	-34,62
Tabungan Eko Valas	1,2	23,53	1,4	21,21	-14,29
Jumlah / Total	5,1	100,00	6,6	100,00	-22,73

Deposito Berjangka dan Deposit On Call

Berdasarkan jangka waktunya, tidak terjadi pergeseran komposisi mayoritas pendanaan pada deposito. Pada 2016, komposisi terbesar berada pada kelompok deposito dengan jangka waktu satu bulan.

Secara keseluruhan, deposito berjangka dan deposits on call mengalami penurunan sebagai akibat strategi Bank untuk menyesuaikan tingkat pendanaan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pertumbuhan kredit dan kebutuhan likuiditas.

Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu

Jenis deposito berjangka dan deposit on call	2016		2015		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
1 bulan	7,1	64,55	7,6	61,29	-6,58
3 bulan	2,1	19,09	2,1	16,94	0,00
6 bulan	1,1	10,00	1,4	11,29	-21,43
12 bulan	0,7	6,36	1,3	10,48	-46,15
Jumlah	11,0	100,00	12,4	100,00	-11,29

Ekuitas

Pada bulan Nopember 2016, Bank melakukan penerbitan modal saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) per saham. Penerbitan saham menambah saldo ekuitas sebesar Rp 1 triliun.

Lebih lanjut, saldo laba Bank meningkat sebesar Rp100,5 miliar pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015. Peningkatan ini berasal dari hasil usaha tahun 2016.

Dengan demikian, saldo ekuitas Bank di tahun 2016 tercatat sebesar Rp 5,4 triliun, meningkat sebesar Rp 1,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 4,3 triliun.

Laporan Arus Kas

Pada akhir periode 2016, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp3.577,7 miliar dari Rp 6.554,1 miliar pada akhir 2015, menurun sebesar 45,41% atau Rp 2.976,4 miliar. Penurunan kas ini lebih disebabkan oleh menurunnya dana pihak ketiga serta lebih tingginya jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

a. Arus Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada 2016 adalah sebesar Rp2.944,3 miliar, meningkat sebesar Rp2.525,5 miliar dari kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi tahun 2015 sebesar Rp418,8 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kas yang diterima dari simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain melebihi kas yang dikeluarkan untuk penyaluran kredit serta lebih tingginya pembayaran beban operasional di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan simpanan dari nasabah ini telah diantisipasi oleh Bank sejalan dengan strategi Bank di dalam menyesuaikan tingkat dana dengan kebutuhan dana sebagaimana dijelaskan di atas.

b. Arus Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2016 meningkat sebesar 141,01% atau Rp 2.198,6 miliar dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2015 yakni sebesar Rp 1.559,2 miliar.

Hal ini disebabkan oleh lebih tingginya jumlah efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Pada sisi pendanaan, Bank mencatat kas bersih sebesar Rp 607 miliar, lebih rendah sebesar Rp 712,4 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman yang jatuh tempo di tahun 2016.

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2016	2015
Kas dari Aktivitas Operasi	(2.944,3)	(418,8)
Kas dari Aktivitas Investasi	(639,4)	1.559,2
Kas dari Aktivitas Pendanaan	607	1.319,4
Penurunan / (Kenaikan) Bersih Kas dan Setara Kas	(2.976,7)	2.459,8
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing pada Kas dan Setara Kas	0,3	49
Kas dan Setara Kas, 1 Januari	6.554,1	4.045,3
Kas dan Setara Kas, 31 Desember	3,577,7	6.554,1

Laporan Laba Rugi

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2016	2015	Peningkatan (penurunan)	
			Jumlah	%
Pendapatan bunga	2,555,1	2.604,8	(49,70)	-1,91
Beban bunga	(1,191,7)	(1.452,4)	260,70	-17,95
Pendapatan bunga bersih	1,363,4	1.152,4	211,00	18,31
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	67,8	81,8	(14,00)	-17,11
Pendapatan operasional lainnya	45,3	45,8	(0,50)	-1,09
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(213,9)	(212,4)	(1,50)	0,71
Jumlah pendapatan operasional	1.262,6	1.067,6	195,00	18,27
Jumlah beban operasional	(1.127,5)	(1.033,1)	(94,40)	9,14
Laba sebelum pajak	135,1	34,5	100,60	291,59
Beban pajak	(34,6)	(14,4)	(20,20)	140,28
Laba bersih tahun berjalan	100,5	20,1	80,40	400,00
Pendapatan komprehensif lain	15,2	(13,6)	28,80	-211,76
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	115,7	6,5	109,20	1.680,00

Pendapatan dan Profitabilitas

Pendapatan bunga mengalami sedikit penurunan sebesar 1,91% dari Rp 2.604,8 miliar pada 2015 menjadi Rp 2.555,1 miliar di 2016, dimana hal ini terutama disebabkan adanya penurunan jumlah aset produktif pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 86,06% dari total pendapatan bunga atau senilai Rp 2.198,8 miliar dimana jumlah ini menurun sebesar Rp 61,1 miliar jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah kredit sepanjang tahun 2016.

Sebaliknya pada tahun 2016, pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi mengalami peningkatan sebesar 6,15% atau sebesar Rp 11,61 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp 320,9 miliar mewakili 12,56% dari total pendapatan bunga.

Komposisi Pendapatan Bunga pada Tahun 2016 dan 2015

Pendapatan Bunga	2016		2015		YoY
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	%
Giro pada Bank Indonesia	5,0	0,2	9,9	0,38	-49,49
Penempatan pada Bank Indonesia	11,4	0,45	9,3	0,36	22,58
Kredit yang diberikan dan penempatan kepada Bank	19,0	0,74	23,4	0,90	-18,80
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.198,8	86,06	2.259,9	86,76	-2,70
Efek-efek untuk tujuan investasi	320,9	12,55	302,3	11,60	6,15
Jumlah	2.555,1	100,00	2.604,8	100,00	-1,91

Beban Bunga

Beban bunga menurun sebesar 17,95% atau senilai Rp 260,7 miliar pada tahun 2016. Penurunan beban bunga ini merupakan hasil dari upaya Bank untuk secara berkesinambungan menurunkan biaya pendanaan sesuai dengan arahan dari OJK untuk Bank BUKU 3. Penurunan biaya dana ini juga dilakukan untuk mengimbangi penurunan suku bunga kredit di industri perbankan agar dapat bersaing dalam menyalurkan kredit baru kepada nasabah.

Penurunan beban bunga selama tahun 2016 terutama berasal dari penurunan beban bunga tabungan dan deposito berjangka dan deposits on call masing-masing sebesar Rp 113,8 miliar dan Rp 109,4 miliar dibandingkan tahun 2015.

Data mengenai komposisi beban bunga tahun 2016 dan 2015 ditampilkan pada tabel berikut.

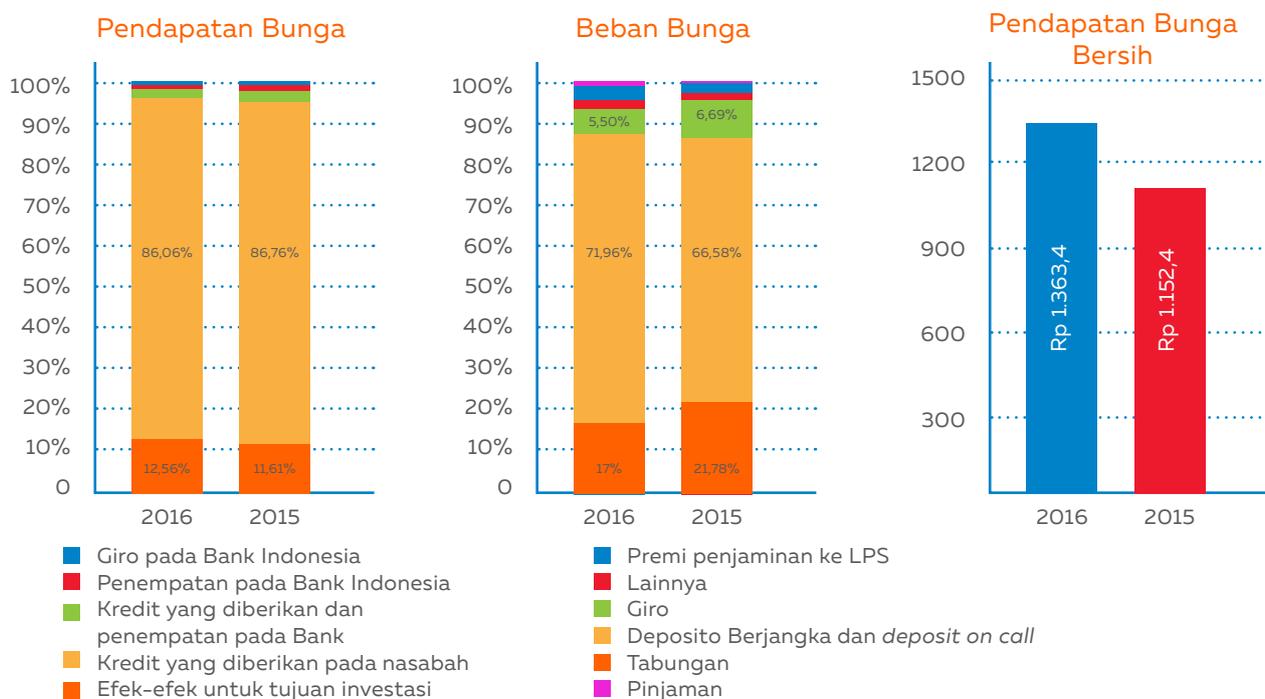
Beban Bunga	2016		2015		YoY
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	%
Giro	65,6	5,50	97,1	6,69	-32,44
Tabungan	202,6	17,00	316,4	21,78	-35,97
Deposito berjangka & deposito on call	857,6	71,96	967,0	66,58	-11,31
Premi penjaminan ke LPS	46,3	3,89	49,6	3,42	-6,65
Pinjaman	10,6	0,89	8,6	0,59	23,26
Lainnya	9	0,76	13,7	0,94	-34,31
Jumlah	1.191,7	100,00	1.452,4	100,00	-17,95

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2016, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp1,3 triliun dimana angka ini lebih besar Rp 211 miliar jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015. Kenaikan pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara posisi pendanaan dengan

kebutuhan dana dimana terlihat dari peningkatan LDR dengan tetap mempertahankan rasio likuiditas yang sehat. Selain itu, Bank juga secara proaktif mereviu komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan serta tingkat NIM dapat dijaga pada tingkat yang optimum.

Grafik berikut ini menyajikan data pendapatan bunga, beban bunga, dan pendapatan bunga bersih Bank tahun 2016 dan 2015.



Pendapatan Non Bunga

Pendapatan non-bunga turun sebesar Rp14,5 miliar menjadi Rp 113,1 miliar pada tahun 2016 dari Rp 127,7 miliar pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh lebih rendahnya pendapatan provisi dan komisi sebesar Rp22,8 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan provisi dan komisi yang menurun ini sejalan dengan

penurunan kredit yang diberikan selama tahun 2016. Namun penurunan tersebut di-offset dengan penurunan beban provisi dan komisi sebesar Rp 9 miliar pada tahun 2016.

Data pendapatan non-bunga Bank pada tahun 2016 dan 2015 dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan berikut ini:

Pendapatan Non Bunga	2016 Rp Miliar	2015 Rp Miliar	YoY	
			Rp miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	67,8	81,8	-14,0	-17,11
Pendapatan operasional lainnya	45,3	45,8	-0,5	-1,09
Jumlah	113,1	127,6	-14,5	-11,36



Kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih

Pada 31 Desember 2016, kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebesar Rp 213,9 miliar atau naik sebesar Rp 1,5 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan penurunan kualitas kredit atas beberapa debitur. Walaupun demikian, kerugian penurunan nilai ini masih dapat dijaga di tingkat yang stabil karena Bank berhasil mendapatkan pemulihan dari kredit bermasalah tertentu.

Beban Operasional

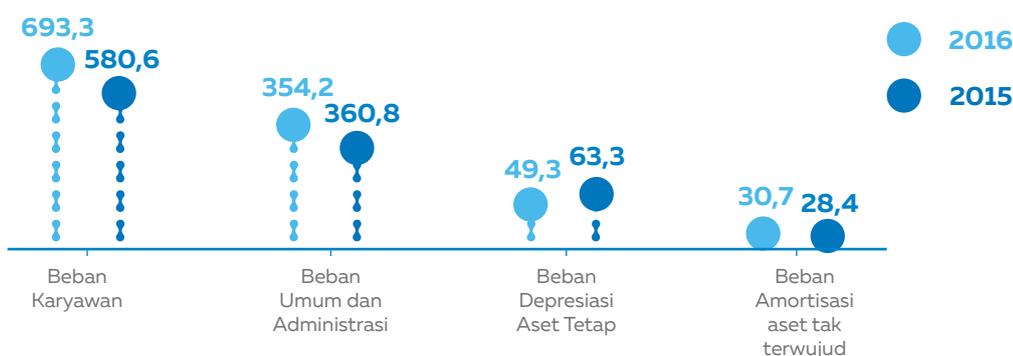
Beban operasional meningkat sebesar 9% menjadi Rp 1.128 miliar dibandingkan tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya provisi terkait pemutusan hubungan kerja sukarela neto sebesar Rp 91 miliar dan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar Rp 28 miliar yang dikurangi dengan penurunan biaya depresiasi sebesar Rp 14 miliar.

Komposisi Beban Operasional Bank Tahun 2016 dan 2015

Beban Operasional	2016		2015		YoY
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	%
Beban karyawan	693,3	61,49	580,6	56,20	20,55
Beban umum dan administrasi	354,2	31,42	360,8	34,92	-1,83
Beban depresiasi aset tetap	49,3	4,37	63,3	6,13	-22,12
Beban amortisasi aset tak berwujud	30,7	2,72	28,4	2,75	8,10
Jumlah	1.127,5	100,00	1.033,1	100,00	9,78

Komposisi Beban Operasional 2016 dan 2015

dalam miliar Rupiah



Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak tahun 2016 (Rp 135,1 miliar) meningkat sebesar Rp 100,6 miliar dibandingkan tahun sebelumnya (2015: Rp 34,5 miliar) terutama dikarenakan adanya kenaikan pendapatan bunga bersih selama tahun 2016

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Bank mencatatkan laba komprehensif sebesar Rp 115,7 miliar pada 2016 meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 6,5 miliar.

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2016	2015
	Miliar Rupiah	Miliar Rupiah
Laba bersih tahun berjalan	100,5	20,1
Pendapatan komprehensif lain :		
Investasi tersedia untuk dijual		
- Laba (rugi) tahun berjalan	41,9	(33,2)
- Pajak penghasilan	(10,5)	8,3
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		
- (Rugi) Laba aktuarial tahun berjalan	(21,6)	15,1
- Pajak penghasilan	5,4	(3,8)
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak, untuk tahun berjalan	15,2	(13,6)
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	115,7	6,5

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi liabilitas jangka pendek, Bank menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio dana murah, rasio kredit terhadap pihak ketiga (LDR) dan rasio lancar. Sedangkan untuk

mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitas, Bank menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Likuiditas

Uraian	2016	2015
Rasio Dana Murah	42,59%	45,62%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	97,30%	86,82%
Rasio Lancar	93,09%	96,62%

Pada 2016, tingkat kemampuan Bank dalam membayar liabilitas jangka pendek berdasarkan aset lancar ditunjukkan melalui rasio lancar sebesar 93,09%, sedikit menurun dibandingkan 2015 sebesar 96,62%. Berdasarkan persentase tersebut, aset lancar Bank dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas terkait dengan liabilitas jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Uraian	2016	2015
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset	79,40%	85,63%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	3,85x	5,96x

Struktur Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2016 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Selain cadangan umum aset produktif, Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 2 sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Modal tier 1	2016	2015
Modal saham	2.586.395	1.586.395
Tambahan modal disetor	257.610	257.610
Cadangan umum	3.398	3.148
Saldo laba	2.530.378	2.510.532
Laba periode berjalan	100.515	20.097
Penghasilan komprehensif lain	6.983	(24.439)
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(196.977)	(53.014)
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(4.656)	(940)
Perhitungan pajak tangguhan	(72.108)	(74.326)
Aset tidak berwujud lainnya	(18.578)	(48.578)
	5.192.960	4.176.485
Modal tier 2	2016	2015
Cadangan umum aset produktif	203.445	236.411
	203.445	236.411
Jumlah modal	5.396.405	4.412.896
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	20.289.313	21.394.450
Risiko pasar	46.828	24.396
Risiko operasional	2.443.624	2.321.538
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	22.779.765	23.740.384
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23,69%	18,59%
Rasio CET 1	22,80%	17,59%
Rasio tier 1	22,80%	17,59%
Rasio tier 2	0,89%	1,00%
Capital Conversion Buffer	0,63%	-
Countercyclical Buffer	0,00%	-
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,5%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2016 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2016.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2016, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 23,69%.

Transaksi Sangat Penting Dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2016.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

Tidak Ada Kejadian Penting Dan Material Yang Terjadi setelah tanggal neraca.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dengan Pihak Berelasi

Bank tidak memiliki benturan kepentingan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 2016.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

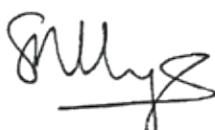
Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Pinjaman/Borrowing
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Guang Zhou branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money dan jasa komunikasi/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money and communication services
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi dan simpanan giro/Acceptance and current accounts
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Malaysia branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhen branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/Key management	Pemberian pinjaman dan simpanan dari nasabah/Loans and Deposits from customers



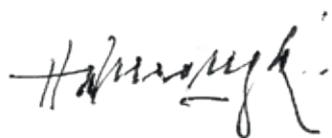
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahun 2016 PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris



Jyant Rikhye
Komisaris Utama



Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama
merangkap Komisaris Independen



Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

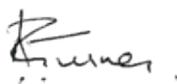


Mark Thomas McKeown
Komisaris

Dewan Direksi



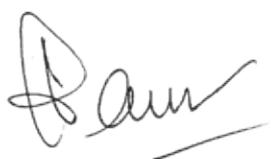
Lim Mui Hung Luanne
Direktur Operasional



Antony Colin Turner
Direktur Utama



Gimin Sumalim
Direktur Jaringan &
Distribusi



Hanna Tantani
Direktur Keuangan



Lenggono Sulistianto Hadi
Direktur Kepatuhan



MANAJEMEN RISIKO



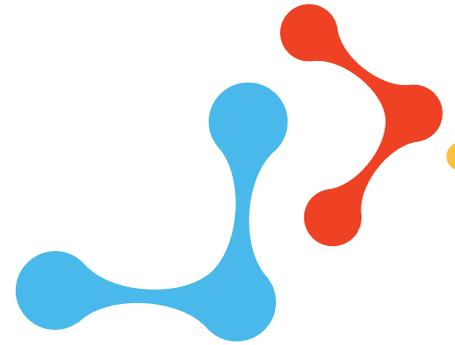
KOMITMEN

Standar kualitas yang terbaik adalah salah satu komitmen kami menuju kesuksesan. Karena bagi kami sebuah ketangguhan dan kepercayaan berawal dari keteguhan komitmen seluruh jajaran karyawan di perusahaan.



Manajemen Risiko

“Melalui penerapan tata kelola yang telah terbangun dengan lebih baik, kultur dan manajemen risiko kredit dan operasional Bank menjadi semakin solid.”



Tantangan bisnis ke depan untuk risiko kredit dan operasional lebih terkait dengan berlanjutnya ketidakpastian ekonomi global selama 2016, yang berpengaruh pada sektor tertentu di Indonesia, terutama komoditas dan ketidakpastian tersebut diperkirakan masih akan berlanjut di 2017. Risiko terbesar yang Bank hadapi ada pada risiko kredit. Oleh karena itu, Bank akan terus memperkuat aspek pengendalian kredit di tengah kenaikan angka kredit bermasalah (Non Performing Loan / NPL) yang terjadi dalam industri perbankan nasional secara umum.

Ditengarai oleh kondisi makroekonomi yang masih belum stabil selama periode 2015–2016, Bank hanya menargetkan pertumbuhan kredit konservatif, sekitar 10%. Untuk periode selanjutnya, Bank akan lebih fokus pada aspek pengendalian risiko seperti penerapan mekanisme tiga lini pertahanan (First, Second and Third Lines of Defense) yang akan terus dikembangkan efektivitasnya dalam proses manajemen risiko Bank.

Delapan Kategori Risiko

Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau *counterparties* dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan yang membatasi nilai kredit untuk setiap segmen pasar, baik untuk perorangan maupun korporasi.

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang menjalankan kegiatan usaha yang sama atau yang melakukan kegiatan usaha di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak yang sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Risiko Pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank.

Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan

metode *Value at Risk (VaR)*. Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian dan pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa neto setiap posisi akhir hari sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Risiko Operasional merupakan kategori risiko yang semakin signifikan mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan bervariasi. Risiko akibat ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal seperti kesalahan manusia dan kegagalan sistem teknologi informasi, dan faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya harus diminimalisasi untuk menjaga tingkat profil risiko operasional yang ada di Bank. Oleh karena itu, Bank menggunakan suatu sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment*, *Key Risk Indicator*, *Loss Event Database* dan *Issue and Action Management* untuk mengelola risiko operasional.

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul karena kegagalan Bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur,

yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga GWM (Giro Wajib Minimum) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci dengan menggunakan beberapa skenario secara periodik (harian, mingguan maupun bulanan). Selain itu, Bank juga melakukan *stress test* secara berkala dengan menggunakan asumsi skenario yang dianggap relevan dengan kondisi perbankan Indonesia.

Risiko Strategik adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis di lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank menggunakan strategi dan kebijakan yang telah ada. Untuk menangani risiko ini, Bank merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang dapat terjadi di kemudian hari.

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan kebijakan, prosedur, atau yang terkait dengan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan dari para pemangku



kepentingan Bank. Untuk menangani risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi menyeluruh untuk menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan disampaikan ke bagian yang berwenang untuk segera ditangani dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang

menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Legal Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, Bank

memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab mereka serta mematuhi semua perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dengan dibantu Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Direktur Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Manajemen Risiko

Peraturan Bank Indonesia terkait penerapan Basel II yang akan dilanjutkan dengan Basel III membutuhkan pengelolaan risiko yang lebih baik, menyebabkan asas risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasional di industri perbankan saat ini. Untuk itu, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai alat untuk mengendalikan risiko dan mendukung kegiatan usaha Bank.

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Manajemen Risiko yang terintegrasi dapat memastikan dan menjamin pengukuran terhadap pengelolaan manajemen risiko dan dilaporkan serta dikendalikan sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama dan melaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan kerangka manajemen risiko serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya pengendalian risiko, dimana seluruh karyawan memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Tiga Lini Pertahanan

Untuk memastikan Bank menjalankan operasional perbankan dengan prinsip kehati-hatian yang merujuk pada potensi risiko yang mungkin timbul dari setiap aktivitas usaha, Bank mengadopsi strategi **Tiga Lini Pertahanan** dimana masing-masing lini saling bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko, termasuk didalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan risiko tingkat tinggi, yang meliputi eksposur risiko yang dihadapi saat ini dan kedepan; batas toleransi risiko perusahaan dan strategi risiko mendatang termasuk strategi manajemen permodalan dan likuiditas; serta manajemen risiko di dalam Bank.
2. Mengawasi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam hal batas toleransi risiko dan toleransi dalam menetapkan strategi serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Manajemen Risiko mengenai penyesuaian remunerasi dengan batas toleransi risiko.
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang terkait dengan strategi pemberian persetujuan perpanjangan pemberian pinjaman oleh Direktur setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.
4. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari manajemen yang memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank, serta menerapkan fokus yang jelas, eksplisit dan terarah atas aspek-aspek eksposur risiko yang sedang atau akan dihadapi.
5. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian internal.



Lini Pertahanan Pertama yang bertugas untuk melakukan identifikasi dan *assessment* meliputi unit Bisnis dan Fungsi.

6. Menanamkan dan memelihara budaya Bank yang mendukung penerapan manajemen risiko kontrol internal sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang telah digariskan.
7. Mengkaji laporan audit internal, laporan tahunan yang diaudit auditor eksternal mengenai tahap kemajuan dalam audit eksternal, surat manajemen yang disiapkan eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam setiap hal, tanggapan dari manajemen, yang berkaitan dengan manajemen risiko maupun kontrol internal dan telah disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko oleh Komite Audit Perusahaan atau sebagaimana dianggap wajar oleh Komite Audit.
8. Jika memungkinkan, mengkaji dan turut menyetujui isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
9. Mengkaji dan turut menyetujui isi dari surat pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain kontrol keuangan internal) dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
10. Jika memungkinkan, kerangka acuan paling sedikit setahun sekali untuk disampaikan ke rapat manajemen eksekutif risiko; serta mengkaji risalah rapat tersebut dan informasi lebih lanjut mengenai rapat manajemen eksekutif risiko; sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh manajemen eksekutif risiko.
11. Memastikan kembali kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dalam hal keandalan informasi risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
12. Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan khusus dengan Head of Internal Audit paling tidak sekali setahun untuk memastikan tidak ada isu atau masalah yang belum dapat diselesaikan.
13. Melaksanakan tugas terkait lainnya ataupun mempertimbangkan topik terkait lainnya atas nama Komisaris Utama atau Dewan Komisaris sebagaimana diwenangkan dari waktu ke waktu oleh Komisaris Utama atau Dewan Komisaris.
14. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang tepat oleh Komite Pemantau Risiko.



Komite Pemantau Risiko melakukan kajian tahunan atas kerangka acuan Komite dan efektivitasnya serta merekomendasikan perubahan yang perlu kepada Dewan Komisaris.

2

Lini Pertahanan Kedua yang berfungsi untuk melakukan pengaturan dan pengawasan atas risiko tertentu merupakan meliputi unit *Risk*.

3

Lini Pertahanan Ketiga yang berfungsi untuk mendeteksi suatu risiko, melakukan eskalasi, mengerti dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut serta merumuskan rekomendasi tindakan yang akan diambil adalah unit Audit Internal.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama dan Dewan Direksi sebagai anggota.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

1. Sebagai forum yang holistik untuk seluruh aspek manajemen risiko di Bank.
2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank terkait aspek manajemen risiko yang mencakup:
 - Kajian atas kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal;
 - Meningkatkan proses manajemen risiko secara reguler dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif;
 - Menetapkan kebijakan dan / atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi / eksposur risiko yang melebihi limit.
3. Mengembangkan kerangka minat risiko dan *Risk Appetite Statement* tahunan dan meninjau hasil stress test serta *Risk Appetite Statement* setiap kwartal sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris.
4. Melakukan kajian batas kredit sebelum memperoleh persetujuan Direksi.
5. Meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
6. Melakukan kajian atas seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut.
7. Meninjau dan menyetujui kerangka kerja *stress testing* sebelum disebarluaskan.
8. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portfolio dan menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.

9. Meninjau seluruh risiko (risiko pada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut.
10. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR merupakan suatu unit yang berdiri sendiri yang dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank dengan melakukan peranan dalam kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk memberikan hasil pemantauan risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasinya ke Bank Indonesia. Pimpinan SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama Bank.

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko :

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
4. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh unit bisnis. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
5. Memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko termasuk maksimum eksposur risiko yang dapat diterima oleh Bank.
6. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
7. Memantau posisi / eksposur risiko secara keseluruhan, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan batas yang ditetapkan.

8. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh bank untuk mengukur risiko bagi Bank dengan menggunakan model tertentu untuk keperluan internal.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Utama, *Head of Risk Management*, Direktur Kepatuhan, serta komite Manajemen Risiko secara berkala, atau sekurang-kurangnya secara triwulan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan: kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Dan Direksi

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk diantaranya rapat bulanan komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama, serta komite-komite eksekutif lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris independen melakukan pengawasan dalam rapat setiap tiga bulan sekali, ikut diundang dalam rapat ini adalah Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank.

Keterlibatan manajemen senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi Komite Kredit yang terdiri dari Direktur Utama, *Head of Risk Management*, Direktur Bisnis dan Kepala *Credit Risk Management (CRM)*. Dengan komposisi anggota komite yang melibatkan unit kredit dan unit bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

Unit Risiko Operasional

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposur melalui rapat komite secara berkala.
- Penetapan Kebijakan dan prosedur dan batas risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini.
- Penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional. Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai untuk mencapai pengendalian internal yang efektif.

“Penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten memastikan Bank dapat terus menjalankan bisnisnya secara sehat dan berkesinambungan”

Unit Anti Fraud

Bank telah membentuk Unit Anti Fraud untuk mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan khususnya kecurangan/penipuan, dalam operasional Bank yang dapat merugikan nasabah dan/atau Bank, dan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal sebagai upaya untuk meminimalkan risiko 'fraud'.

Unit Anti Fraud bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris. Bank juga memiliki kebijakan 'whistleblowing' yang dinamakan 'Compliance Disclosure Line' yang telah disosialisasikan kepada karyawan sebagai sarana pelaporan untuk mendeteksi terjadinya fraud.

Program ini mencakup proses pelaporan dan program perlindungan bagi 'whistleblower', yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia/memungkinkan.

Kajian Produk Dan Aktivitas Baru

Produk dan aktifitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang kemungkinan akan berdampak baik terhadap Bank maupun nasabah. Analisa risiko untuk produk dan aktifitas baru dilakukan oleh satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas.

Dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko, berikut adalah pelatihan-pelatihan yang telah diikuti sepanjang tahun 2016:

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan.
2. Program Pemeliharaan / Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko bagi karyawan yang telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Pelatihan *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan yang terkait dengan kesadaran risiko seperti *Information Security Risk, Operational Risk, Anti Money Laundering & Sanction, Bribery & Corruption, Compliance & Reputational Risk*.
4. Pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi di bidang risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar baik di dalam maupun di luar negeri.

Risiko Kredit

Sosialisasi Manajemen Risiko

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat operasional sampai dengan tingkat senior manajemen.

Berikut adalah struktur dari pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan:

Tingkat Operasional

Head of Risk Management melakukan supervisi terhadap beberapa divisi yang masing-masing memiliki fungsi dalam mendukung berjalannya manajemen risiko yang baik.

Credit Risk Management

Sebelumnya, unit **Credit Risk Management** berperan sebagai penyaring pertama sebelum suatu proposal kredit direkomendasikan kepada pejabat pemutus kredit atau Komite Kredit. Unit ini melakukan kajian atas proposal kredit secara independen dari unit bisnis.

Fungsi Credit Risk Management

Memberikan kajian dan persetujuan atas proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis. Pejabat perkreditan yang berada dibawah organisasi Credit Risk Management memiliki batas kewenangan kredit, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pengalaman dan kapabilitas pejabat kredit tersebut.

Credit Quality Assurance

Peran pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan pencairan fasilitas yang sudah disetujui, dijalankan oleh divisi Credit Quality Assurance (CQA) yang secara khusus mengkaji proses kredit dan menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

Melalui pemeriksaan secara sampling, CQA mengkaji kualitas portofolio kredit secara keseluruhan, menilai secara menyeluruh proses perkreditan yang dilakukan oleh unit bisnis hingga Credit Service, serta memastikan semua unit serta pihak yang terkait dalam proses kredit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi CQA menjalankan peran *second line of defense*, sehingga kontrol atas prosedur dalam proses kredit melekat dan dilakukan terus menerus secara independen dan dengan adanya tim khusus seperti ini memungkinkan terbentuknya spesialisasi keahlian kredit sehingga mampu menciptakan kontrol yang efektif selama ini.

Risk Identification (RID)

RID berperan dalam melakukan pemantauan profil risiko dari portofolio kredit secara keseluruhan. RID juga berperan untuk memastikan bahwa bisnis telah melakukan tindak lanjut yang semestinya terhadap debitur yang mempunyai indikasi bermasalah. Secara proaktif RID berkoordinasi dengan Bisnis dan pemutus terkait dengan nasabah yang masuk dalam daftar *watchlist*, dan juga melakukan pemantauan atas sektor atau produk yang mempunyai indikasi akan menimbulkan kerugian kredit yang lebih besar jika tidak ada strategi pencegahan secara tepat waktu.

Fungsi yang telah berjalan secara konsisten ini membantu menjaga tingkat kredit bermasalah (NPL). Tingkat kerugian kredit cukup terjaga meskipun terjadi peningkatan rasio NPL sejalan dengan kenaikan jumlah kredit bermasalah pada industri perbankan di Indonesia.

Sebagai bagian dari kajian portofolio, RID juga telah melakukan *stress testing* portofolio di tahun 2016. Dengan cukup tersebarnya portofolio Bank merata di berbagai industri dan hampir semuanya perusahaan dengan pasar domestik, ditambah dengan tidak adanya konsentrasi yang cukup material di sektor tertentu seperti komoditas atau pertambangan, maka skenario yang dianggap lebih sesuai dengan portofolio Bank adalah faktor yang bersifat domestik dan berdampak pada kemampuan bayar atau pertumbuhan usaha di Indonesia.

Maka skenario yang dianggap paling sesuai pada saat ini adalah faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan PDB, dimana pada lima tahun terakhir ini mempunyai tingkat korelasi yang cukup tinggi dengan kualitas portofolio perbankan di Indonesia secara umum. Dengan menggunakan skenario terburuk berupa penurunan pertumbuhan ekonomi (GDP) yang berujung pada *stress test* NPL rasio 8%. Tingkat kecukupan modal Bank masih pada tingkat yang dianggap memadai yaitu diatas 10%.

Special Asset Management (SAM)

Untuk memastikan tidak adanya unsur konflik kepentingan, divisi SAM yang bertanggung jawab dalam mengelola debitur bermasalah dan proses penyelesaian kredit bermasalah, berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada dibawah Head of Risk Management. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga terhindar dari konflik kepentingan.

Ditengah ketidakpastian global dan kecenderungan peningkatan NPL pada Perbankan Indonesia secara umum. Tingkat penyelesaian kredit bermasalah selama

tahun 2016 cukup baik dengan tingkat pengembalian (*recovery rate*) sebesar 76%. Walaupun tingkat NPL Gross meningkat menjadi 6,06 % selama tahun 2016, hal ini lebih disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan kondisi makro yang masih belum membaik secara signifikan. Langkah-langkah percepatan penyelesaian kredit bermasalah terutama pada akun dengan nilai besar telah dilakukan dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang signifikan pada tahun 2017.

Bank senantiasa memastikan kecukupan cadangan penurunan nilai atas aset keuangan yang bermasalah dengan mempertimbangkan probabilitas arus kas pembayaran masa depan sesuai dengan strategi restrukturisasi Bank dan agunan yang dimiliki.

Kebijakan Kredit (Credit Policy)

Dalam mendukung kelancaran pemberian kredit yang berpegang pada prinsip kehati-hatian, divisi yang menangani kebijakan kredit berdiri secara terpisah.

Divisi Kebijakan Kredit memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung unit bisnis dengan menyusun kebijakan kredit yang komprehensif yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses kredit secara efektif dan efisien, namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian, aspek risiko dan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai perubahan kebijakan telah banyak dikeluarkan untuk mendukung sistem kerja yang lebih profesional dalam mendukung pertumbuhan kredit secara sehat.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur Dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, dimana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan dikinikn secara berkala.

Selama tahun 2016, kebijakan kredit yang telah dikaji ulang dan diperbaharui antara lain:

- Daftar Perusahaan Asuransi tahun 2016;
- Pedoman Pemberian Kredit Bank Ekonomi;
- Penanganan Kredit Kurang Lancar, Diragukan, Macet, & Restrukturisasi Kredit;

- Pedoman dan Prosedur AYDA;
- Kebijakan & Prosedur Hapus Buku & Tagih Debitur dengan Kualitas Kredit 'Macet'
- *Annual Review*;
- KJPP yang disetujui;
- Komite Manajemen Risiko;
- *Credit Checking*;

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik dan jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk mencegah memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas industri dan sebagainya.

Bank menjalankan berbagai pendekatan terkait dengan pengelolaan risiko konsentrasi. Pada tingkat portofolio, pembagian maksimum per industri seperti yang disetujui dalam 'Risk Appetite Statement' menjadi pegangan dalam menghindari pemberian kredit yang berlebihan ke dalam suatu sektor tertentu.

Konsentrasi terbesar untuk pinjaman yang diberikan adalah sektor 'Food & Beverage' dengan persentase 9,14% dari total portofolio Bank. Pada batas ini masih dianggap sebagai 'low risk', dan masih jauh dibawah batasan maksimum yang dianggap signifikan oleh manajemen sebesar 15%. Hal ini menunjukkan pula risiko pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi terdiversifikasi dengan baik.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang mana membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak 'counterparty' baik secara grup maupun individual.

Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh unit yang berperan sebagai Tiga Lini Pertahanan dimana unit terdepan adalah unit bisnis dan unit pendukung. Unit khusus yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah adalah unit Risk Identification (RID).

RID sebagai bagian dari SKMR menjalankan tugas dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mengidentifikasi nasabah-nasabah yang dianggap rentan atau berpotensi untuk bermasalah. Daftar *watchlist* diperbaharui minimal satu bulan sekali dan didiskusikan dengan pihak bisnis dan divisi Credit Risk Management untuk mencari strategi terbaik guna mengantisipasi masalah pada debitur tersebut.

Secara ketat pengawasan dilakukan pula untuk debitur Perbankan Bisnis dan Korporasi yang menunggak pembayaran, berdasarkan laporan yang dikeluarkan secara harian dan ditegaskan kembali dalam laporan dua minggu dan diedarkan ke seluruh kantor regional untuk menjadi perhatian.

Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan Dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "Risk Appetite Statement" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "Risk Appetite Statement" akan diajukan untuk memperoleh persetujuan Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diimplementasikan di Bank. Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, bobot risiko, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau setiap bulan dalam laporan "Risk Appetite Statement".

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan Risk Appetite Statement, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan tingkat risiko kedalam Risk Map, yang mana ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki system dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor industri yang dianggap mempunyai prospek yang baik sebagai target pengembangan portofolio kredit. Sektor industri tersebut disusun dan diklasifikasikan berdasarkan minat kredit Bank. Untuk sektor yang masuk dalam kategori minat rendah, Bank melakukan analisa yang lebih ketat dan diperlukan persetujuan satu level lebih tinggi dari biasanya.

Secara berkala kajian portofolio dilakukan untuk melihat dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi eksposur kredit terutama untuk debitur besar. Hasil kajian ini didiskusikan bersama dengan divisi Credit Risk Management dan bisnis untuk mengambil langkah-langkah antisipatif jika diperlukan.

Pada bulan Desember 2016, Bank telah melakukan stress testing untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem sampai pada tingkat NPL 10% dalam kondisi skenario terburuk, yang akan mempengaruhi aspek kecukupan modal Bank.

Bank juga telah memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan maupun prosedur perkreditan dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, dinamika industri perbankan serta regulasi perbankan di Indonesia dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana harga dari portofolio Bank akan mengalami pergerakan disebabkan oleh pergerakan harga di pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar uang. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Tresuri sebagai pihak yang kompeten dalam mengelola risiko pasar, sedangkan pemantauan risiko pasar dilakukan untuk bagian Tresuri keuangan yang independen dari Tresuri.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. Perhitungan valuasi suku bunga dilakukan dengan menghitung selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dihasilkan dari pihak ketiga, sedangkan valuasi dari kurs mata uang dilakukan dengan menghitung selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (trading) dan yang tidak diperdagangkan (accrual). Portofolio yang diperdagangkan

meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, position-taking dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank melakukan pengawasan maksimum risiko pasar sesuai batas yang telah disetujui secara harian termasuk devisa netto monitor posisi akhir hari sesuai dengan peraturan BI. Bank juga melakukan pengelolaan dengan melihat net risiko dari aktiva dan pasiva sebagai sisa risiko suku bunga. Bank menyetujui maksimum limit untuk risiko bunga dalam bentuk PVBP (Present Value Basis Point) untuk masing-masing buku: trading, banking dan total keseluruhan posisi bank.

Bank mengukur potensi kerugian yang dapat terjadi dikarenakan fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang dengan menggunakan VaR (Value added Risk) berdasarkan historical simulation.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi asset pada harga wajar.

Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci, menggunakan beberapa skenario dengan basis harian, mingguan maupun bulanan. Bank secara berkala juga melakukan stress testing terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas Manajemen Risiko,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko,
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang akan dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai,
2. Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui transfer masuk maupun setoran tunai nasabah,
3. Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank,
4. Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid,
5. Menetapkan kebijakan batas penyimpanan kas pada kantor-kantor cabang Bank,
6. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan / mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo,
7. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar bank asing, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

OpR (Operational Risk) adalah satu divisi yang berada dibawah Head of Risk Management, dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas risiko operasional di Bank. Proses pengawasan ini dilakukan dengan pembentukan kerangka kerja manajemen risiko operasional, yang akan diterapkan oleh unit bisnis dan unit fungsi, dimana kerangka kerja ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar risiko operasional di Bank dapat dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Dalam proses sehari-hari, proses pengawasan risiko operasional dilakukan oleh OpR unit melalui keterlibatan dalam proses penilaian risiko masing-masing unit, melakukan pengawasan atas pengelolaan insiden risiko operasional, menjadi bagian dari unit SKMR yang bertugas melaksanakan tanggung jawab terkait dengan risiko operasional, memberikan masukan atas masalah terkait risiko operasional yang dialami oleh manajemen, melakukan

analisa risiko operasional atas prosedur dan proses baru di Bank jika dibutuhkan oleh manajemen, melakukan analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru, serta melakukan berbagai aktivitas manajemen risiko operasional lainnya.

Penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan yang telah diperkenalkan Bank sejak 2013 telah mencapai tingkat yang diharapkan dengan pengembangan berkelanjutan akan diteruskan untuk memastikan adanya pengelolaan manajemen risiko yang memadai di seluruh unit Bank.

1. Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk semakin meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.
2. Lini Pertahanan kedua adalah semua unit fungsi yang membuat kebijakan manajemen risiko serta melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu, contohnya adalah unit OpR (Operational Risk), SFR (Security and Fraud Risk), CMP (Compliance), LGA (Legal), Risk Policy, dan lain-lain. Lini Pertahanan Kedua juga dapat terdiri dari unit yang melaksanakan fungsi sehari-hari namun memiliki cakupan pengelolaan risiko tertentu, contohnya adalah unit Finance (untuk risiko terkait finansial seperti risiko likuidasi dan risiko strategi), dan Human Resources (untuk risiko sumber daya manusia). Lini Pertahanan kedua berfungsi untuk memberikan masukan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta melakukan pengawasan untuk memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan bagian kontrol masing-masing.
3. Lini Pertahanan ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), dimana unit SKAI memberikan independence assurance kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah patuh dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dan sesuai dengan standar Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada lini pertahanan pertama akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dapat dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi BRCM (Business Risk and Control Manager), dimana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara unit bisnis atau unit fungsi dengan lini pertahanan kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu diperkenalkan kepada Lini Pertahanan Pertama untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan control, pelaksanaan pemeriksaan berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko yang terjadi. Diharapkan Bank dapat terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga lini pertahanan, kerangka kerja manajemen risiko operasional juga akan disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien. Kerangka kerja ini juga akan disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua.

Unit Operational Risk akan memberikan dukungan kepada BRCM dan unit bisnis / fungsi, dan bekerja sama dengan unit-unit lini pertahanan kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam risiko operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2016.

Pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

dalam miliar Rupiah

Pendekatan Yang Digunakan	31 Des 2016		
	Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional
Pendekatan Indikator	1.303,3	195,5	2.443,7

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai regulator, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank dalam tiga tahun terakhir.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Legal, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Legal Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau anggota manajerial lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum,
- Membantu anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum, dan,
- Mengelola eksekusi dari strategi bisnis dengan cara memitigasi risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis,
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan,
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum,
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut,
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memberikan advis dan pendampingan hukum kepada karyawan maupun pejabat Bank dalam hal adanya permintaan dari pihak yang berwenang (bilamana diperlukan).

Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penerapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai.

Manajemen risiko strategik yang telah diterapkan oleh Bank adalah:

1. Membuat rencana bisnis Bank.
2. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.

3. Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
4. Melakukan evaluasi kembali atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kerugian.
5. Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko strategik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis diikuti oleh pengawasan penerapan strategi Bank dan diakhiri dengan evaluasi hasil pencapaian untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pada triwulan terakhir setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, divisi pendukung dan Direksi untuk merumuskan rencana bisnis tahun mendatang. Pada akhir proses perumusan rencana bisnis tersebut akan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. rencana bisnis yang sudah disetujui akan dikomunikasikan kepada seluruh jajaran pimpinan di Bank untuk melakukan realisasi dari rencana bisnis tersebut.

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta divisi pendukung Bank akan melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

Setiap bulan, Direksi dan para pimpinan bisnis dan bagian lain yang terkait akan melakukan rapat untuk meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi serta tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menyakinkan tercapainya rencana bisnis yang telah dicanangkan. Apabila terdapat kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya rencana bisnis awal Bank maka akan diawasi dan tindakan pencegahan akan direncanakan serta diawasi perkembangannya. Dewan komisaris juga secara berkala mengadakan rapat dengan Direksi untuk memantau hasil usaha Bank dan risiko strategik yang dihadapi oleh Bank.

Bank memiliki komite-komite yang mengadakan rapat secara rutin untuk mengawasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dimana komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan risiko strategik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan akan mendiskusikan risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi risiko strategik yang terkait.

Dalam melakukan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam mengkoordinasikan setiap bagian yang terkait dengan pengawasan risiko dalam mempersiapkan analisa

dari setiap risiko, termasuk risiko strategik, secara bulanan maupun triwulanan. Selain itu, Komite Aset dan Liabilitas juga memberikan informasi mengenai keadaan industri perbankan terkini dan perbandingan Bank dengan peer bank dan kondisi makro terkini yang mungkin memberikan dampak terhadap risiko strategik Bank.

Risiko Reputasi

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi publik terhadap Bank. Salah satunya adalah dalam bentuk keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Keluhan seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan secara keseluruhan. Untuk itu Bank membentuk unit khusus yang menangani permasalahan risiko reputasi, yaitu dengan melakukan upaya koordinasi internal untuk meminimalisasi risiko reputasi termasuk penanganan keluhan nasabah. Selanjutnya setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem CHIS (Complaint Handling Information System) yang terintegrasi antara kantor cabang, Call Center dengan unit pendukung di kantor pusat, sehingga melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Selain itu melalui divisi Corporate Communications, Bank melakukan pemantauan terhadap pemberitaan Bank di media massa setiap hari.

Sepanjang tahun 2016, Bank mampu menjaga loyalitas nasabah melalui peningkatan layanan perbankan secara institusional dan secara produk perbankan yang ditawarkan. Selain itu, minimnya pemberitaan negatif terhadap Bank juga memegang peranan penting atas pengelolaan Risiko Reputasi yang maksimal. Dalam pengelolaan risiko reputasi ini, Bank sudah memiliki Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah dan Manajemen Komunikasi Nasabah yang sudah sesuai dengan peraturan regulator dan industri.

Keluhan yang tercatat didalam sistem CHIS dilaporkan secara berkala kepada pihak regulator dan manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi di kemudian hari. Selama Januari – Desember 2016, Bank mencatat sebanyak 1153 keluhan nasabah, dimana seluruh keluhan ini telah berhasil diselesaikan dengan baik. Jumlah keluhan di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 42% dibandingkan tahun sebelumnya. Saat ini Bank sudah melakukan pengukuran jangka waktu penyelesaian keluhan nasabah versi Bank dimana sebanyak 88.09% keluhan nasabah dapat diselesaikan oleh Bank sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan rata-rata waktu penyelesaian adalah 4.29 hari kerja dan 99.57% keluhan dapat diselesaikan maksimal dalam waktu 20 hari kerja sesuai dengan SLA regulator.

Dalam rangka menjaga risiko reputasi dari sisi penanganan keluhan nasabah dan sesuai dengan SE OJK No 2/SEOJK.07/2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan, bagian V Sumber Daya Manusia dan Pelatihan disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan fungsi pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen dan mempertimbangkan aspek manajemen risiko, PUJK wajib melakukan pelatihan. Khusus bagi karyawan yang berhadapan langsung dengan konsumen wajib mendapatkan pelatihan sebelum penempatan dan secara berkala, maka Bank telah melakukan *refreshment training* berkala atas manajemen penanganan keluhan nasabah kepada *frontliners* dan unit terkait di kantor pusat. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan menyamakan persepsi untuk menjaga angka keluhan agar tetap rendah dan memastikan setiap keluhan nasabah yang masuk dapat segera diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Bank senantiasa berkomitmen kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara menumbuhkan budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usahanya. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Bank juga telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif yang secara umum membawahi dua fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti pencucian uang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan usaha bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, maka diperlukan berbagai macam upaya yang bersifat *ex-ante* maupun *ex-post* untuk memitigasi risiko tersebut. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Oleh karenanya strategi Manajemen Risiko Kepatuhan Bank dilandasi pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

- Lini Pertahanan Pertama adalah seluruh karyawan Bank, dengan memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerjanya masing-masing. prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat dimitigasi.

Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

- Lini pertahanan Kedua adalah satuan kerja kepatuhan, yang melengkapi pengawasan manajemen langsung terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisa terkait indikator risiko utama dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan, yang secara berkala, melakukan penilaian risiko kepatuhan pada lini bisnis.
- Lini Pertahanan Ketiga dilakukan oleh Audit Internal, yang menilai apakah kontrol utama risiko kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa pengendalian sekunder beroperasi secara efektif sehingga risiko teridentifikasi dan di mitigasi secara tepat.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan di Lini Pertahanan Pertama dilakukan oleh masing-masing unit bisnis.

Di Lini Pertahanan Kedua, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendekatan yang proaktif untuk mengidentifikasi risiko dan dampak potensialnya pada bisnis, salah satunya yang diakibatkan adanya perubahan regulasi. Setiap adanya perubahan peraturan, satuan kerja kepatuhan menginformasikan, mendistribusikan serta melakukan sosialisasi mengenai Peraturan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pengkinian buku pegangan kepatuhan, dan bagan kepatuhan.

Identifikasi dijalankannya terkait pemenuhan kepatuhan, antara lain meliputi :

- Rasio Kecukupan Modal
- Kualitas Aktiva Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
- Posisi Devisa Neto
- Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Jumlah Kredit Bermasalah (NPL)
- Larangan pemberian kredit untuk kegiatan usaha tertentu
- Larangan pemberian jaminan surat berharga komersial

Kejadian-kejadian tertentu yang memenuhi kriteria sebagai kejadian yang signifikan harus dilaporkan. Kejadian-kejadian tersebut mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur pengendalian internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mencerminkan lemahnya sistem pengendalian. Untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, manajemen menyediakan HSBC Confidential dan/atau *Compliance Disclosure Line* sebagai sarana karyawan untuk melaporkan setiap masalah atau pelanggaran kepatuhan, atau usaha untuk menyembunyikan masalah atau pelanggaran kepatuhan, bila eskalasi ke manajer lini tidak memungkinkan atau terdapat konflik kepentingan. Sistem pelaporan ini mencakup beberapa bagian, yaitu proses pelaporan, proses investigasi berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan identitas pelapor.

Penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank dijabarkan lebih lanjut pada Bab Tata Kelola Perusahaan halaman 164.

Anti Fraud

Sejalan dengan upaya Bank untuk terus melanjutkan pertumbuhan bisnisnya, pengelolaan risiko menjadi hal penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Terlebih dengan semakin beragamnya fasilitas teknologi yang memiliki akses terhadap layanan data dan informasi. Selain itu, Bank juga menerapkan manajemen risiko untuk keamanan informasi dan penerapan strategi anti fraud. Dasar yang ditetapkan terkait dengan mengelola risiko keamanan dan/ penipuan yakni: tanggung jawab, akuntabilitas, antisipasi, dan keunggulan kompetitif, sehingga Bank mampu mencegah terjadinya risiko keamanan informasi, risiko kelangsungan bisnis, risiko keamanan fisik dan risiko penipuan.

Risiko keamanan informasi termasuk melindungi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan aset informasi Bank dari kebocoran, pencurian dan kerusakan baik secara sengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

Risiko keamanan fisik termasuk melindungi keamanan dan aset Bank secara fisik dengan memanfaatkan penggunaan sistem keamanan elektronik dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai petugas keamanan.

Risiko kelangsungan bisnis termasuk memastikan Bank mempunyai rencana kelangsungan bisnis dan rencana pemulihan setelah terjadi bencana sehingga Bank dapat beroperasi dengan baik dan tetap memberikan layanan terhadap nasabah.

Risiko penipuan termasuk melindungi Bank terhadap kerugian yang disebabkan oleh aktivitas penipuan baik oleh pihak internal maupun eksternal yang mempunyai dampak yang sangat luas baik secara finansial maupun yang menyangkut reputasi Bank.

Berikut adalah berbagai inisiatif untuk menanggapi risiko keamanan dan *fraud* / penipuan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2016:

1. Membantu bisnis melakukan kajian terhadap penerapan kontrol pada proses bisnis maupun produk baru seperti pendistribusian kartu ATM dan PIN, aktivasi kartu ATM, proses kontrol terhadap voucher taksi dan belanja, proses kontrol terhadap uang di kasanah, proses kontrol pada inisiatif *e-statement*, proses kontrol terhadap SDB, proses kontrol terhadap instruksi transaksi/nasabah dan lain-lain;
2. Melakukan investigasi terhadap seluruh kasus keamanan dan *fraud*/penipuan baik internal maupun eksternal serta memberikan rekomendasi perbaikan kontrol dan proses kepada manajemen dalam rangka peningkatan kehati-hatian serta pencegahan terhadap peningkatan kejadian *fraud* dimasa yang akan datang.
3. Memberikan *awareness* kepada karyawan baru maupun kepada divisi lain tentang pencegahan terhadap risiko *fraud*/penipuan, kelangsungan bisnis, kebocoran informasi dan pencurian aset fisik Bank melalui berbagai media seperti *class training*, *e-mail blast*, poster dan majalah.
4. Mengkinikan prosedur dan anggota *Major Incident Group* (MIG) serta melakukan pertemuan berkala agar siaga dan siap membuat keputusan yang tepat disaat terjadinya suatu bencana yang mengganggu kegiatan operasional Bank;
5. Pengkinian *Business Impact Analysis* (BIA) sehingga dampak terhadap proses bisnis yang kritikal dapat diukur dan dibuat perencanaan preventif disaat terjadinya gangguan;
6. Pengkinian *Business Continuity Plan* (BCP) serta latihan BCP dan *Call Tree* secara berkala untuk memastikan kesiapan BCP team di setiap business unit terutama yang kritikal untuk menjalankan kegiatan operasional di *contingency site* disaat terjadinya bencana;
7. Melakukan pengawasan yang ketat terhadap penerapan kontrol yang diberikan oleh pihak ketiga (Petugas Keamanan dan Sistem Keamanan Elektronik seperti CCTV, Access Control dan Security Alarm) dalam menjaga aset fisik cabang dan Bank;

Profil Risiko

Secara keseluruhan penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dan cukup terjaga dengan baik pada kategori 'Low to Moderate' dalam tiga tahun terakhir. Secara konsisten Bank terus melakukan berbagai langkah perbaikan terkait dengan kontrol serta memastikan bahwa mitigasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman.

Untuk memperkuat *Risk Culture*, Bank memperkenalkan konsep manajemen risiko operasional dengan konsep *Three Lines of Defense* pada tahun 2013, dengan fokus utama pada perkuatan lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai.

Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan KPMR karena adanya manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi. Penerapan konsep *Three Lines of Defence* yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan *risk awareness* dan kontrol dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.



No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
A Eksposur Neraca								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4.786	482	-	-	-	-	5.268
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.550	-	-	-	-	-	1.550
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	25	-	-	25
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	65	252	379	-	-	696
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	71	23	51	167	-	-	312
9	Tagihan kepada Korporasi	8.608	3.223	1.521	3.760	-	-	17.112
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	270	234	96	142	-	-	742
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	886	-	886
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		15.285	4.027	1.920	4.473	886	-	26.591
B Eksposur Rekening Administratif								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23	-	-	-	-	-	23
9	Tagihan kepada Korporasi	486	45	120	-	-	-	651
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		509	45	120	-	-	-	674
C Eksposur Counter Party Credit Risk								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6	-	-	-	-	-	6
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counter Party Credit Risk		6	-	-	-	-	-	6
TOTAL		15.800	4.072	2.040	4.473	886	-	27.271

dalam miliar Rupiah

31 Desember 2015						
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
3.888	1.950	-	-	-	5.838	
-	-	-	1	-	1	
-	-	-	-	-	-	
3.398	-	-	-	-	3.398	
-	2	3	24	-	28	
0	43	117	296	-	456	
-	-	-	-	-	-	
23	128	54	186	-	391	
4.843	9.327	1.439	3.344	-	18.954	
142	129	54	101	-	427	
-	-	-	-	891	891	
-	-	-	-	-	-	
12.295	11.579	1.668	3.952	891	30.384	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
27	1	-	-	-	28	
451	35	120	-	-	606	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
478	36	120	-	-	634	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
16	-	-	-	-	16	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1	-	-	-	-	1	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
17	-	-	-	-	17	
12.790	11.615	1.788	3.952	891	31.035	

Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Tagihan berdasarkan sisa jangka waktu kontrak didominasi oleh jangka waktu kurang dari 1 tahun yaitu sebesar 57,9% dari total portofolio. Untuk tagihan bersih antara 1-3 tahun, 3-5 tahun, dan diatas 5 tahun masing-masing sebesar 14,9%, 7,5%, dan 16,4%.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak :

Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Dari eksposur neraca Bank, portofolio tersebar di berbagai sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar pada 2 sektor yaitu pada sektor industri perdagangan besar dan eceran (29,6%) dan industri pengolahan (25,8%). Namun demikian, Bank juga menggunakan klasifikasi sektor ekonomi internal yang lebih spesifik, sehingga lebih dapat menggambarkan sebaran konsentrasi dengan lebih baik dan potensi risiko per sektor ekonomi dengan lebih jelas.

Untuk posisi Desember 2016, konsentrasi sektor ekonomi untuk tiga terbesar adalah *Food & Beverages* (9.14%), serta *Iron, steel and metal products* (8.22%), *Construction & Building Materials* (7.71%) dengan masing-masing terjaga tidak lebih dari 10% dari total portofolio.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi.

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2016						
A	Eksposur Neraca					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	1.668	-	-	1.550	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.600	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	25
	Total Eksposur Neraca	5.268	-	-	1.550	25

dalam miliar Rupiah

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	4	148	-	-	-
	-	-	-	4	-	-	-
	-	-	-	163	1	-	-
	-	-	15	6.565	301	-	-
	-	-	-	16	-	-	-
	375	-	3	564	130	-	-
	-	-	81	7.670	126	-	-
	-	-	2	244	-	-	-
	-	-	11	861	77	-	-
	-	-	-	36	-	-	-
	321	-	5	374	2	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1	3	-	-	-
	-	-	-	144	-	-	-
	-	-	4	273	102	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	886	-
	-	-	185	47	3	-	-
	696	-	312	17.112	742	886	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B						
Eksposur Rekening Administratif						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-	-
C						
Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counter Party Credit Risk		-	-	-	6	-
TOTAL		5.268	-	-	1.556	25

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2015						
A	Eksposur Neraca					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1	-	-	-
10	Perantara keuangan	2.730	-	-	3.398	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.108	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	28
	Total Eksposur Neraca	5.838	1	-	3.398	28
Eksposur Rekening Administratif						
	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
	Perikanan	-	-	-	-	-
	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
	Konstruksi	-	-	-	-	-
	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
	Perantara keuangan	-	-	-	-	-
	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
	Lainnya	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	3	145	-	-	-
	-	-	1	4	-	-	-
	-	-	1	240	4	-	-
	-	-	25	6.582	197	-	-
	-	-	-	5	-	-	-
	316	-	6	902	7	-	-
	-	-	122	8.003	70	-	-
	-	-	2	367	-	-	-
	-	-	-	890	73	-	-
	-	-	11	284	-	-	-
	140	-	14	890	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	5	-	-	-
	-	-	-	128	-	-	-
	-	-	11	436	73	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	891	-
	-	-	195	73	2	-	-
	456	-	391	18.954	427	891	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	4	116	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1	45	-	-	-
	-	-	23	229	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	147	-	-	-
	-	-	-	2	-	-	-
	-	-	-	62	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	5	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	28	606	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Eksposur Counter Party Credit Risk					
	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
	Perikanan	-	-	-	-	-
	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
	Konstruksi	-	-	-	-	-
	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
	Perantara keuangan	-	-	-	16	-
	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
	Lainnya	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	-	-	-	16	-
	TOTAL	5.838	1	-	3.414	28

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1	-	-	-
	456	-	419	19,561	427	891	

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Lebih dari 70% tagihan berada di pulau Jawa, terutama di sekitar Jakarta dan Surabaya. Hal ini sesuai dengan penyebaran konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia yang terfokus pada sektor perdagangan dan manufaktur yang juga menjadi portofolio utama Bank. Sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai meningkat cukup signifikan yaitu 4,4% dibanding tahun 2015 yang hanya dibawah 2.6% dan mempunyai sebaran terbesar terutama di wilayah Jakarta, Medan, dan wilayah lainnya, yang menunjukkan penurunan di tahun 2016 kecuali wilayah Surabaya.

Tabel berikut menyajikan data tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah.

No.	Keterangan	31 Desember 2016					Total
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4		
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan	14.768	1.612	3.923	5.964	26.267	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)						
	a. belum jatuh tempo	31	-	26	-	57	
	b. telah jatuh tempo	315	205	53	501	1.074	
3	Rupa-rupa Aset	570	36	54	226	886	
4	CKPN Individual	136	84	17	197	434	
5	CKPN Kolektif	51	10	26	41	128	
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	

dalam miliar Rupiah

31 Desember 2015					
Wilayah					
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
18.648	3.634	5.718	2.005	30.005	
43	-	26	-	69	
260	72	282	79	692	
495	61	49	286	891	
210	55	104	6	375	
61	26	37	13	137	
-	-	-	-	-	

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sektor terbesar adalah perdagangan dan industri pengolahan di mana masing-masing menyumbang 31,4% dan 27,54% dari total tagihan per posisi Desember 2016. Industri perdagangan dan pengolahan meliputi berbagai sektor ekonomi dimana Bank menggunakan acuan tidak lebih dari 15% untuk masing masing sektor ekonomi. Untuk industri dimana dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, dipergunakan batasan yang lebih kecil untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan terjaganya tingkat konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap guncangan faktor eksternal selama ini menjadi lebih terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit kedepan yang lebih sehat.

Tabel berikut menyajikan data tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi.

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Posisi Tanggal Laporan				31 Desember 2016			
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	153	-	-	-	1	-
2	Perikanan	4	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	168	5	-	3	1	-
4	Industri pengolahan	7.035	396	26	109	45	-
5	Listrik, Gas dan Air	16	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1.174	229	-	95	7	-
7	Perdagangan besar dan eceran	8.029	135	31	95	57	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	248	-	-	-	2	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.054	175	-	99	6	-
10	Perantara keuangan	3.254	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	714	5	-	7	5	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.600	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	4	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	145	-	-	-	1	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	406	127	-	25	2	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	263	2	-	1	1	-
TOTAL		26.266	1.074	57	434	128	-

dalam miliar Rupiah

	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	31 Desember 2015					
	149	-	-	-	1	-
	5	-	-	-	-	-
	250	-	7	3	2	-
	6.920	5	249	72	44	-
	5	-	-	-	-	-
	1.271	2	12	32	8	-
	8.367	43	134	115	58	-
	372	-	-	-	3	-
	1.046	-	147	75	7	-
	6.425	-	-	-	2	-
	1.060	18	-	8	8	-
	3.108	-	-	-	-	-
	5	-	-	-	-	-
	129	-	-	-	1	-
	578	-	127	55	3	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	315	1	16	15	-	-
	30.005	69	692	375	137	-

Kredit Bermasalah

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank tahun 2016 menjadi sebesar 6,06% di banding periode sebelumnya sebesar 4,17% tahun 2015.

Pada tahun 2016 total kredit bermasalah terutama datang dari sektor industri pengolahan dimana dengan kontribusi tertinggi sebanyak 37,48%, kemudian diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 16,43%.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan CKPN di tahun 2016, terutama untuk CKPN individual dilakukan seiring adanya tren kenaikan NPL terutama untuk debitur korporasi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2015.

No.	Keterangan
(1)	(2)
1	Saldo awal CKPN
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan
5	Lainnya *)
Saldo akhir CKPN	

*) Efek Diskonto dan Selisih Kurs

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
	(3)	(4)	(5)	(6)
	375	137	183	138
	222	(8)	216	(3)
	290	16	309	27
	(68)	(24)	(93)	(30)
	(118)	-	(8)	-
	-	-	-	-
	(45)	(1)	(16)	2
	434	128	375	137

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Dengan penekanan segmen pasar pada usaha menengah dan kecil, jumlah nasabah yang menggunakan peringkat eksternal tergolong sangat terbatas, kecuali untuk eksposur terhadap Bank. Karena itu, hampir semua nasabah yang tergolong dalam kategori korporasi masuk dalam kategori tanpa peringkat.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan peringkat.

Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB= (idn) sd BB- (idn)	
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	
	31 Desember 2016						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca		-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	5.268	5.268
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.424	-	116	10	-	-	1.550
							25	25
							696	696
							-	-
							312	312
-	-	-	-	-	-	-	17.112	17.112
							742	742
							886	886
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.424	-	116	10	-	25.041	26.591

Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB= (idn) sd BB- (idn)	
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	
	31 Desember 2016						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi			-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
						-	-	
						-	-	
						-	-	
						23	23	
-	-	-	-	-	-	-	651	
							-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	674	

	Kategori Laporan	Peringkat Jangka Panjang					
		Lembaga Pemeringkat					
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB= (idn) sd BB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB
31 Desember 2016							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
C	Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi			-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
	Eksposur Counter Party Credit Risk		-	-	-	-	-
	TOTAL		-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	5	-	1	-	-	6	
						-	-	
						-	-	
						-	-	
						-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
							-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	5	-	1	-	-	6	
-	-	1.429	-	117	10	25.714	27.271	

Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB- (idn) sd BB- (idn)	
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	
	31 Desember 2015						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	1	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca		-	1	-	-	-

dalam miliar Rupiah

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	5.838	5.838
-	-	-	-	-	-	-	-	1
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	3.247	-	50	101	-	-	3.398
							28	28
							456	456
							-	-
							391	391
150	-	-	-	-	-	-	18.804	18.954
							427	427
							891	891
-	-	-	-	-	-	-	-	-
150	-	3.247	-	50	101	-	26,835	30.384

Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB- (idn) sd BB- (idn)	
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	
	31 Desember 2015						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi			-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(ldr) B+ sd (ldr) B-	Kurang dari (ldr) B-	(ldr) A1+ sd (ldr) A1	(ldr) A2+ sd (ldr) A2	(ldr) A3+ sd (ldr) A4	Kurang dari (ldr) A3		
	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
							-	-
							-	-
							-	-
							28	28
-	-	-	-	-	-	-	606	606
								-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	634	634

Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB- (idn) sd BB- (idn)	
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	
	31 Desember 2015						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
C	Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi			-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
	Eksposur Counter Party Credit Risk		-	-	-	-	-
	TOTAL		-	1	-	-	-

dalam miliar Rupiah

			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	6	-	10	-	-	16	
							-	-
							-	-
							-	-
							-	-
-	-	-	-	-	-	-	1	1
							-	-
-	-	6	-	10	-	-	1	17
150	-	3.253	-	60	101	27.470	31.035	

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Bagian Yang Dijamin Dengan					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah	5,268	-	-	-	-	5.268
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.550	-	-	-	-	1.550
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	25	-	-	-	-	25
6	Kredit Beragun Properti Komersial	696	-	-	-	-	696
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	312	2	-	-	-	310
9	Tagihan kepada Korporasi	17.112	217	-	-	-	16.895
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	742	-	-	-	-	742
11	Aset Lainnya	886	-	-	-	-	886
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	26.591	219	-	-	-	26.372
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	23	-	-	-	-	23
9	Tagihan kepada Korporasi	651	-	-	-	-	651
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	674	-	-	-	-	674
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	6	-	-	-	-	6
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	6	-	-	-	-	6
	Total (A+B+C)	27.271	219	-	-	-	27.052

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2015					Bagian Yang Tidak Dijamin
	Bagian Yang Dijamin Dengan					
	Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]	
	5.838	-	-	-	-	5.838
	1	-	-	-	-	1
	-	-	-	-	-	-
	3.398	-	-	-	-	3.398
	28	-	-	-	-	28
	456	-	-	-	-	456
	-	-	-	-	-	-
	391	4	-	-	-	387
	18.953	488	-	-	-	18.465
	427	-	-	-	-	427
	891	-	-	-	-	891
	-	-	-	-	-	-
	30.383	492	-	-	-	29.891
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	29	-	-	-	-	29
	606	-	-	-	-	606
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	635	-	-	-	-	635
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	16	-	-	-	-	16
	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	1
	-	-	-	-	-	-
	17	-	-	-	-	17
	31.035	492	-	-	-	30.543

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Lebih lanjut mengenai teknik MRK, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan / atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit. Dengan konsentrasi pada sektor usaha kecil dan menengah, maka teknik yang digunakan oleh Bank adalah terutama adalah teknik MRK dengan agunan dimana teknik ini hanya mengakui jenis agunan keuangan saja.

Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit Tahun 2016 dan 2015

Dengan aplikasi pendekatan standar maka hanya agunan tunai dan garansi bank yang memungkinkan untuk pengurang dalam mitigasi risiko kredit. Sebagian besar jaminan yang diterima oleh Bank adalah dalam bentuk tanah dan bangunan yang tidak diaplikasikan dalam teknik mitigasi risiko.

Dari semua tagihan bersih yang dimiliki Bank, hanya sebesar 1% saja yang agunannya dapat diperhitungkan dalam teknik MRK. Hal ini menyebabkan perbedaan yang tidak signifikan antara ATMR sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.268	-	-	5.838	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.550	313	313	3.398	710	710
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	25	9	9	28	11	11
6	Kredit Beragun Properti Komersial	696	696	696	456	456	456
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	312	234	232	391	293	290
9	Tagihan Kepada Korporasi	17.112	17.112	16.895	18.953	18.833	18.345
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	742	1.112	1.112	427	641	641
11	Aset Lainnya	886	-	362	891	-	309
TOTAL		26.591	19.476	19.619	30.383	20.944	20.762

Pengungkapan eksposur kewajiban komitmen / kontinjensi pada transaksi rekening administratif

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dimana sebagian besar terdiri dari Letter of Credit dan Bank Garansi yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Fasilitas kredit yang belum digunakan termasuk di dalam perhitungan ATMR. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	23	17	17	29	22	22
9	Tagihan Kepada Korporasi	651	651	651	606	606	606
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		674	668	668	635	628	628

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6	1	1	16	3	3
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	1	1	1
TOTAL		6	1	1	17	4	4

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

ATMR risiko kredit Bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan seperti yang dijelaskan di atas.

Berikut ringkasan ATMR Risiko Kredit yang dimiliki oleh Bank.

dalam miliar Rupiah

Keterangan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR	20.288	21.390
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN	1	4
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	20.289	21.394

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Pada tahun 2016, perhitungan risiko pasar didominasi oleh risiko nilai tukar. Hal ini sejalan dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) yang terjadi sepanjang tahun 2016. Dan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas laporan keuangan.

dalam miliar Rupiah

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	4	50	2	25
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	4	50	2	25

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional dengan Basic Indicator Approach (BIA)

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

dalam miliar Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Des 2016			31 Des 2015		
		Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional	Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1.303	195	2.444	1.238	186	2.322

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					Total
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.268	-	-	-	5.268	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.525	-	25	-	1.550	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16	-	-	9	25	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	446	13	26	211	696	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	176	28	16	92	312	
9	Tagihan kepada Korporasi	6.939	1.329	3.777	5.067	17.112	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	211	148	36	347	742	
11	Aset Lainnya	570	36	54	226	886	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	15.151	1.554	3.934	5.952	26.591	
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6	1	1	15	23	
9	Tagihan kepada Korporasi	484	54	40	73	651	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	490	55	41	88	674	
C Eksposur Counter Party Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	6	-	-	-	6	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	6	-	-	-	6	
TOTAL		15.647	1.609	3.975	6.040	27.271	

dalam miliar Rupiah

31 Desember 2015					
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
5.838	-	-	-	5.838	
1	-	-	-	1	
-	-	-	-	-	
3.344	-	54	-	3.398	
11	8	4	5	28	
247	115	47	47	456	
-	-	-	-	-	
225	90	39	37	391	
8.606	3.301	5.229	1.818	18.954	
105	39	204	79	427	
495	61	49	286	891	
-	-	-	-	-	
18.871	3.615	5.628	2.271	30.384	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
10	2	-	16	28	
412	23	44	127	606	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
422	25	44	143	634	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
16	-	-	-	16	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
1	-	-	-	1	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
17	-	-	-	17	
19.310	3.640	5.672	2.414	31.035	

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Geografis

Sampai dengan akhir tahun 2015, portofolio kredit Bank masih terpusat di pulau Jawa dengan pangsa sebesar 80% dengan kontribusi terbesar berasal dari Jabodetabek sebesar 77% dan regional Jawa lainnya sebesar 23%

Pengungkapan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Selain Risiko Kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) yang dapat timbul dari transaksi derivatif yang dilakukan oleh Bank. Bank membatasi dalam melakukan transaksi derivatif, secara eksposur jumlah nominal yang bisa dikategorikan sebagai transaksi derivatif terbilang relatif kecil.

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK									
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	428	-	-	2	-	2	-	2
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	428	-	-	2	-	2	-	2
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Dengan pendekatan standar, Bank dapat menggunakan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dalam menghitung ATMR. Yang dimaksud dengan teknik MRK ini adalah diperbolehkannya memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit dalam perhitungan ATMR.

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	308	-	-	-	5	-	-	-	-	313	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	9	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	696	-	-	696	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2015							
	Nilai Nosal			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
	< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
820	-	-	-	9	-	4	-	4
-	-	-	-	-	-	-	-	-
820	-	-	-	9	-	4	-	4
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2015											ATMR	ATMR
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(13)		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	659	-	-	-	50	-	-	-	-	-	-	709	709
-	-	3	3	5	-	-	-	-	-	-	-	11	11
-	-	-	-	-	-	-	456	-	-	-	-	456	456
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	232	-	-	-	232	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	16.895	-	-	16.895	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	1.112	-	1.112	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	232	130	-	362	-
	Total Eksposur Neraca	-	308	9	-	-	5	232	17.823	1.243	-	19.619	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	17	-	-	-	17	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	651	-	-	651	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	17	651	-	-	668	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-

	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	-	-	-	-	-	-	290	-	-		290	-
	-	30	-	-	-	-	-	18.315	-		18.345	-
	-	-	-	-	-	-	-	1	640		641	-
	-	-	-	-	-	-	-	256	53		309	-
	-	689	3	3	5	50	290	19.028	693	-	20.761	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	22	-	-		22	-
	-	-	-	-	-	-	-	606	-		606	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	22	606	-	-	628	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	3	-	-	-	-	-	-	-		3	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	2	-		2	-
	-	3	-	-	-	-	-	2	-	-	5	-

Pengungkapan Profil Maturitas - Rupiah Tahun 2016 dan 2015

No.	Pos-pos	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1	Kas	479	479	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.399	1.252	-	147	-	-
3	Penempatan pada bank lain	116	116	-	-	-	-
4	Surat Berharga	3.585	2	729	394	788	1.672
5	Kredit yang diberikan	15.837	1.275	2.395	3.056	5.200	3.911
6	Tagihan lainnya	282	80	111	91	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	21.698	3.204	3.235	3.688	5.988	5.583
						zz	
B. Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	16.135	8.421	2.656	2.022	1.639	1.397
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	89	89	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	274	72	111	91	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	16.498	8.582	2.767	2.113	1.639	1.397
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	5.200	(5.378)	468	1.575	4.349	4.186
II REKENING ADMINISTRATIF							
A Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	7.033	472	1.545	1.644	2.904	468
2	Kontijensi	736	72	151	222	276	15
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7.769	544	1.696	1.866	3.180	483
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(7.769)	(544)	(1.696)	(1.866)	(3.180)	(483)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2.569)	(5.922)	(1.228)	(291)	1.169	3.703
	Selisih Kumulatif	-	(5.922)	(7.150)	(7.441)	(6.272)	(2.569)

dalam miliar Rupiah

31 Desember 2015						
Saldo	Jatuh Tempo					
	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
494	494	-	-	-	-	-
1.434	1.434	-	-	-	-	-
432	432	-	-	-	-	-
3.092	2	284	1	866	1.939	
16.792	1.641	2.091	3.309	5.314	4.437	
353	82	116	155	-	-	
-	-	-	-	-	-	
22.597	4.085	2.491	3.465	6.180	6.376	
18.209	7.955	3.417	2.532	2.488	1.817	
-	-	-	-	-	-	
280	118	55	30	77	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
353	82	116	155	-	-	
-	-	-	-	-	-	
18.842	8.155	3.588	2.717	2.565	1.817	
3.755	(4.070)	(1.097)	748	3.615	4.559	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
6.642	902	1.055	1.714	2.577	394	
548	30	114	195	190	19	
7.190	932	1.169	1.909	2.767	413	
(7.190)	(932)	(1.169)	(1.909)	(2.767)	(413)	
(3.435)	(5.002)	(2.266)	(1.161)	848	4.146	
-	(5.002)	(7.268)	(8.429)	(7.581)	(3.435)	

Pengungkapan Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dapat dilihat pada Catatan 4d atas Laporan Keuangan.

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

No.	Pos-pos	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1	Kas	88	88	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	269	269	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	1.372	1.372	-	-	-	-
4	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5	Kredit yang diberikan	2.759	135	477	458	707	982
6	Tagihan lainnya	432	93	250	77	12	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	4.920	1.957	727	535	719	982
B. Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	2.976	1.062	277	617	550	470
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	1	1	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	472	-	-	472	-	-
6	Kewajiban lainnya	430	91	250	77	12	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	3.879	1.154	527	1.166	562	470
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,041	803	200	(631)	157	512
II REKENING ADMINISTRATIF							
A Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	145	141	4	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	145	141	4	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	2.449	746	872	354	411	66
2	Kontijensi	121	18	17	6	4	76
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.570	764	889	360	415	142
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.425)	(623)	(885)	(360)	(415)	(142)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1.384)	180	(685)	(991)	(258)	370
	Selisih Kumulatif	-	180	(505)	(1.496)	(1.754)	(1.384)

dalam miliar Rupiah

31 Desember 2015						
Saldo	Jatuh Tempo					
	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
110	110	-	-	-	-	
1.296	1.296	-	-	-	-	
2.798	2.798	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
3.102	469	276	579	634	1.144	
400	193	179	28	-	-	
-	-	-	-	-	-	
7.706	4.866	455	607	634	1.144	
4.700	1.365	868	896	882	689	
-	-	-	-	-	-	
552	276	276	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
896	-	-	-	414	482	
386	179	179	28	-	-	
-	-	-	-	-	-	
6.534	1.820	1.323	924	1.296	1.171	
1.172	3.046	(868)	(317)	(662)	(27)	
83	83	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
83	83	-	-	-	-	
2.990	1.254	551	593	482	110	
221	96	28	69	28	-	
3.211	1.350	579	662	510	110	
(3.128)	(1.267)	(579)	(662)	(510)	(110)	
(1.956)	1.779	(1.447)	(979)	(1.172)	(137)	
-	1.779	332	(647)	(1.819)	(1.956)	



Bank menerapkan strategi pertumbuhan modal melalui pertumbuhan organik yang menekankan pada pertumbuhan laba operasi melalui bisnis yang sehat.

Manajemen dan Kebijakan Permodalan

Manajemen Permodalan

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah mengawasi dan memastikan tercapainya efisiensi penggunaan modal dan pendanaan melalui pengembalian atas aset-aset yang berisiko pada tingkat yang diinginkan.

Selain itu, manajemen permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa modal minimum yang disyaratkan Bank Indonesia dapat dipenuhi sehingga kegiatan operasi dan bisnis Bank tidak terganggu.

Strategi Pengelolaan Permodalan

Strategi pengelolaan permodalan Bank menitikberatkan pada modal inti yang menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 96% dari total modal Bank. Selain itu Bank juga menerapkan strategi pertumbuhan modal melalui pertumbuhan organik yang menekankan pada pertumbuhan laba operasi melalui bisnis yang sehat. Pertumbuhan organik ini diharapkan memadai dalam memenuhi KPMM sesuai profil risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Strategi yang diterapkan oleh Bank dalam menghasilkan pertumbuhan dalam laba operasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan penghematan biaya dan pada saat yang sama meningkatkan sumber-sumber pendapatan baru lainnya.
- Memantau pengeluaran biaya dengan ketat melalui penggunaan struktur *cost center* yang efektif.
- Melakukan ekspansi kredit yang memberikan pengembalian (margin) yang mendukung pertumbuhan laba Bank secara organik.
- Meningkatkan *fee-based income*.
- Mempertahankan pertumbuhan kredit yang sehat untuk menjaga kenaikan laba yang berkesinambungan.

Sebagai bagian dari proses pengelolaan modal, Bank mempertimbangkan kecukupan modal berdasarkan *risk appetite*, profil risiko dan ketentuan minimum dari pemerintah.

Dengan demikian, Bank dapat memastikan bahwa posisi modal Bank:



1. Melebihi ketentuan minimum dari regulator;
2. Memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank;
3. Memadai untuk mendukung profil risiko yang diproyeksikan;
4. Memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang memburuk.

Prinsip Perencanaan Modal

Bank melakukan perencanaan modal dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perencanaan modal harus didasarkan atas risiko, perkiraan dan antisipasi ke depan (*forward looking*). Perencanaan modal juga memasukkan faktor risiko yang timbul dari bisnis Bank dengan mempertimbangkan volume bisnis dan jenis pihak lawan. Perencanaan ini dilakukan setiap tahun di dalam proses penyusunan Rencana Bisnis Bank.

Melalui proses ini, Bank melakukan proyeksi posisi modal di tahun yang akan datang dan menyusun strategi modal dengan tepat. Selanjutnya, perencanaan modal harus mendapat persetujuan dari Dewan Direksi.

2. Perencanaan modal harus mempertimbangkan rencana bisnis dan strategi Bank dan juga lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.
3. *Stress scenario* sebagai analisa tambahan dari kondisi normal harus diukur dan dipertimbangkan dengan tepat.

Komposisi dan hasil pengelolaan permodalan Bank dapat dilihat pada halaman 83.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



PROFESIONALISME

Fokus dalam menempatkan pelanggan serta perusahaan sebagai sebuah prioritas adalah bukti dari sebuah profesionalitas pekerjaan. Kami percaya peningkatan kualitas layanan perbankan yang terbaik dapat terwujud melalui sikap profesionalisme yang tertanam pada seluruh lini perusahaan.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) muncul sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu terjadi krisis di kawasan Asia dan Amerika Latin.

Krisis ini terjadi karena adanya kegagalan dari GCG yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan GCG pada saat itu antara lain karena sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian Dewan Direksi terhadap pemegang saham minoritas. Sejak saat itulah, pada 1990-an muncul tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif.

Prinsip-prinsip dasar GCG seperti kewajaran & kesetaraan, keterbukaan, akuntabilitas dan kepentingan para pemangku kepentingan dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis agar dapat bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di Indonesia, GCG mulai mendapat penekanan pada awal 1999, dimana Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor KEP.31/M.EKUIIN/08/1999 telah mengeluarkan sebuah Pedoman GCG yang pertama kali di Indonesia.

Kemudian Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan Good Corporate Governance yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2014 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan yaitu Peraturan OJK (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank, sebagai bagian dari Grup HSBC, telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur Bank.

Pernyataan Tata Kelola

Struktur tata kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Di tahun 2016, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank terus memaksimalkan struktur dan prosedur GCG melalui nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pemetaan risiko secara lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar struktur dan prosedur tata kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Infrastruktur GCG Bank, seperti komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan unit pengelola risiko, senantiasa diberdayakan melalui sinergi kerjasama yang baik. Hal ini penting untuk memastikan Bank selalu selaras dengan peraturan yang berlaku demi keberlangsungan usaha.



Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip GCG menjadi faktor kunci untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang. Implementasi GCG Bank diwujudkan melalui penerapan GCG yang menerapkan lima prinsip dasar yaitu:

Keterbukaan

Keterbukaan (*transparency*) berkaitan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Perseroan. Bank senantiasa menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat serta mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan mencakup transparansi dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*) mengenai informasi Bank. Keterbukaan diperlukan untuk menjadi acuan bagi Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan unsur kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Pengelolaan secara sehat, terukur dan profesional merupakan prasyarat yang diperlukan bagi Bank untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

Pertanggungjawaban

Bank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dengan komitmen tinggi sebagai wujud tanggung jawab (*responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Bank juga senantiasa menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Independensi

Independensi (*independency*) mengedepankan pengelolaan Bank secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap organ Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya berpegang teguh pada komitmen untuk bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun demi menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Kewajaran dan Kesetaraan

Bank senantiasa menerapkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam setiap aktivitas Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).



Tujuan Penerapan GCG

Penerapan kinerja yang sesuai dengan rencana bisnis dan dilaksanakan secara konsisten dapat memperkuat posisi daya saing Bank. Keunggulan ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah sehingga Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan sebagai berikut:

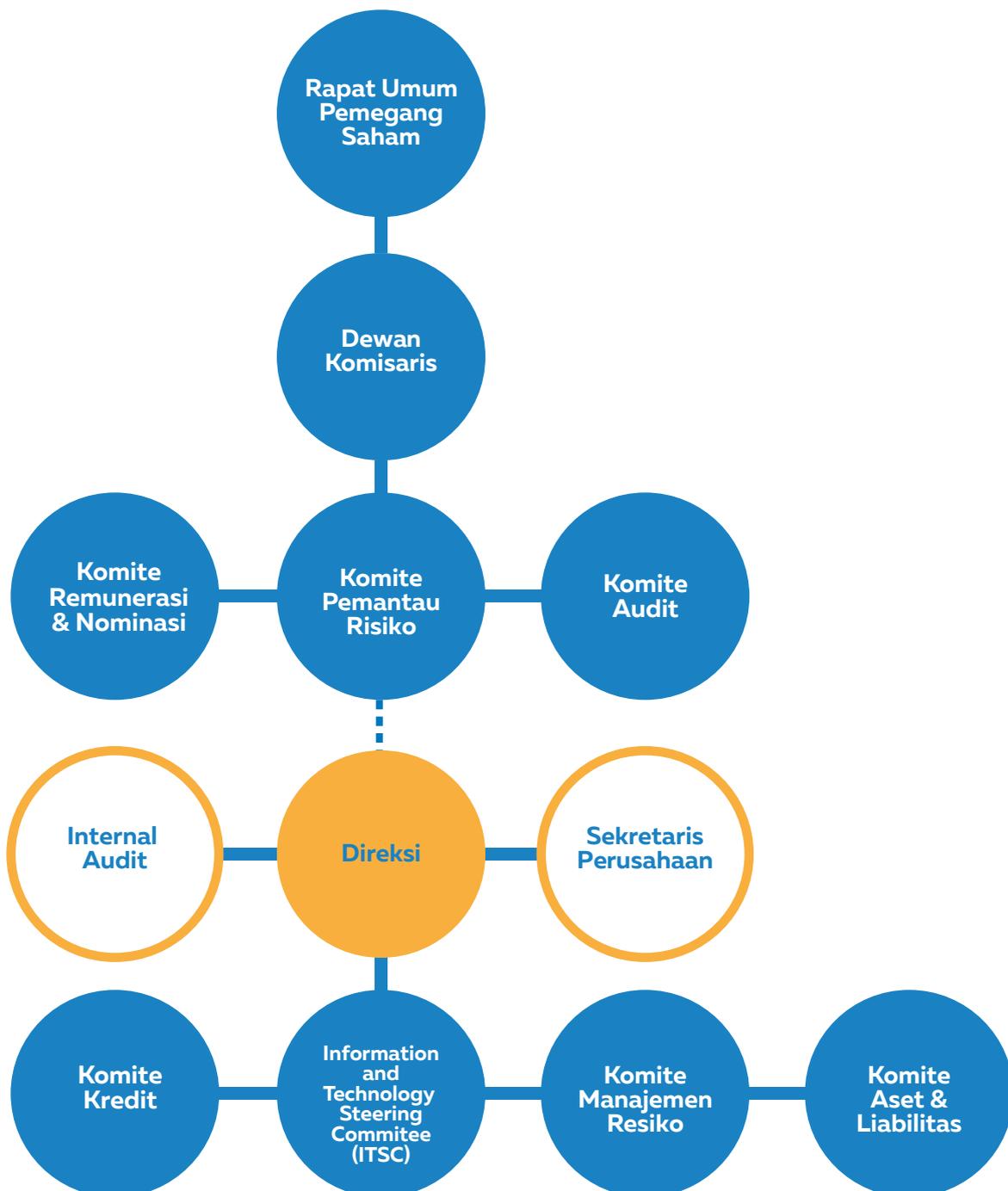
1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau Dewan Direksi dan manajemen Perusahaan, dan,
6. Meningkatkan mutu Dewan Direksi dengan manajemen senior dan karyawan Bank.

Penilaian GCG

Tujuan Bank melaksanakan penilaian GCG adalah untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan best practice, dan juga mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat dicapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Bank melakukan selfassessment GCG per semester. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke BI. Pada periode Juni dan Desember 2016, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik praktik yang sehat. Hasil penilaian self assessment GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di PT Bank HSBC Indonesia yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Bank telah menyusun Struktur GCG untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan baik. Bank berusaha melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank. Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris diantaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite-komite di bawah Dewan Direksi seperti Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Informasi dan Teknologi dan Komite Kredit. Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas (PT) di Indonesia. Struktur GCG di Bank dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan satu kali setahun dan di tahun 2016, Bank telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 10 Mei 2016. Selama tahun 2016, Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa ("RUPSLB"), yaitu pada tanggal 10 Agustus dan 19 Oktober 2016.

RUPSLB pada tanggal 10 Agustus 2016 menyetujui rencana Bank untuk melakukan perubahan nama dari sebelumnya bernama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi PT Bank HSBC Indonesia, sedangkan RUPSLB pada tanggal 19 Oktober 2016 menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.000.000.000.000 menjadi Rp 2.586.394.997.000). Penambahan modal ini dilakukan dalam rangka integrasi dan untuk mendukung penguatan permodalan untuk meningkatkan cakupan usaha Bank ke BUKU 3.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Dewan Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit yang bertugas antara lain melakukan evaluasi atas hasil temuan pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern Bank dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang. Dewan Komisaris juga dibantu oleh tiga komite lainnya yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Peran Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang secara majelis bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen. Peran pengawasan Dewan Komisaris meliputi:

1. Mengkaji rencana bisnis Bank;
2. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dan manajemen risiko yang terukur;
3. Memastikan efektivitas audit internal sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB);
4. Menyarankan pengangkatan atau pemberhentian Direksi dan menyetujui sistem remunerasi Bank; serta
5. Memastikan kode etik diterapkan di seluruh Bank.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun keanggotaan dari komite-komite tersebut per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran di Rapat Komite
Komite Audit		
Hanny Wurangian	Ketua	100%
Yustrida B. Remiasa	Anggota Independen	100%
Ubaidillah Nugraha	Anggota Independen	100%
Komite Pemantau Risiko		
Hariawan Pribadi	Ketua	100%
Yustrida B. Remiasa	Anggota Independen	100%
Iryanto Hutagaol	Anggota Independen	100%
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Hariawan Pribadi	Ketua	100%
Jayant Rikhye	Anggota	100%
Ibnu Agung Mulyanto	Anggota	100%

Pengangkatan, masa jabatan, independensi, tugas dan tanggung jawab masing-masing komite dan anggota komite diatas telah memenuhi ketentuan yang berlaku di perbankan Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertugas untuk:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Dewan Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
5. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Disamping itu, Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
4. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank No. 37 tanggal 10 Mei 2016, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Jayant Rikhye	Komisaris Utama
Hanny Wurangian	Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
Hariawan Pribadi	Komisaris Independen
Mark McKeown	Komisaris

Adapun pengangkatan dan komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Independensi Dewan Komisaris

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Direksi

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Bank secara keseluruhan, khususnya dalam mencapai visi dan misinya. Direksi menjalankan kepengurusan serta menetapkan arah strategik Bank. Tugas utama Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya menurut Anggaran Dasar Bank, peraturan perundangundangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG yang baik.
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategik Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

3. Menetapkan struktur organisasi Bank yang lengkap dengan perincian tugas di setiap divisi.
4. Mengendalikan sumber daya manusia di Bank secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Dalam upaya melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasional, Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya dan oleh komite-komite yang dibentuk oleh Direksi. Pemantauan pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut dilakukan Direksi, antara lain melalui pertemuan berkala seperti Asset and Liabilities Committee (ALCO), Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee), Komite Kredit, Information Technology Steering Committee, dan Head of Business (HOB) Meeting.

Komposisi Dewan Direksi

Adapun komposisi Dewan Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Antony Colin Turner	Direktur Utama
Gimin Sumalim	Direktur
Hanna Tantani	Direktur
Lim Hui Hung Luanne	Direktur
Lenggono Sulistianto Hadi	Direktur Kepatuhan

Adapun pengangkatan dan komposisi Dewan Direksi telah sesuai dan memenuhi peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Kepemilikan Saham	Persentase Kepemilikan
1.	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.558.866.842	98,94%
2.	PT Bank Central Asia, Tbk	27.517.161	1,06%
3.	Lainnya	10.994	0,00%
Jumlah		2.586.394.997	100%

Hubungan Afiliasi

Nama / Name	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jayant Rikhye	-	✓	-	✓	-	✓
Hanny Wurangian	-	✓	-	✓	-	✓
Hariawan Pribadi	-	✓	-	✓	-	✓
Mark McKeown	-	✓	-	✓	-	✓
Antony Colin Turner	-	✓	-	✓	-	✓
Gimin Sumalim	-	✓	-	✓	-	✓
Hanna Tantani	-	✓	-	✓	-	✓
Lim Hui Hung Luanne	-	✓	-	✓	-	✓
Lenggono Sulistianto Hadi	-	✓	-	✓	-	✓

Rapat Komisaris

Jumlah rapat	4
Dewan Komisaris	
Jayant Rikhye	3
Hanny Wurangian	4
Hariawan Pribadi	4
Mark Thomas McKeown *)	2

*) Pengangkatan Mark Thomas McKeown dilakukan di RSUPSLB tanggal 29 Oktober 2015 dan efektif sebagai Komisaris melalui surat OJK No. SR-156/D.03/2016 tanggal 15 Agustus 2016

Rapat Direksi

Jumlah rapat	12
Direksi	
Antony Colin Turner	11
Gimin Sumalim	10
Hanna Tantani	11
Lim Hui Hung Luanne **)	12
Lenggono Sulistianto Hadi	9

***) Pengangkatan Lim Hui Hung Luanner dilakukan melalui RUPSLB tanggal 28 Oktober 2015 dan efektif sebagai Direktur melalui surat OJK No. SR-48/D.03/2016 tanggal 29 Februari 2016.

Komite Di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh empat Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, IT Steering Committee (ITSC).

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Secara umum, wewenang Komite Kredit adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui proposal pemberian kredit/pinjaman kepada calon debitur dan/ atau debitur.
2. Memberikan delegasi kewenangan persetujuan kredit kepada pejabat eksekutif yang ditunjuk.
3. Menyetujui hapus buku dan hapus tagih pokok pinjaman (kredit), termasuk penghapusan akrual bunga, bunga dalam penyelesaian dan denda.
4. Menyetujui untuk membentuk dan memulihkan cadangan.
5. Menyetujui restrukturisasi kredit/pinjaman.

Anggota Komite Kredit

Jabatan	Nama
Ketua	Direktur Utama
Anggota	Direktur Jaringan dan Ditribusi
	Chief Risk Officer
	Head of Corporate Banking
	Head of Credit Risk Management
	Head of Business Banking

Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset & Liabilitas adalah Komite dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas Bank yang optimum serta risiko likuiditas, risiko pasar, risiko modal dan pendanaan yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Bank.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Aset & Liabilitas

1. Memberikan pedoman untuk merencanakan dan mengatur anggaran, memantau kinerja aset dan memberi petunjuk manajemen bila memungkinkan.
2. Mengawasi kebutuhan modal sekaligus mencapai laba maksimal dan mencapai tujuan strategis Bank.
3. Memastikan situasi perbankan yang dapat menunjang perencanaan aset dan liabilitas dan memantau laba/ modal dan merencanakan skenario kontinjensi dengan mempertimbangkan:
 - Strategi penetapan harga,
 - Penerimaan dana dan alokasi strategi, strategi alokasi dana,
 - Distribusi aset / liabilitas dan mengelola skenario portofolio,

- Memposisikan dan menetapkan besaran gap untuk suku bunga,
 - Liquidity contingency plan, Rencana pendanaan darurat,
 - Produk baru.
4. Memantau:
 - Risiko likuiditas dan pendanaan,
 - Risiko suku bunga,
 - Risiko valuta asing,
 - Risiko kredit dan pihak lawan, Perilaku pelanggan dan tindakan Bank pesaing,
 - Risiko negara. Kebijakan moneter dan fiskal.
 5. Membahas dampak perubahan suku bunga terhadap customer spread untuk beberapa produk, dan menyetujui asumsi sensitivitas suku bunga terkait. Memfasilitasi diskusi antar bisnis/departemen untuk membahas isu-isu ALCO, seperti mengenai alokasi transfer pricing, dan lain sebagainya.
 6. Melakukan ulasan aktivitas transaksi banking book sesuai dengan kebijakan Bank.

Anggota Komite Aset & Liabilitas	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	Direktur Keuangan
	Direktur Jaringan dan Distribusi
	Direktur Kepatuhan
	Direktur Oerasional
	Chie Risk Officer
	Head of Treasury and FI
	Head of Corporate Banking
	Head of Business Banking
	Head of GTRF and PCM

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Anggota Komite Manajemen Risiko	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	Direktur Keuangan
	Direktur Jaringan Dan Distribusi
	Direktur Operasional
	Direktur Kepatuhan
	Chief Risk Officer

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tanpa membatasi tujuan umum dari Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab, kuasa, wewenang, dan kebijaksanaan:

1. Sebagai forum yang holistik untuk seluruh aspek manajemen risiko di Bank.
2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi terkait aspek manajemen risiko yang mencakup:
 - a. Untuk melakukan kajian atas kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal.
 - b. Meningkatkan proses manajemen risiko secara regular dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif.
 - c. Menetapkan kebijakan dan/atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi/eksposur risiko yang melebihi batas.
3. Untuk mengembangkan kerangka minat risiko dan "Risk Appetite Statement" secara tahunan.
4. Untuk melakukan kajian batas kredit sebelum memperoleh persetujuan Dewan Direksi.
5. Untuk meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
6. Untuk mengkaji seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian intern untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut.
7. Untuk meninjau dan menyetujui kerangka kerja *stress testing* sebelum disebarluaskan.
8. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portofolio dan untuk menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.
9. Untuk meninjau seluruh risiko (risiko saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut.
10. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.

IT Steering Committee (ITSC)

Tugas dan Tanggung Jawab IT Steering Committee (ITSC) adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi, terkait dengan dan tidak terbatas pada:

1. Rencana strategi Teknologi Informasi (TI) yang searah dengan rencana strategi kegiatan usaha Bank;
2. Kesesuaian proyek – proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi informasi;
3. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek-proyek yang disepakati;
4. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank;
5. Efektivitas langkah – langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
6. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu

IT Steering Committee

Ketua	Direktur Operasional
Anggota	Direksi
	Chief Risk Officer
	Head of IT Ops
	Head of Change Delivery
	Head of Business Security Risk

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, dan berperan sebagai penghubung antara Bank dengan investor, regulator, masyarakat dan juga pihak internal Bank. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sehubungan dengan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memfasilitasi komunikasi dengan pemangku kepentingan (stakeholders), baik internal maupun eksternal. Fungsi Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Direktur Kepatuhan sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Perusahaan sejak 1 September 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya.
3. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Pemberian pelayanan informasi kepada masyarakat terkait dengan kondisi Bank.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Pemegang Saham.
6. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.
8. Melaporkan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan secara berkala kepada Direktur Utama.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan di Tahun 2016

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu :

1. Menghadiri dan mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi secara rutin, menyusun notulen rapat terkait, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Mempersiapkan dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan tanggal 10 Mei 2016, RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 10 Agustus 2016 dan 19 Oktober 2016, dan berbagai Tindakan Korporasi (Corporate Action) dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal.
3. Menyiapkan kebijakan pengganti terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan termasuk dalam hal ini kebijakan tentang transaksi afiliasi dan daftar pihak terkait.
4. Menyiapkan rekomendasi perubahan atas panduan tata tertib kerja komite pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan.
5. Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
6. Berkoordinasi dengan Corporate Communication Team dalam mempersiapkan informasi Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2016.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2016 kepada pemangku kepentingan terkait.

Fungsi Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang membidangi Kepatuhan.

Selama tahun 2016, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan berkaitan dengan aspek kehati-hatian, sistem perbankan dan sistem pembayaran. Selain itu, terdapat perundang-undangan maupun peraturan lain, yang wajib dipatuhi oleh Bank. Ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial dan non-finansial. Risiko finansial misalnya denda dan non-finansial, seperti peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Bank berkomitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain yang dikeluarkan OJK maupun pemerintah lainnya. Bank telah menunjuk salah satu anggota direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan bahwa risiko kepatuhan dapat diminimalkan.

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam persetujuan produk dan aktivitas baru, persetujuan penerbitan ketentuan internal, melakukan kajian terhadap pelepasan kredit jumlah besar, memastikan kewajiban kepatuhan dan komitmen Bank yang dibuat dengan regulator. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahi dua fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti-pencucian uang.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk, antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik melalui rapat Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

Kegiatan Kepatuhan Selama 2016

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk ketentuan internal Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direktur Kepatuhan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sepanjang tahun 2016 Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengidentifikasi dan memastikan berjalannya prinsip kepatuhan yakni meliputi pemenuhan ketentuan atas:
 - Rasio Kecukupan modal
 - Kualitas aktiva produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai
 - Posisi devisa neto
 - Batas maksimum pemberian kredit
 - Jumlah kredit bermasalah (NPL)

Di tahun 2016, penerapan program Anti Pencucian Uang (AML) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) bagi bank Umum dan ketentuan pelaksanaan penerapan atas PBI tersebut yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum. Selain mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, OJK dan PPATK, penerapan program Anti Pencucian Uang mengadopsi ketentuan grup HSBC yang berdasarkan standar internasional.

Selama tahun 2016, Bank dalam kaitannya dengan penerapan program Anti Pencucian Uang, mengutuskan unit khusus yaitu Financial Crime Compliance (FCC) yang telah melaksanakan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Pengembangan struktur organisasi FCC Bank.
- Penerapan Standar Global Customer Due Diligence yang merupakan program Grup HSBC sebagai komitmen untuk menerapkan pencegahan, deteksi, dan melindungi BER serta nasabah dari kejahatan keuangan.
- Senantiasa meningkatkan kapabilitas sistem untuk mendukung penerapan rezim anti pencucian uang dan pembiayaan pendanaan terorisme (APU PPT).
- Melakukan Uji Kepatuhan di kantor cabang terkait dengan APU PPT
- Pelatihan Anti Pencucian Uang yang dilakukan secara regular khusus bagi para karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pencucian uang, sebagai tambahan dari pelatihan Anti Pencucian Uang yang dilakukan secara serentak untuk semua karyawan.
- Sebagai risk owner, unit FCC senantiasa terlibat di berbagai aktivitas dalam rangka pengembangan dan peningkatan sistem dan infrastruktur APU PPT di lini bisnis terkait.

Permasalahan Hukum

Dalam periode Januari 2016 sampai dengan akhir Desember 2016, terdapat 37 (tiga puluh tujuh) perkara, baik di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun Mahkamah Agung.

Adapun per tanggal 22 Desember 2016, terdapat 28 (dua puluh delapan) perkara (sebagian perkara telah selesai).

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang belum dilaporkan.

Opsi Saham

Bank tidak memiliki program opsi saham selama dan periode pelaporan tahun 2016. Di tahun 2016 Bank tidak memiliki rencana untuk memperkenalkan skema opsi saham berdasarkan saham Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

Buy Back Share Dan/Atau Bond Buy Back

Selama tahun 2016, Bank tidak membeli kembali baik saham maupun obligasi.

Kepemilikan Saham Komisaris Dan Direksi

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) dari modal disetor bank.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank telah membentuk Hotline Pelaporan Kepatuhan yang dirancang guna memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan hal-hal yang menyimpang. Semua hubungan telepon yang dilakukan melalui Hotline ini ditangani dengan prinsip perlindungan maksimal kepada karyawan yang melakukan pelaporan terhadap kemungkinan adanya tindakan balasan atau dampak negatif atas tindakannya tersebut di Bank.

Karyawan dapat menghubungi Hotline Pelaporan Kepatuhan dan akan dijawab oleh unit Kepatuhan Bank dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi.

Unit Kepatuhan Bank bertanggung jawab atas pengoperasian Hotline Pelaporan Kepatuhan dan penanganan keluhan. Jika perlu, semua keluhan akan dievaluasi dan diinvestigasi sebagai bagian dari proses penyelesaian laporan

Hasil Penilaian Self Assessment

Manajemen PT Bank HSBC Indonesia melaksanakan penilaian secara berkala atas kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang hasilnya diserahkan ke Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian terakhir menunjukkan peringkat "2" yaitu baik.

Audit Intern (Satuan Kerja Audit Intern)

Sistem Pengendalian Intern pada PT Bank HSBC Indonesia dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta mengurangi kerugian dan meningkatkan efektivitas organisasi.

Pelaksanaan pengawasan intern oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) ditujukan untuk melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Hal tersebut dilakukan oleh internal kontrol bekerja sama dengan bagian yang terkait. Dalam menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Sistem Pengendalian Intern sebagai pedoman standar sistem pengendalian intern PT Bank HSBC Indonesia.

Tugas SKAI adalah membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.

Dalam melaksanakan hal tersebut, SKAI mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara off-site serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dikaji kepada semua tingkatan manajemen.

Disamping itu, SKAI harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada di Bank. SKAI berkewajiban melaporkan pokok-pokok hasil pemeriksaan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap 6 (enam) bulan sesuai dengan peraturan.

Audit Eksternal

PT Bank HSBC Indonesia menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik dan meminta nasihat profesional mereka untuk memastikan bahwa standar akuntansi telah dipatuhi. Rapat Umum Pemegang Saham telah menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik independen PT Bank HSBC Indonesia untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahunan 2016.

Hubungan antara PT Bank HSBC Indonesia, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, dimana pihak yang mengaudit Bank adalah pihak yang independen dan tidak mengaudit berturut-turut melebihi 5 tahun.

Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen Risiko juga mendapatkan perhatian khusus dalam upaya memenuhi persyaratan penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No 18 / POJK.03/2016 dan SE OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision.

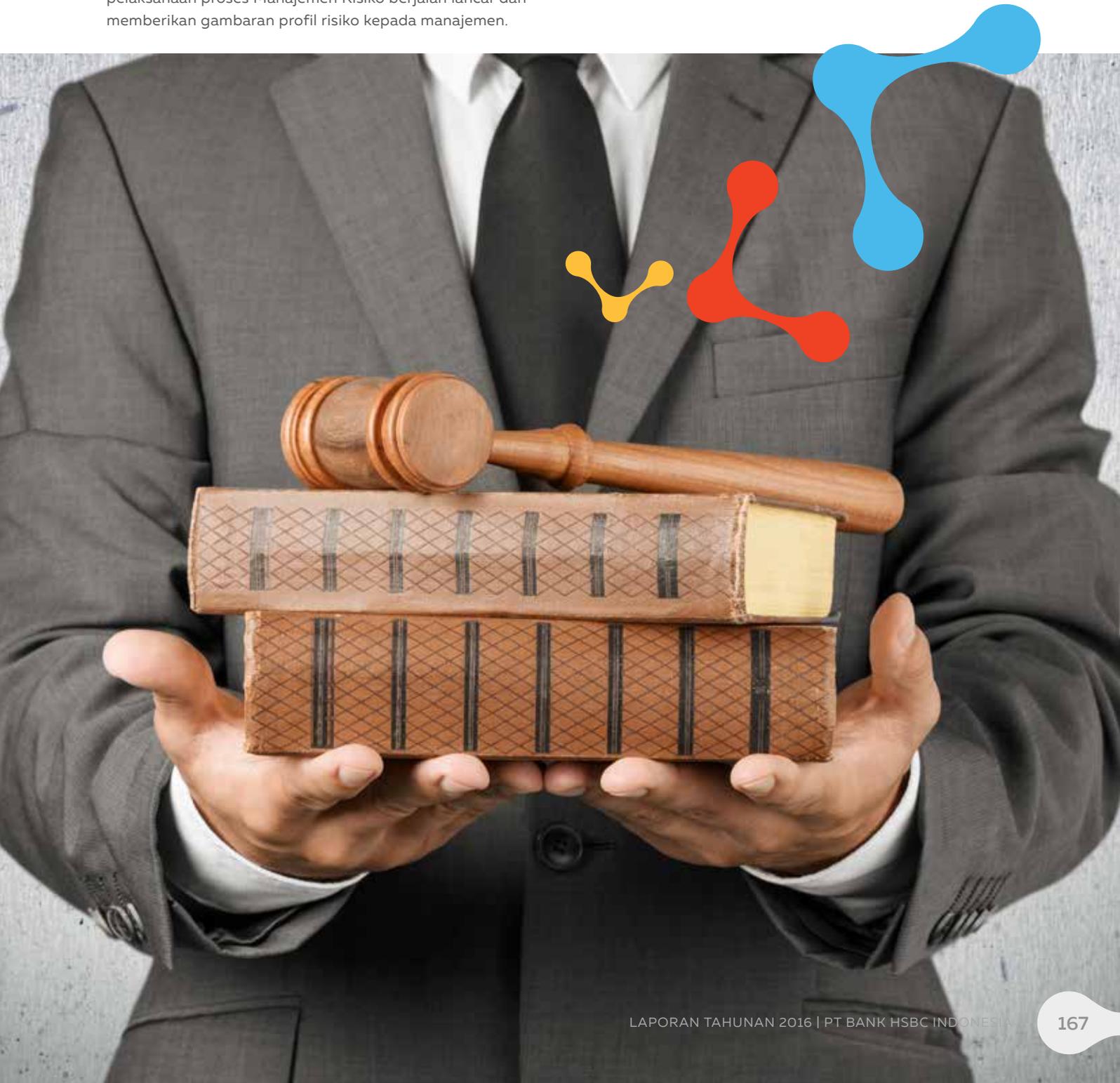
Berdasarkan hal tersebut maka Bank telah menerapkan suatu kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja dimasa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang kini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko Kantor Pusat serta Satuan Kerja Manajemen Risiko Regional.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Memantau posisi risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko.
- Melakukan pengkajian risiko atas usulan aktivitas dan produk baru.
- Melakukan pengkajian atas sistem prosedur baru.
- Memantau risiko yang timbul sebagai akibat terjadinya penyimpangan terhadap prosedur kerja.
- Melakukan analisa sensitivitas terhadap perubahan faktor risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.



Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, telah dibentuk pula Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Profil Risiko

Untuk periode Desember 2016 risiko secara keseluruhan berkategori "Low to Moderate". Risiko kredit, pasar, operasional, reputasi, dan kepatuhan berkategori "Low to Moderate". Sedangkan untuk risiko strategik berkategori "Moderate". Dan risiko hukum dan likuiditas berkategori "Low".

Sertifikasi Manajemen Risiko

PT Bank HSBC Indonesia telah mengikutsertakan pejabat dan karyawan Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Sampai dengan bulan Desember 2016 jumlah pejabat dan karyawan yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 931 peserta.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh seluruh divisi, yaitu: risiko likuiditas, reputasi, hukum, strategik, kepatuhan, pasar, operasional dan kredit.

Penyediaan Dana Besar Secara Rinci

Tabel penyediaan dana besar selama tahun 2016

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	76	28,692
2	Kepada Debitur Inti		
	• individu	50 Debitur	5,260,426
	• grup	25 Debitur Grup	3,973,063

Kebijakan Dewan Remunerasi

Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan, kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya, dan,
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan bahwa kebijakan remunerasi bagi dewan tersebut ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Rincian ditetapkan di bawah ini.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima dalam 1 tahun			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	2	3.135	5	21.275
Fasilitas lain dalam bentuk Natura	-	-	-	-

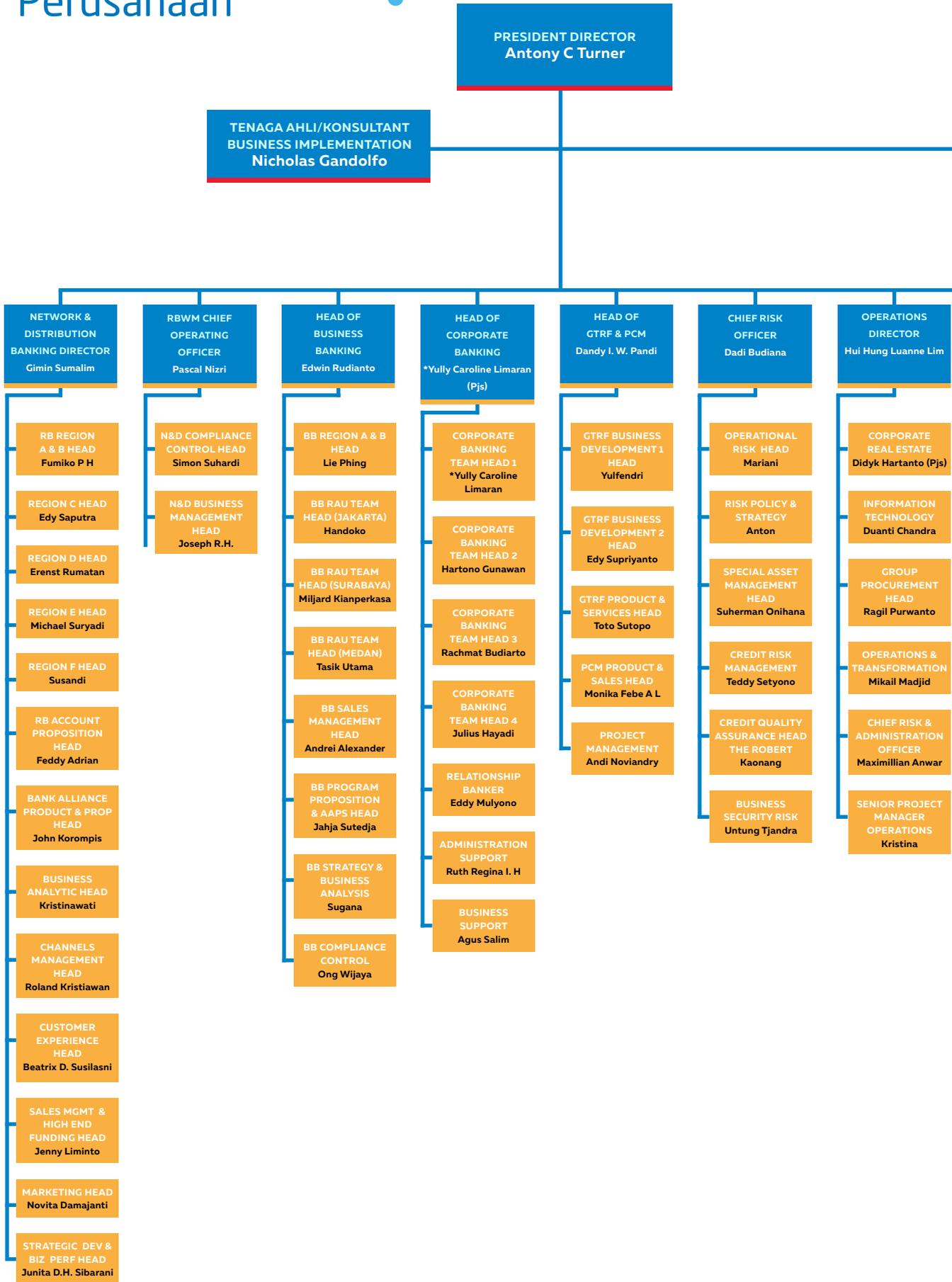
Tabel Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

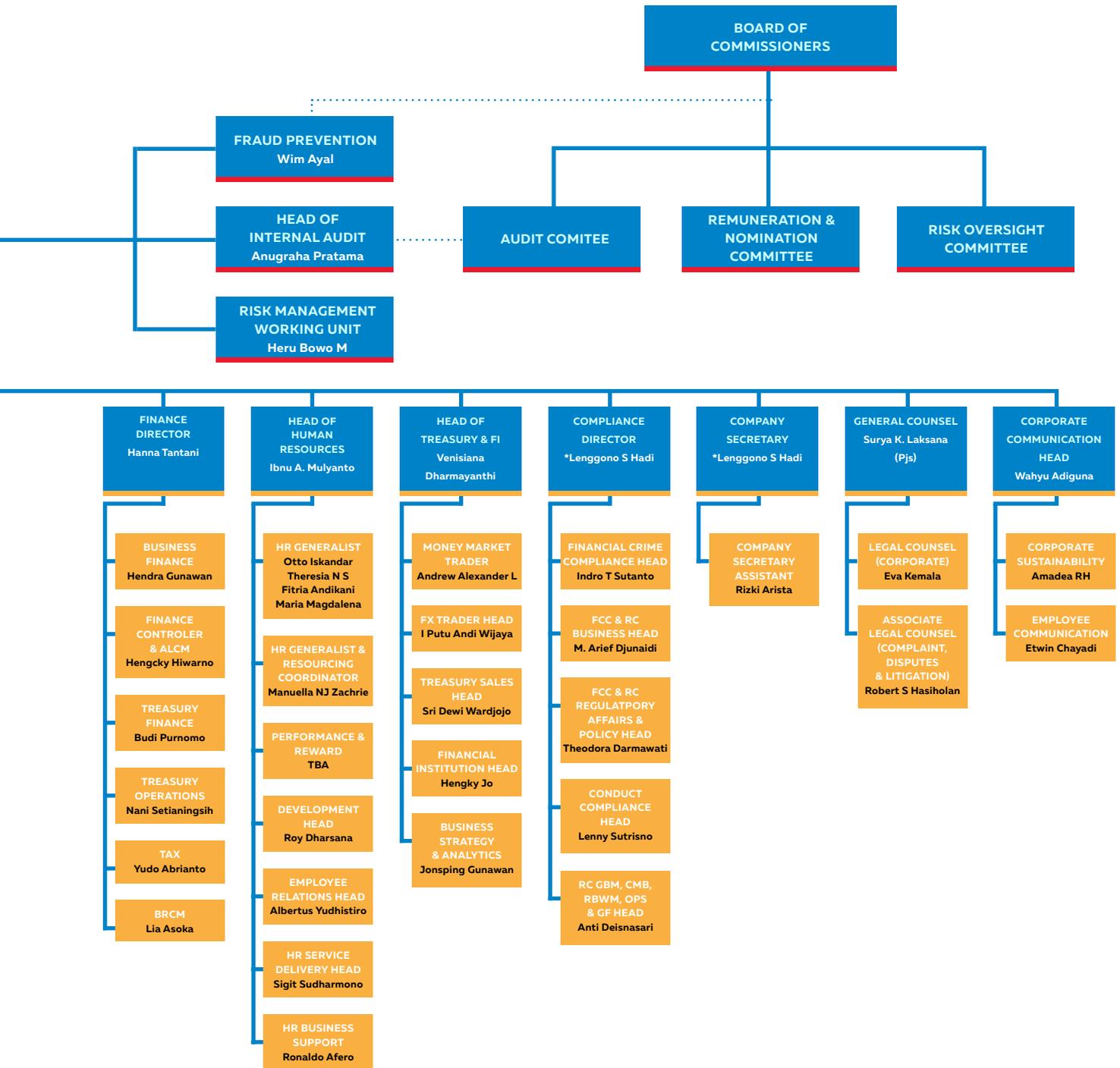
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp 2 miliar	-	4
Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	2	1
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	-
Rp 500 juta ke bawah	-	-

Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

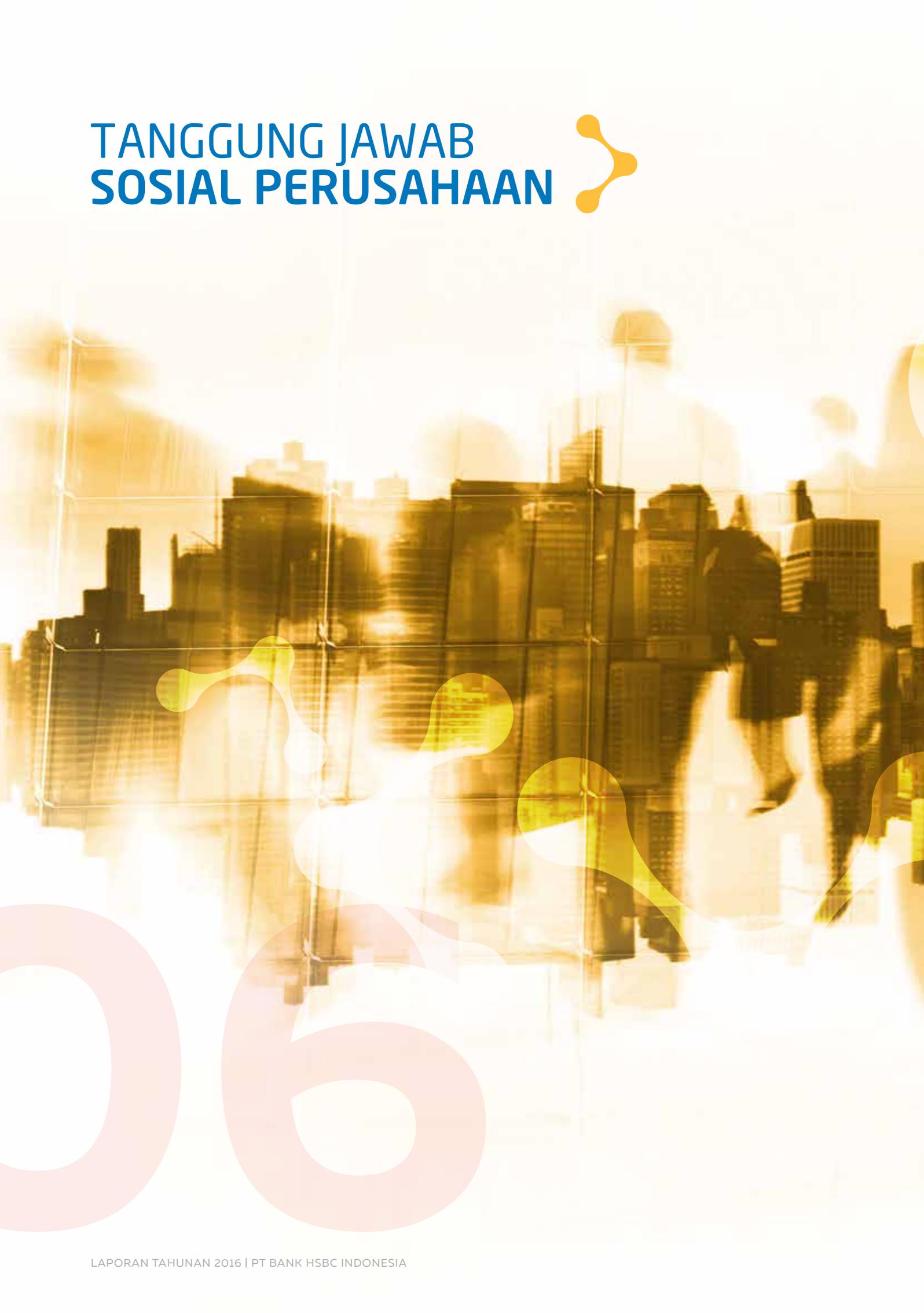
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah	1 : 83,65
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah	1 : 1,75
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1,05
Rasio gaji Direksi dan pegawai tertinggi	1 : 1,54

Struktur Organisasi Perusahaan





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





KOMUNIKASI

Sebagai unsur terpenting dalam menyatukan perbedaan dan membangun hubungan, komunikasi yang efektif dan efisien merupakan kunci kami dalam meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memberikan pelayanan yang terbaik.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Ekonomi dalam menjalankan fungsi bisnis dan operasionalnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability). Bank berupaya untuk memberikan kontribusi positif pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia, salah satunya dengan cara terlibat aktif dalam berbagai rangkaian aktivitas tanggung jawab sosial kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR).

Implementasi kegiatan CSR Bank ditujukan untuk mendukung visi dan misi Bank untuk menjadi bank komersial terbaik di Indonesia dengan berlandaskan prinsip-prinsip berikut:

1. Program CSR bertujuan sebagai sarana investasi sosial yang memberikan kontribusi positif berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat (beneficiaries) yang dijalankan melalui berbagai program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (community investment) dengan tiga fokus utama yaitu Pendidikan, Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial. Hal ini berjalan selaras dengan strategi pilar kesinambungan (Corporate Sustainability) yang dicanangkan oleh grup HSBC.
2. Program CSR yang dilaksanakan dapat membangun citra positif dari kehadiran Bank di dalam industri perbankan Indonesia dalam jangka panjang. Dengan demikian, Bank dapat membangun dan membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan seperti pemerintah, media massa, nasabah, organisasi-organisasi nirlaba sebagai mitra lokal pelaksana kegiatan CSR, masyarakat penerima manfaat dan lain-lain.

Program CSR yang dilaksanakan pada tahun 2016 dilakukan bersama-sama dengan HSBC Indonesia, dengan mempertimbangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Hal ini bertujuan agar program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif lebih besar lagi kepada masyarakat Indonesia. Dalam implementasinya, berbagai kegiatan CSR dilakukan dengan melibatkan karyawan sebagai sukarelawan (volunteer). Hal ini dilakukan sebagai media untuk menyalurkan berbagai aspirasi karyawan untuk terlibat aktif menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar.

Pada tahun 2016, Bank telah berkontribusi memberikan dampak positif kepada lebih dari 10,000 penerima manfaat dengan melibatkan lebih dari 800 karyawan dengan total donasi sebesar Rp 941,044,000,-.

Program-program yang telah dijalankan selama 2016 adalah sebagai berikut:

Untuk tahun 2017, Bank akan terus berupaya untuk berpartisipasi secara aktif terjun menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di Indonesia. Upaya ini akan tetap bersifat berkelanjutan sehingga diharapkan akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang kepada Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Beberapa kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Program akan memiliki prioritas utama di bidang Pendidikan, Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Sosial dengan mempertimbangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)
2. Dalam implementasi program, Bank akan terus menciptakan kesempatan bagi karyawan untuk dapat terlibat sebagai sukarelawan (volunteer) sehingga diharapkan akan meningkatkan engagement terhadap perusahaan.
3. Dalam implementasi program, Bank akan terus bersinergi dengan HSBC Indonesia sehingga dapat menciptakan kontribusi positif berkelanjutan yang lebih besar lagi



Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan arah strategis suatu negara untuk menjadi sebuah bangsa yang sukses. Oleh karena itu, sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di seluruh lini, Bank menjadikan pilar pendidikan sebagai fokus utama dalam implementasi program CSR.

Pendidikan keuangan dan bisnis menjadi program utama pada pilar pendidikan tahun 2015. Pilar pendidikan dijalankan melalui dua program yaitu Junior Achievement Personal Finance yang menasar siswa-siswi di level SMA/SMK di Medan bekerjasama dengan Yayasan Prestasi Junior Gemilang Indonesia dan program Literasi Keuangan dan Bisnis yang ditujukan kepada korban kebakaran Pasar Johar di Semarang bekerjasama dengan Yayasan Aksi Cepat Tanggap.

Berikut program-program yang dijalankan di bidang Pendidikan sepanjang 2016.

Program	Mitra Lokal
Anak Bangsa Siap Berkarya	Yayasan Cinta Anak Bangsa
Anak Cerdas	Prestasi Junior Indonesia
Pendidikan Perbankan & Keuangan	Yayasan Putera Sampoerna
Financial Business Literacy Lampung	Yayasan Cepat Tanggap
Junior Achievement More Than Money	Prestasi Junior Indonesia
Junior Achievement Personal Finance	Prestasi Junior Indonesia
Kids Read	British Council Indonesia Foundation
SOS Children Village	SOS Children Village Indonesia



Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Seluruh kegiatan manusia akan memberikan dampak bagi lingkungan, baik langsung maupun tidak langsung, dan sudah menjadi kewajiban kita semua untuk menjaga kelestariannya.

Bank berupaya untuk melakukan mensinergikan usaha-usaha pelestarian lingkungan, baik secara internal maupun eksternal. Seluruh kegiatan, baik bisnis maupun operasionalnya, diupayakan agar tidak menciptakan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Beberapa program yang dijalankan dengan fokus pelestarian lingkungan di 2016 sebagai berikut :

Program	Mitra Lokal
Community Leadership Program	Yayasan KEHATI
HSBC for East Indonesia	WWF Indonesia
Petualangan Banyu di Negeri Sampah	Greeneration Indonesia Foundation
Sustainable Sarongge	Green Initiative Foundation
Water Program	WWF Indonesia

Kesejahteraan Sosial

Selain berfokus kepada Pendidikan dan Lingkungan Hidup, Bank juga menaruh perhatian terhadap permasalahan sosial lainnya seperti kesehatan dan lain-lain. Beberapa program dijalankan di 2016 dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

Program	Mitra Lokal
Donor Darah	Palang Merah Indonesia
Pos Pintar	Wahana Visi Indonesia
Program Natal	Wahana Visi Indonesia
Program Ramadhan	Rumah Zakat Indonesia

Alamat Jaringan Kantor Cabang



Kantor Pusat

Graha Ekonomi

World Trade Center 1, 8th - 9th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav.29-31, Jakarta 12920
 Telp. (021) 255-45800 (Hunting), Fax. (021) 5790-4455

Jakarta Pusat

Cabang Jakarta Mangga Dua
 Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Jakarta Pusat
 021- 6125767

Cabang Jakarta Suryopranoto
 Jl. Suryopranoto No. 29-31, Jakarta 021-3808000

Cabang Jakarta Glodok Jaya
 Jl. Hayam Wuruk No. 21, Jakarta 021-6246420

Cabang Jakarta Tanah Abang
 Jl. Fachrudin 36 Blok D No. 7, Jakarta 021-3925136

Cabang Jakarta Roxy Mas
 Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari, Jakarta Pusat
 021-6329656

Cabang Jakarta Sawah Besar
 Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta Pusat
 021-3509959

Cabang Jakarta Pangeran Jayakarta
 Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129, Jakarta Pusat
 021-62200010

Cabang Pembantu Jakarta Cempaka Putih
 Jl. Cempaka Putih Tengah II No. 20, Jakarta
 021- 4225890

Cabang Pembantu Harco Mangga Dua
 Jl. Mangga Dua Raya Blok E 28
 021-62308515

Jakarta Timur

Cabang Pembantu Jakarta Cibubur
 Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No. 1, Cibubur
 021-8456688

Jakarta Barat
Cabang Jakarta Green Garden
 Perum Green Garden Blok Z.4 No. 11-12, Jakarta
 021-5815218

Cabang Jakarta Kopi
 Jl. Kopi No. 2K, Jakarta
 021-6900420

Cabang Jakarta Puri Indah
 Jl. Puri Indah Raya Blok A No. 14, Jakarta
 021-5818071

Cabang Jakarta Kebun Jeruk
 Rukan Graha Mas, Jl. Raya Perjuangan, Jakarta
 021-5323982

Cabang Pembantu Jakarta Tanjung Duren
 Jl. Tg Duren Raya Blok A11 No. 6A & B, Jakarta
 021-56967318

Cabang Pembantu Jakarta Jembatan Lima
 Jl. K.H. Mansyur No. 120 G dan H, Jakarta
 021-6325358

Cabang Pembantu Pasar Pagi Lama
 Jl. Pasar Pagi Lama No. 86, Jakarta Barat
 021-6919170

Cabang Pembantu Jelambar
 Jl. Jelambar Baru Raya No. 53
 021-29414886

Jakarta Selatan
Cabang Hang Lekir
 Jl. Hang Lekir Raya No. 14B , Kel Gunung, Kec Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
 021-217228757

Cabang Jakarta Tebet
 Jl. Dr. Saharjo 107, Jakarta Selatan
 021- 8304348

Cabang Jakarta Panglima Polim
 Jl. Panglima Polim Raya No. 65 A, Jakarta
 021-7226919

Cabang Pembantu Jakarta Menara Dea
 Dea Tower 1 GF Zona A, Jakarta Selatan
 021-57956850

Cabang Pembantu Jakarta Kemang
 Jl. Kemang Raya No. 82 A, Jakarta Selatan
 021-29544950

Jakarta Utara

Cabang Jakarta Kelapa Gading
 Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8, Jakarta
 021-4532833

Cabang Jakarta Muara Karang
 Jl. Muara Karang Raya No. 255 & 257, Jakarta
 021-66602810

Cabang Pembantu Jakarta Sunter
 Jl. Danau Sunter Utara Blok E No. 3E-F, Jakarta
 021-65835270

Cabang Pembantu Jakarta Pluit
 Jl. Pluit Kencana No. 85 C-D, Blok B, Jakarta
 021-66606567

Cabang Pembantu Pantai Indah Kapuk (PIK)
 Rukan Mediterania Marina Golf Blok A UB/009
 021-29448338

Tangerang

Cabang Tangerang Merdeka
 Jl. Merdeka No. 92 Blok A-12, Tangerang
 021-5515533

Cabang Pembantu Jakarta Bintaro
 Jl. Mandar Raya Sektor III, Bintaro, Tangerang
 021-7360145

Cabang Pembantu Alam Sutera
 Jl. Jalur Sutera 29D No. 47, Alam Sutera, Tangerang
 021-53127833

Cabang pembantu Jakarta Daan Mogot
 Jl. Daan Mogot Km 19,6 Blok A No. 8H, Tangerang
 021-54365205

Bekasi

Cabang Bekasi
 Komp. Sentral Niaga Kalimalang Blok A8/10
 021-29257717

Cabang Pembantu Jakarta PTC

Ruko PTC, Blok 8 I, Jl. Raya Bekasi,
Bekasi
021-46800008

**Cabang Pembantu Bekasi Lippo
Cikarang**

Komp Ruko Plaza Menteng Blok C No.
8, Bekasi
021-89902086

Cabang Pembantu Bekasi Cibitung

Ruko Mega Mall MM 2100 Blok A No.
8, Bekasi
021-89982525

Bogor

Cabang Bogor Pajajaran

Jl. Raya Pajajaran No. 84 Ruko C-D,
Bogor
0251-8353939

JAWA BARAT

Bandung

Cabang Bandung Dago

Jl. Ir. H. Juanda No. 74
022-2515075

Cirebon

Cabang Cirebon Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso No. 15 A-15 C, Cirebon
0231-221222

JAWA TENGAH

Semarang

Cabang Semarang Pandanaran

Jl. Pandanaran no. 101
024-8315757

Solo

Cabang Solo Slamet Riyadi

Jl. Slamet Riyadi No. 74 A, Solo
0271-644555

Purwokerto

Cabang Purwokerto

Jl. S.Parman No.84
0281-6578000

Kudus

Cabang Kudus Ahmad Yani

Komplek Ruko Ahmad Yani No. 9,
Kudus
0291-4246465

Pati

Cabang Pembantu Pati

Jl. Kolonel Sunandar No.15, Pati
0295-383899

YOGYAKARTA

Yogyakarta

Cabang Yogyakarta Mangkubumi

Jl. P. Mangkubumi No. 63, Yogyakarta
0274-554567

JAWA TIMUR

Surabaya

Cabang Surabaya Coklat

Jl. Coklat No. 29, Surabaya
031-3528777

Cabang Surabaya Darmo

Jl. Raya Darmo No. 29 & 31, Surabaya
031-5672800

Cabang Surabaya Kertajaya

Jl. Kertajaya No. 234, Surabaya
031-5021352

Cabang Surabaya Mayjen Sungkono

Jl. Mayjen Sungkono IV No. 2, Surabaya
031- 5618641

Cabang Surabaya Jemursari

Jl. Raya Jemursari No. 240B-242,
Surabaya
031-8490688

**Cabang Pembantu Surabaya Raden
Saleh**

Jl. Raden Saleh Blok B-3, Surabaya
031-5468377

Cabang Pembantu Surabaya Ngagel

Komp Manyar Mega Indah Blok D-6,
Surabaya
031-5018686

**Cabang Pembantu Surabaya Kapas
Krampung**

Jl. Kapas Krampung No. 69A, Surabaya
031-3718557

**Cabang Pembantu Surabaya Bukit
Darmo**

Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2-29,
Surabaya
031-7324666

Cabang Pembantu Surabaya Mulyosari

Jl. Mulyosari 78C, Surabaya
031-58253525

Malang

Cabang Malang Pasar Besar

Jl. Pasar Besar 99, Malang
0341-352828

Sidoarjo

**Cabang Pembantu Sidoarjo Achmad
Yani**

Jl. Achmad Yani No. 40 L, Sidoarjo
031-8960868

BALI

Bali

Cabang Denpasar Teuku Umar

Jl. Teuku Umar No. 8 Blok B No. 1,
Denpasar
0361-245555

LAMPUNG

Bandar Lampung

Cabang Lampung Teluk Betung

Jl. Ikan Tongkol No. 17-19, Lampung
0721-474333

**Cabang Pembantu Lampung Tanjung
Karang**

Jl. Kartini No. 136E, Bandar Lampung
0721-262900

SUMATERA SELATAN

Palembang

Palembang Basuki Rahmat (BASRA)

Jl. Basuki Rahmat No. 24A, Palembang
0711-357300

**Cabang Pembantu Palembang
Kebumen**

Jl. Kebumen No. 791-792, Palembang
0711-321777

BANGKA BELITUNG

Pangkal Pinang

Cabang Pangkal Pinang

Jl. Soekarno Hatta no. 17, Kel. Bukit
Besar
0717-4255234

JAMBI

Jambi

Cabang Jambi

Jl. Hayam Wuruk No. 46-47
0741-34538

RIAU

Pekanbaru

Cabang Pekanbaru Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 395, Pekanbaru
- Riau
0761-31188

Cabang Pembantu Pekanbaru Riau

Jl. Riau No. 2A, B, C, Pekanbaru, Riau
0761-856000

KEPULAUAN RIAU

Batam

Cabang Batam Raden Patah

Komp Sumber Jaya Blok A No. 1-3,
Batam
0778-426800

SUMATERA UTARA

Medan

Cabang Medan Graha Merah Putih

Jl. Putri Hijau No. 1, Medan
061-41000888

Cabang Medan Asia

Jl. Asia No. 170 A, Medan
061-7366228

Cabang Pembantu Medan Cirebon

Jl. Cirebon No. 19-21, Medan
061-4574468

Cabang Pembantu Medan Pusat Pasar

Jl. Pusat Pasar No. 183, Medan (Medan
Mall)
061-4524628

Cabang Pembantu Medan Perintis

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Medan
061-4555859

Cabang Pembantu Medan Iskandar Muda

Jl. Iskandar Muda No. 103 C Medan
20154
061-4521232

KALIMANTAN BARAT

Pontianak

Cabang Pontianak Juanda

Jl. Ir. Juanda No. 37-39, Pontianak
0561-765522

Cabang Pembantu Pontianak Mall

Komp Ruko Pontianak Mall Blok B,
Pontianak
0561-765555

KALIMANTAN TIMUR

Samarinda

Cabang Samarinda Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol No. 8, Samarinda
0541-735888

Balikpapan

Cabang Balikpapan Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 9 Balikpapan
0542-737000

KALIMANTAN SELATAN

Banjarmasin

Cabang Banjarmasin Ahmad Yani

Jl. Jend. A. Yani No. 20-A-B,
Banjarmasin
0511-3254949

SULAWESI SELATAN

Makassar

Cabang Makassar Sudirohusodo

Jl. Dr. Sudirohusodo No. 42, Makassar
0411-332002

Cabang Pembantu Makassar

Panakkukang
Jl. Boulevard Ruko Jasper II No.30,
Makassar
0411-422777

SULAWESI UTARA

Manado

Cabang Manado Pierre Tendean

Komp Ruko Mega Mas Blok C1 No. 15-
16, Manado
0431-8880789

Informasi Perusahaan

Nama

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja)

Bidang Usaha

Layanan Perbankan Komersial

Kepemilikan

- 98,94% atau 2.558.866.842 lembar saham dimiliki oleh HSBC Asia Pasific Holding (UK) Limited;
- 1,06% atau 27.517.161 lembar saham dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk;
- 0,00% atau 10.994 lembar saham dimiliki oleh pemegang saham lainnya

Tanggal dan Dasar Hukum Pendirian

15 Mei 1989

Hukum Pendirian: No. 104/KMK.013/1990

Modal Dasar per 31 Desember 2016

Rp. 3.000.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2016

Rp 2.586.394.997.000

Kantor Pusat

World Trade Center 1, 8th - 9th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.29-31,

Jakarta 12920, Indonesia.

Telp. (021) 255-45800 (Hunting)

Fax. (021) 5790-4455

Website: www.bankekonomi.co.id

Call Center

BE Care: 1500237 atau (021) 1500237

E-mail: becare@bankekonomi.co.id

Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

(Firma anggota Jaringan Global PwC)

Plaza 89, Jl.H.R.Rasuna Said Kav. X-7 No.6

Jakarta 12940, Indonesia.

Telp. (021) 521 12901

Fax. (021) 529 05555

Website : www.pwc.com/id



**PT BANK HSBC INDONESIA (DAHULU/*FORMERLY*
PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2016

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
PT BANK HSBC INDONESIA (DAHULU PT BANK EKONOMI RAHARJA)
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DESEMBER 2016
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
PT BANK HSBC INDONESIA (FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name | : Antony Colin Turner |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Situbondo No. 12, Menteng, Jakarta Pusat Kotamadya Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama/President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Hanna Tantani |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Puspa Gading VII Blok C-1/36, RT/RW 009/016 Kelurahan Pegangsaan Dua, Kecamatan Kelapa Gading Kotamadya Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja) (the "Bank"); |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Februari/February 2017

Direktur Utama/
President Director



Antony Colin Turner

Direktur /
Director,

Hanna Tantani



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK HSBC INDONESIA
(dahulu/formerly PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja) as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
16 Februari/February 2017

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ASET				ASSETS
Kas	6,25	567.552	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,25	1.521.906	1.834.108	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	8,25,30	310.491	370.781	<i>Demand deposits with other banks</i>
Aset derivatif	9,25,30	2.080	8.570	<i>Derivative assets</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	25	-	896.034	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi	10,25	703.016	752.293	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	11,25,30	1.177.800	2.853.730	<i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 561.774 pada 31 Desember 2016 dan Rp 511.769 pada 31 Desember 2015	12,25,30	18.052.050	19.423.505	<i>Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 561,774 on 31 December 2016 and Rp 511,769 on 31 December 2015</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	13,25	3.723.413	3.088.167	<i>Investment securities</i>
Pajak dibayar dimuka	29	311	-	<i>Prepaid income tax</i>
Beban dibayar dimuka	14	62.751	51.425	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain	15,25	217.884	162.526	<i>Other assets</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 125.804 pada 31 Desember 2016 dan Rp 95.147 pada 31 Desember 2015		21.253	48.578	<i>Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 125,804 on 31 December 2016 and Rp 95,147 on 31 December 2015</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 373.564 pada 31 Desember 2016 dan Rp 362.884 pada 31 Desember 2015		102.112	109.455	<i>Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 373,564 on 31 December 2016 and Rp 362,884 on 31 December 2015</i>
Aset pajak tangguhan	29	69.432	74.326	<i>Deferred tax assets</i>
JUMLAH ASET		<u>26.532.051</u>	<u>30.272.977</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	16,25,30	19.111.092	22.891.825	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	17,25,30	89.499	832.277	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	9,25,30	2.695	137	<i>Derivative liabilities</i>
Utang akseptasi	10,25,30	703.016	752.293	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	29	1.691	174	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual dan provisi	18,25	279.088	141.830	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		71.881	78.688	<i>Short-term employee benefit obligation</i>
Liabilitas lain-lain	19,25	202.889	157.704	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman	25,30	471.538	896.025	<i>Borrowings</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	133.887	172.992	<i>Post-employment benefits obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>21.067.276</u>	<u>25.923.945</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar – 3.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.586.394.997 saham (2015: 1.586.394.997 saham)	22	2.586.395	1.586.395	<i>Share capital – nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital – 3,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital – 2,586,394,997 shares (2015: 1,586,394,997 shares)</i>
Tambahan modal disetor - bersih	23	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(13.522)	(28.750)	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya		3.398	3.148	<i> Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		2.630.894	2.530.629	<i> Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>5.464.775</u>	<u>4.349.032</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>26.532.051</u>	<u>30.272.977</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	26,30	2.555.131	2.604.764	Interest income
Beban bunga	26,30	(1.191.731)	(1.452.379)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		1.363.400	1.152.385	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi		84.066	106.953	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi		(16.282)	(25.093)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		67.784	81.860	Net fees and commissions
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan		27.842	31.842	Net trading income
Laba bersih atas selisih kurs		17.412	15.152	Net foreign exchange gain
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(249)	(2.042)	Loss from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih		335	857	Other income - net
		45.340	45.809	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	12	(213.878)	(212.389)	Impairment losses on financial assets - net
Jumlah pendapatan operasional		1.262.646	1.067.665	Total operating income
Beban karyawan	27,30	(693.354)	(580.586)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	28,30	(354.259)	(360.880)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap		(49.307)	(63.274)	Depreciation of fixed assets
Beban amortisasi aset tak berwujud		(30.657)	(28.392)	Amortisation of intangible assets
Jumlah beban operasional		(1.127.577)	(1.033.132)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		135.069	34.533	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	29	(34.554)	(14.436)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		100.515	20.097	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Investasi tersedia untuk dijual:				Available-for-sale investments:
- Laba (rugi) tahun berjalan		41.896	(33.268)	Gain (loss) during the year -
- Pajak penghasilan	29	(10.474)	8.317	Income tax -
		31.422	(24.951)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				Remeasurements from post employment benefits obligation
- (Kerugian) keuntungan aktuarial tahun berjalan		(21.592)	15.128	Actuarial (loss) gain during the year
- Pajak penghasilan	29	5.398	(3.782)	Income tax -
		(16.194)	11.346	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		15.228	(13.605)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPRESIF UNTUK TAHUN BERJALAN		115.743	6.492	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	(Rugi) penghasilan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive (loss) income - net	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2015		267.000	257.610	(15.145)	2.898	2.510.782	3.023.145	Balance, 1 January 2015
Penerbitan modal saham	22	1.319.395	-	-	-	-	1.319.395	Issued and paid up capital
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	20.097	20.097	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								Other comprehensive income net of tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	11.346	-	-	11.346	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5,25	-	-	(24.951)	-	-	(24.951)	Changes in fair value (available-for-sale financial assets)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(13.605)	-	20.097	6.492	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2015		1.586.395	257.610	(28.750)	3.148	2.530.629	4.349.032	Balance, 31 December 2015
Saldo, 1 Januari 2016		1.586.395	257.610	(28.750)	3.148	2.530.629	4.349.032	Balance, 1 January 2016
Penerbitan modal saham	22	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000	Issued and paid up capital
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	100.515	100.515	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								Other comprehensive income net of tax:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	(16.194)	-	-	(16.194)	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5,25	-	-	31.422	-	-	31.422	Changes in fair value (available-for-sale financial assets)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	15.228	-	100.515	115.743	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2016		2.586.395	257.610	(13.522)	3.398	2.630.894	5.464.775	Balance, 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga		2.562.249	2.583.930	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(1.207.375)	(1.463.712)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		69.703	101.763	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(16.282)	(25.093)	Payments for fees and commissions
(Rugi)/Laba atas selisih kurs - bersih		(14.339)	87.321	Realised foreign exchange (loss)/gain - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		2.948	165	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		31.698	28.751	Receipts from other operating income
Pembayaran beban operasional lainnya		(1.341.873)	(999.071)	Payments for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(33.530)	(35.321)	Income tax paid
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset derivatif		6.490	(7.531)	Derivative assets
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank		-	44	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah		1.335.813	56.239	Loans to customers
Aset lain-lain		(10.124)	(15.110)	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		(3.780.733)	(599.153)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		(742.778)	(90.793)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		2.558	(8.730)	Derivative liabilities
Beban akrual dan provisi		146.095	28.301	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain		45.185	(60.843)	Other liabilities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(2.944.295)	(418.843)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(2.863.828)	(3.082.462)	Purchase of investment securities
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi		2.270.478	4.662.453	Proceed from sale/maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap		16.682	2.065	Proceed from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap		(59.352)	(20.607)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset tak berwujud		(3.332)	(2.176)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(639.352)	1.559.273	Net cash (used in)/ provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil dari penerbitan modal saham	22	1.000.000	1.319.395	Proceed from issuance of capital stock
Pembayaran pinjaman yang diterima		(393.000)	-	Payments of borrowings
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		607.000	1.319.395	Net cash provided by financing activities
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.976.647)	2.459.825	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		264	49.032	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		6.554.132	4.045.275	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		3.577.749	6.554.132	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	567.552	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	1.521.906	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	310.491	370.781	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		-	896.034	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	11	1.177.800	2.853.730	Advances to banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		3.577.749	6.554.132	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja) ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat catatan 22).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja) (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License Named PT Bank Ekonomi Raharja to Business License Named PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see note 22).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. *To carry out general banking business.*
2. *To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memiliki 47 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 34 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 1.922 dan 1.941 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Kepatuhan

Jayant Rikhye
Hanny Wurangian
Hariawan Pribadi
Mark Mckeown¹⁾
Antony Colin Turner
Hanna Tantani
Gimin Sumalim
Lim Hui Hung Luanne²⁾³⁾
Lenggono Sulistianto Hadi

President Commissioner
Vice-President Commissioner and
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
President Director
Director
Director
Director
Compliance Director

¹⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK pada tanggal 25 Agustus 2016
²⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK pada tanggal 8 April 2016
³⁾ Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 23 Januari 2017

¹⁾ Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA on 25 August 2016
²⁾ Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA on 8 April 2016
³⁾ Effectively resigned on 23 January 2017

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016	
Ketua	Hanny Wurangian	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	Independent member
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha	Independent member
	2015	
Ketua	Hanny Wurangian	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	Independent member

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Change the Bank's status from a private to a public company.
- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the *delisting* process.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham dan privatisasi
(lanjutan)**

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan RUPSLB pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank dan
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp10.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Rencana integrasi

Bank telah mengumumkan rencananya untuk integrasi bisnis dan operasi dengan cabang-cabang Indonesia dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), yang dikenal sebagai *Indonesia Management Office (IMO)*. Integrasi ini direncanakan akan selesai pada kuartal kedua 2017.

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja antara The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank HSBC Indonesia Untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia (Perjanjian Integrasi) dimana Bank dan HBAP setuju untuk bekerja sama dan masing-masing pihak memberikan bantuan yang wajar kepada pihak lainnya untuk tujuan mencapai integrasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of shares and privatisation
(continued)**

In relation with the above go private plan, the Bank held the EGMS on 12 May 2015 which decided the following:

- *Approving the Bank's go private plan and*
- *Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.*

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp10,000 per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Integration plan

The Bank has announced its plan to integrate its business and operations with Indonesian branches of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), known as Indonesia Management Office (IMO). The integration is planned to be completed by the second quarter of 2017.

On 18 October 2016, the Bank signed Framework Agreement Between The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank HSBC Indonesia to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia (Integration Agreement) whereby the Bank and HBAP agreed to cooperate and each provide reasonable assistance to the other for the purposes of achieving integration.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rencana integrasi (lanjutan)

Di dalam Perjanjian Integrasi, Bank dan HBAP setuju integrasi akan dilakukan dengan cara pengalihan aset dan kewajiban dari IMO kepada Bank, karena ini adalah satu-satunya mekanisme hukum yang ada berdasarkan hukum Indonesia. HBAP juga setuju untuk mengalihkan keseluruhan bisnis dari IMO kepada Bank, mengacu pada pembatasan berdasarkan hukum atau praktik yang berlaku. Bank mengakui dan menyetujui bahwa dalam menerima pengalihan aset dan kewajiban, ia akan menerima pengalihan bisnis sebagai *going concern*.

Sehubungan dengan rencana integrasi ini, Bank telah mencatat biaya restrukturisasi, termasuk di dalamnya provisi pemutusan hubungan kerja.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 16 Februari 2017.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a.1. Integration plan (continued)

In the Integration Agreement, the Bank and HBAP has agreed to implement the integration by way of the transfer of the assets and liabilities of IMO to the Bank, as this is the only legal mechanism available under Indonesian law. HBAP has also agreed to transfer the entire business of IMO to the Bank, subject to any limitations under applicable law or practice. The Bank acknowledges and agrees that in accepting the transfer of the assets and assuming liabilities, it will be accepting the transfer of the business as a going concern.

In relation to this integration plan, Bank has recorded restructuring cost, including termination provisions.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 16 February 2017.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and advances to banks mature within three months from the date of acquisition.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi;
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi;
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2016 as follows:

- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement;
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment;
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property;
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures;
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Assets;
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination;
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit;
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi

- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama;
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk;
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan; dan
- PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan kerja"
- PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"

Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan", PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan interim", PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan kerja", PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan", PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen keuangan: pengungkapan", dan ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies

- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment;
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements;
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entity;
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurements;
- SFAS 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk;
- IFAS 30 (revisi 2015): Levies; and
- SFAS 70 Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The above SFAS and IFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows :

- IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property"
- SFAS 3 (annual improvement 2016) "Interim financial statements"
- SFAS 24 (annual improvement 2016) "Employee benefits"
- SFAS 58 (annual improvement 2016) "Non-current assets held for sale and discontinued operation"
- SFAS 60 (annual improvement 2016) "Financial instrument: disclosure"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"
- Amendment to SFAS 16 "Fixed asset"
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"

The amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements", SFAS 3 (revised 2016) "Interim financial statements", SFAS 24 (revised 2016) "Employee benefits", SFAS 58 (revised 2016) "Non-current assets held for sale and discontinued operation", and SFAS 60 (revised 2016) "Financial instrument: disclosure", and IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property" are effective on 1 January 2017 while the other standards are effective on 1 January 2018.

Early adoption of the above standards is permitted.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset derivatif, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, derivative assets, placements with Bank Indonesia, acceptance receivables, loans and advances to banks, loans to customers, investment securities and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. Recognition

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial Assets and Liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia, dan kredit yang diberikan dan penempatan pada bank

Penempatan pada Bank Indonesia serta kredit yang diberikan dan penempatan pada bank pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, ekspor dan impor, konsumsi dan karyawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia, and loans and advances to banks

Placements with Bank Indonesia, and loans and advances to banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, export and import, consumer and employee loans.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi atas penilaian instrumen keuangan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif, yang dicatat pada nilai wajar, merupakan aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dan obligasi pemerintah.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Loans to customers (continued)

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognised and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. All changes in fair value are recognised as part of net trading income or loss in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments, which are carried at fair value, consist of all derivative assets and liabilities held for trading purposes. Changes in fair value of derivative instruments are recognised in the current year profit or loss.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, and government bonds.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Investasi pada sukuk

Bank telah mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment securities (continued)

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Investments in sukuk

The Bank has classified all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and*
- b. *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.*

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Valuta asing</u>	<u>2016</u> Rupiah penuh/ Rupiah full amount
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.472,50
1 Dolar Australia (AUD)	9.723,11
1 Dolar Singapura (SGD)	9.311,93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.737,34
1 Pound Inggris (GBP)	16.555,01
100 Yen Jepang (JPY)	11.506,50
1 Euro (EUR)	14.175,77

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode aset dan liabilitas. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

<u>2015</u> Rupiah penuh/ Rupiah full amount	<u>Foreign currencies</u>
13.785,00	United States Dollar (USD) 1
10.083,73	Australian Dollar (AUD) 1
9.758,95	Singapore Dollar (SGD) 1
1.778,70	Hong Kong Dollar (HKD) 1
20.439,02	Great British Pound (GBP) 1
11.451,50	Japanese Yen (JPY) 100
15.056,67	Euro (EUR) 1

j. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (revised 2015) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

I. Aset tetap

I.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

I.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Income taxes (continued)

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

I. Properties and equipments

I.1. Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

I.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Sementara itu, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

m. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Properties and equipments (continued)

I.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Meanwhile, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 years using the straight line method.

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

m. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

n. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset tak berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 5 tahun.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Intangible assets (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 years.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans receivable, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (time value) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Loans, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All loans and advances to banks and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

The Bank applies statistical modeling historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment losses of loans:

- *historical trend of the probability of default,*
- *the timing of recoveries,*
- *the amount of loss incurred, and*
- *management's experienced judgment as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**p. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan
pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Identification and measurement
of impairment of financial assets (continued)**

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**p. Identification, measurement of impairment
and fair value of non-financial assets**

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain dan
pinjaman yang diterima**

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Simpanan dan pinjaman pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

r. Imbalan kerja

r.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

r.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Deposits from customers and other banks
and borrowings**

Deposits from customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of current accounts, call money and time deposits.

Borrowings are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing agreements.

Deposits and borrowings are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit

r. Employee benefits

r.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

r.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**r.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r.2. Share-based payment liabilities (continued)

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

r.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee benefits (continued)

r.3. Post-employment benefits obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

r.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

s. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

t. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

u. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee benefits (continued)

r.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits. When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

s. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.*
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.*

t. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

u. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

w. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

x. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

w. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

x. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;

dimana komite dan unit ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Risk Management Committee (RMC);*
- *Risk Management Task Force Unit;*

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti transfer pricing dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat;
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*
- (ii) monitor the risks and market influences;*
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;*
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;*
- (v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;*
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;*
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;*
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.*

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;*
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;*
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses;
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. *Maximum exposure to credit risk*

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	1.834.108	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	310.491	370.781	<i>Demand deposits with other banks</i>
Aset derivatif	2.080	8.570	<i>Derivative assets</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi	703.016	752.293	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800	2.853.730	<i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.052.050	19.423.505	<i>Loans to customers</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	3.088.167	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	73.624	80.742	<i>Other assets</i>
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
L/C yang tidak dapat dibatalkan	625.178	516.370	<i>Irrevocable L/C</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>Committed</i>	245.625	305.339	<i>Unused credit facilities - Committed</i>
Bank garansi yang diterbitkan	855.414	767.571	<i>Bank guarantees issued</i>
Jumlah	<u>27.290.597</u>	<u>30.897.210</u>	Total

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

ii. *Distribution of financial assets by credit quality*

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

		2016							
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
		Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	1-30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada biaya perolehan diamortisasi:									At amortised cost:
	Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank-bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	<i>Demand deposits with other banks</i>
	Tagihan akseptasi	589.579	113.437	-	-	-	-	703.016	<i>Acceptance receivables</i>
	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800	-	-	-	-	-	1.177.800	<i>Loans and advances to banks</i>
	Kredit yang diberikan kepada nasabah	16.997.553	295.417	96.843	49.279	11.778	1.162.954	18.052.050	<i>Loans to customers</i>
	Aset lain-lain	73.624	-	-	-	-	-	73.624	<i>Other assets</i>
Pada nilai wajar:									At fair value:
	Aset Derivatif	2.080	-	-	-	-	-	2.080	<i>Derivative assets</i>
	Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	-	-	-	-	-	3.723.413	<i>Investment securities</i>
Jumlah		24.396.446	408.854	96.843	49.279	11.778	1.162.954	25.564.380	Total
		2015							
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
		Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	1-30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada biaya perolehan diamortisasi:									At amortised cost:
	Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	-	-	-	-	-	1.834.108	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank-bank lain	370.781	-	-	-	-	-	370.781	<i>Demand deposits with other banks</i>
	Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	-	-	-	-	-	896.034	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
	Tagihan akseptasi	744.425	7.868	-	-	-	-	752.293	<i>Acceptance receivables</i>
	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.853.730	-	-	-	-	-	2.853.730	<i>Loans and advances to banks</i>
	Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.515.257	82.068	287.600	21.405	34.141	994.803	19.423.505	<i>Loans to customers</i>
	Aset lain-lain	80.742	-	-	-	-	-	80.742	<i>Other assets</i>
Pada nilai wajar:									At fair value:
	Aset Derivatif	8.570	-	-	-	-	-	8.570	<i>Derivative assets</i>
	Efek-efek untuk tujuan investasi	3.088.167	-	-	-	-	-	3.088.167	<i>Investment securities</i>
Jumlah		28.391.814	89.936	287.600	21.405	34.141	994.803	29.307.930	Total

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, yang secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran sebagian, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajibannya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari.

iii. Agunan

Bank mempertimbangkan agunan sebagai elemen yang penting dalam teknik mitigasi risiko kredit dan merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam memberikan kredit ataupun investasi dalam aset keuangan yang memiliki risiko kredit. Besarnya nilai agunan tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko kredit baik yang berasal dari pihak lawan ataupun yang berasal dari transaksi individual.

Agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, bangunan, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- Pass: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identified and the Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.
- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.
- Past due but not impaired: exposures of which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.
- Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation.

iii. Collaterals

The Bank considered collateral as an important element in the Bank's credit risk mitigation technique and is part of implementation of prudent principles in extending loans or investing in financial assets with credit exposures. Collateral amount is based on the Bank's assessment over the credit risk borne from both counterparty and individual transactions.

Collaterals held by the Bank are in the form of cash, properties, moveable assets and guarantees. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment can be performed by either external and/or internal appraisers.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk fasilitas kredit dengan total plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp 5 milyar dan jenis jaminan tertentu, penilaian ulang harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Frekuensi penilaian kembali jaminan dilakukan setiap 2 - 3 tahun sekali untuk kredit dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus, sedangkan untuk kredit yang mengalami penurunan nilai dilakukan setahun sekali.

Tabel berikut menyajikan jenis agunan yang dimiliki oleh Bank untuk kredit yang diberikan dan penempatan pada bank serta kredit yang diberikan kepada nasabah:

<u>Aset keuangan/Financial asset</u>								
Kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank/ <i>Loans and advances to banks</i> Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>								
Secara umum, Bank tidak mewajibkan adanya agunan atas transaksi keuangan yang dilakukan dengan bank lain, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bank perkreditan rakyat tertentu.								
Terkait dengan kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank mempunyai kebijakan mengenai cakupan agunan untuk debitur dengan plafon sampai dengan Rp 10 milyar dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sedangkan untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, evaluasi mengenai kecukupan agunan dilakukan secara individual berdasarkan kualitas kredit dan struktur/jenis fasilitas yang diberikan. Dalam memberikan kredit untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, Bank lebih menekankan pada kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya daripada bergantung pada nilai aset yang diagunkan.								
Tabel berikut menyajikan rata-rata tingkat cakupan agunan atas kredit yang diberikan kepada nasabah yang dihitung berdasarkan taksiran atas nilai wajar dari agunan menurut penilaian terakhir terhadap plafon kredit per debitur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:								
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;"><u>2016</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Plafon:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sampai dengan 10 milyar</td> <td style="text-align: center;">74,87%</td> </tr> <tr> <td>Lebih dari 10 milyar</td> <td style="text-align: center;">54,37%</td> </tr> </tbody> </table>		<u>2016</u>	Plafon:		Sampai dengan 10 milyar	74,87%	Lebih dari 10 milyar	54,37%
	<u>2016</u>							
Plafon:								
Sampai dengan 10 milyar	74,87%							
Lebih dari 10 milyar	54,37%							

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For credit facility with total plafond above Rp 5 billion per debtor/group and certain collateral type, reassessment should be performed by external/independent appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 - 3 years for loans categorised as pass and special mention, while for impaired loans, the reassessment is performed on an annual basis.

The following table presents types of collateral held by the Bank against loans and advances to banks and loans to customers:

<u>Jenis agunan/Type of collateral</u>												
Kas/Cash												
Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ <i>Cash, land and properties, moveable assets, guarantees</i>												
Generally, the Bank does not hold collateral against financial transactions with other banks, except for loans to certain rural banks.												
For loans to customers, the Bank has policies regarding collateral coverage for debtors with loan plafond up to Rp 10 billion and for mortgages. While for debtors with plafond of more than Rp 10 billion, evaluation on collateral sufficiency is performed individually based on credit quality and structure/type of facilities given. In extending loans for debtors with plafond more than Rp 10 billion, the Bank puts more emphasis on the debtors' ability to meet their obligations rather than rely on the value of assets collateralised.												
The following table presents collateral coverage of loans to customers which was calculated based on an estimated fair value of collaterals held according to the latest appraisal against loans plafond of each debtor as of 31 December 2016 and 2015:												
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;"><u>2016</u></th> <th style="text-align: center;"><u>2015</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Plafond:</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Up to Rp 10 billion</td> <td style="text-align: center;">68,33%</td> <td style="text-align: center;">64,94%</td> </tr> <tr> <td>More than Rp 10 billion</td> <td style="text-align: center;">54,37%</td> <td style="text-align: center;">74,87%</td> </tr> </tbody> </table>		<u>2016</u>	<u>2015</u>	Plafond:			Up to Rp 10 billion	68,33%	64,94%	More than Rp 10 billion	54,37%	74,87%
	<u>2016</u>	<u>2015</u>										
Plafond:												
Up to Rp 10 billion	68,33%	64,94%										
More than Rp 10 billion	54,37%	74,87%										

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Agunan (lanjutan)

iii. Collaterals (continued)

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the loan plafond is adjusted to be equal to the plafond. This is in line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio based on the prevailing Bank Indonesia regulation. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on latest appraisal value.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

iv. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

		2016										
		Giro pada bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset derivatif/ Derivative assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/ Other assets	Rekening administratif dengan risiko kredit/ Off-balance sheet accounts with credit risk	Jumlah/ Total	%
Korporasi dan perorangan		-	-	159	652.397	-	18.052.050	-	50.487	1.726.217	20.481.310	75%
Pemerintah dan Bank Indonesia		1.521.906	-	-	-	-	-	3.723.413	23.087	-	5.268.406	19%
Bank		-	310.491	1.921	50.619	1.177.800	-	-	50	-	1.540.881	6%
		1.521.906	310.491	2.080	703.016	1.177.800	18.052.050	3.723.413	73.624	1.726.217	27.290.597	100%

		2015											
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Aset derivatif/ Derivative assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/ Other assets	Rekening administratif dengan risiko kredit/ Off-balance sheet accounts with credit risk	Jumlah/ Total	%
Korporasi dan perorangan		-	-	-	402	647.872	-	19.423.505	531	59.783	1.589.280	21.721.373	70%
Pemerintah dan Bank Indonesia		1.834.108	-	896.034	-	-	-	-	3.087.636	20.050	-	5.837.828	19%
Bank		-	370.781	-	8.168	104.421	2.853.730	-	-	909	-	3.338.009	11%
		1.834.108	370.781	896.034	8.570	752.293	2.853.730	19.423.505	3.088.167	80.742	1.589.280	30.897.210	100%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 12.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a net open position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2016 and 2015 by currencies were as follows:

		2016		
		Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dollar Amerika Serikat	4.249.032	4.285.641	36.609	United States Dollar
Dollar Australia	42.493	42.300	193	Australian Dollar
Dollar Singapura	181.915	181.846	69	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	6.979	6.966	13	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	4.235	2.670	1.565	Great British Pound
Yen Jepang	24.080	23.719	361	Japanese Yen
Yuan China	14.421	13.809	612	China Yuan
Euro	35.493	34.539	954	Euro
Franc Swiss	440	10	430	Swiss Franc
Baht Thailand	339	5	334	Thailand Baht
Dollar Kanada	346	100	246	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	115	-	115	New Zealand Dollar
Jumlah			41.501	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			5.396.406	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			0,77%	Net Open Position
		2015		
		Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dollar Amerika Serikat	6.902.287	6.887.822	14.465	United States Dollar
Dollar Australia	52.851	52.467	384	Australian Dollar
Dollar Singapura	250.792	250.669	123	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	3.255	3.141	114	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	3.313	2.392	921	Great British Pound
Yen Jepang	10.535	11.906	1.371	Japanese Yen
Euro	109.914	109.104	810	Euro
Franc Swiss	417	9	408	Swiss Franc
Baht Thailand	1.237	2	1.235	Thailand Baht
Dollar Kanada	458	100	358	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	518	94	424	New Zealand Dollar
Jumlah			20.613	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			4.412.896	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			0,47%	Net Open Position

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

		2016						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	1.521.906	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	310.491	310.491	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800	1.177.800	-	-	-	-	Loans and advances to banks	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.052.050	18.052.050	-	-	-	-	Loans to customers	
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	721.564	541.240	788.407	1.672.202	-	Investment securities	
	<u>24.785.660</u>	<u>21.783.811</u>	<u>541.240</u>	<u>788.407</u>	<u>1.672.202</u>	<u>-</u>		
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(18.016.792)	(789.409)	(304.891)	-	-	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.499)	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Pinjaman	(471.538)	(471.538)	-	-	-	-	Borrowings	
	<u>(19.672.129)</u>	<u>(18.577.829)</u>	<u>(789.409)</u>	<u>(304.891)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>		
	<u>5.113.531</u>	<u>3.205.982</u>	<u>(248.169)</u>	<u>483.516</u>	<u>1.672.202</u>	<u>-</u>		
		2015						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	1.834.108	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	370.781	370.781	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	896.034	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.853.730	2.853.730	-	-	-	-	Loans and advances to banks	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.423.505	19.423.505	-	-	-	-	Loans to customers	
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.088.167	283.197	-	866.460	1.938.279	231	Investment securities	
	<u>28.466.325</u>	<u>25.661.355</u>	<u>-</u>	<u>866.460</u>	<u>1.938.279</u>	<u>231</u>		
Simpanan dari nasabah	(22.891.825)	(21.107.882)	(917.244)	(866.699)	-	-	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(832.277)	(828.277)	(4.000)	-	-	-	Deposits from other banks	
Pinjaman	(896.025)	(896.025)	-	-	-	-	Borrowings	
	<u>(24.620.127)</u>	<u>(22.832.184)</u>	<u>(921.244)</u>	<u>(866.699)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>		
	<u>3.846.198</u>	<u>2.829.171</u>	<u>(921.244)</u>	<u>(239)</u>	<u>1.938.279</u>	<u>231</u>		

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which *re-pricing* period have been determined.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 untuk masing-masing instrumen keuangan.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2016 and 2015 for each financial instrument.

	2016	2015	
Aset			Assets
Rupiah:			Rupiah:
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	0,38%	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank:			Loans and advances to banks:
<i>Call money</i>	4,56%	7,71%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,36%	11,51%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	6,32%	-	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	6,14%	-	Treasury bills
Obligasi korporasi	-	12,33%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	7,52%	7,89%	Government bonds
Obligasi pemerintah – sukuk ¹⁾	7,54%	7,69%	Government bonds – sukuk ¹⁾
Valuta asing:			Foreign currencies:
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank:			Loans and advances to banks:
<i>Call money</i>	0,64%	0,31%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4,94%	5,29%	Loans to customers

¹⁾ Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

¹⁾ Represent weighted average of revenue sharing

	2016	2015	
Liabilitas			Liabilities
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	2,24%	3,06%	Current accounts
Tabungan	3,20%	5,06%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	7,11%	8,61%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	3,70%	4,80%	Current accounts
Deposito berjangka	7,00%	8,56%	Time deposits
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,20%	0,25%	Current accounts
Tabungan	0,21%	0,29%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	0,66%	1,29%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Current accounts
<i>Call money</i>	-	0,53%	Call money
Pinjaman	1,64%	1,11%	Borrowings

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- VaR dihitung menggunakan asumsi 10-day holding period. Penggunaan asumsi 10-day holding period, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau dilakukan lindung nilai dalam jangka waktu 10 hari. Hal ini mungkin tidak benar-benar mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika 10-day holding period tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *VaR is calculated using 10-day holding period. The use of a 10-day holding period assumes that all positions can be liquidated or hedged in 10 days. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when a 10-day holding period may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (continued)

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.*

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

	2016		2015		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
Pada 31 Desember	8.189	804	7.742	405	At 31 December

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VAR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Liquidity risk represents the risk of losses or potential losses from the gap between funding sources which are generally short-term and assets which are generally long-term. A significant gap will reduce the Bank's ability to meet its obligations when they fall due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.

- *Daily monitoring of the amounts of deposit withdrawals by customers, whether through clearing or cash withdrawal.*
- *Daily monitoring of all incoming funds, whether through incoming transfers or cash deposits by customers.*
- *Preparing sensitivity analysis of the Bank's liquidity to fund withdrawal scenarios based on past experience of the largest net fund withdrawals that have occurred, and comparing this with the current average net fund withdrawals. The Bank's liquidity resilience level can be determined from this analysis.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

- Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/ mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
- Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara tingkat harga yang kompetitif dan pengawasan tren pasar secara berkesinambungan.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

- Establishing a *secondary reserve* to maintain the Bank's liquidity position by placing excess funds in liquid financial instruments.
- Setting the *Cash Holding Limit* policy for the Bank's branch offices.
- Executing the functions of ALCO to regulate interest rates as an effort to increase/ decrease certain sources of funds in relation to maturity mismatch.
- Establishing liquidity contingency plans and mechanism, including forming crisis management team to anticipate liquidity crisis.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increase the Bank's liquidity risk and the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
Liabilitas non-derivatif						Non-derivative liabilities
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(19.257.886)	(15.817.447)	(2.154.159)	(1.286.280)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.987)	(89.987)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(703.016)	(703.016)	(174.470)	(347.891)	(180.655)	Acceptance payables
Pinjaman	(471.538)	(480.344)	-	(1.910)	(478.434)	Borrowings
Liabilitas lainnya	(28.918)	(28.918)	(28.918)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(625.178)	(625.178)	(172.802)	(373.129)	(79.247)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(245.625)	(245.625)	-	-	(245.625)	Unused credit facilities - committed
	<u>(21.274.866)</u>	<u>(21.430.954)</u>	<u>(16.283.624)</u>	<u>(2.877.089)</u>	<u>(2.270.241)</u>	
Liabilitas derivatif						Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(2.695)					Trading:
Arus kas keluar	-	(396.738)	(396.738)	-	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	394.036	394.036	-	-	Cash inflow
	<u>(2.695)</u>	<u>(2.702)</u>	<u>(2.702)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>(21.277.561)</u>	<u>(21.433.656)</u>	<u>(16.286.326)</u>	<u>(2.877.089)</u>	<u>(2.270.241)</u>	

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

		2015					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Simpanan dari nasabah	(22.891.825)	(23.109.338)	(17.703.042)	(3.380.636)	(2.025.660)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(832.277)	(838.349)	(432.676)	(401.497)	(4.176)	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	(752.293)	(752.293)	(266.431)	(296.915)	(188.947)	Acceptance payables	
Pinjaman	(896.025)	(911.927)	-	(2.472)	(909.455)	Borrowings	
Liabilitas lainnya	(20.711)	(20.711)	(20.711)	-	-	Other liabilities	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(516.370)	(128.392)	(235.215)	(152.763)	Irrevocable L/C	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(305.339)	-	-	(305.339)	Unused credit facilities - committed	
	<u>(25.393.131)</u>	<u>(26.454.327)</u>	<u>(18.551.252)</u>	<u>(4.316.735)</u>	<u>(3.586.340)</u>		
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(137)					Trading:	
Arus kas keluar	-	(52.222)	(49.971)	(2.251)	-	Cash outflow	
Arus kas masuk	-	52.066	49.837	2.229	-	Cash inflow	
	<u>(137)</u>	<u>(156)</u>	<u>(134)</u>	<u>(22)</u>	<u>-</u>		
	<u>(25.393.268)</u>	<u>(26.454.483)</u>	<u>(18.551.386)</u>	<u>(4.316.757)</u>	<u>(3.586.340)</u>		

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative liabilities as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2016								Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
Aset								Assets	
Kas	567.552	-	-	-	-	-	567.552	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank- bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	Demand deposits with other banks	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	174.470	347.891	180.655	-	-	703.016	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	1.177.800	-	-	-	-	1.177.800	Loans and advances to banks	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.212.747	2.292.596	8.260.367	1.058.175	3.029.852	760.087	18.613.824	Loans to customers
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	-	-	-	73.624	Investment securities
Jumlah aset	2.399.949	4.638.641	3.362.051	9.770.669	2.537.433	3.222.796	760.087	26.691.626	Total assets
Liabilitas								Liabilities	
Simpanan dari nasabah	(7.629.584)	(8.127.938)	(2.112.956)	(1.158.339)	(16.378)	(65.897)	-	(19.111.092)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(9.499)	(80.000)	-	-	-	-	-	(89.499)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(174.470)	(347.891)	(180.655)	-	-	-	(703.016)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	(35.270)	(8.777)	(5.664)	(24)	(1)	-	(49.736)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	(131.559)	(28.918)	-	-	-	-	-	(160.477)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(471.538)	-	-	-	(471.538)	Borrowings
Jumlah liabilitas	(7.770.642)	(8.446.596)	(2.469.624)	(1.816.196)	(16.402)	(65.898)	-	(20.585.358)	Total liabilities
Selisih	(5.370.693)	(3.807.955)	892.427	7.954.473	2.521.031	3.156.898	760.087	6.106.268	Difference
2015								Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
Aset								Assets	
Kas	599.479	-	-	-	-	-	599.479	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	-	-	-	-	-	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank- bank lain	370.781	-	-	-	-	-	370.781	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	-	-	-	-	896.034	Placements with Bank Indonesia	
Tagihan akseptasi	-	266.431	296.915	188.947	-	-	752.293	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	2.853.730	-	-	-	-	2.853.730	Loans and advances to banks	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	3.646.604	2.123.892	8.633.336	905.315	4.022.621	603.506	19.935.274	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	143	283.054	866.460	1.432.146	506.133	231	3.088.167	Investment securities
Aset lain-lain	-	80.742	-	-	-	-	-	80.742	Other assets
Jumlah aset	2.804.368	7.743.684	2.703.861	9.688.743	2.337.461	4.528.754	603.737	30.410.608	Total assets

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2015									
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
Liabilitas								Liabilities	
Simpanan dari nasabah	(9.144.088)	(8.489.690)	(3.326.715)	(1.804.656)	(55.905)	(70.771)	-	(22.891.825)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(40.377)	(389.700)	(398.200)	(4.000)	-	-	-	(832.277)	Deposits from other banks
Utang akseptasi Bunga yang masih harus dibayar	-	(266.431)	(296.915)	(188.947)	-	-	-	(752.293)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(100.494)	(43.044)	(13.269)	(8.995)	(72)	-	-	(65.380)	Accrued interest
Pinjaman	-	(20.711)	-	-	-	-	-	(121.205)	Other liabilities
				(413.550)	(482.475)	-	-	(896.025)	Borrowings
Jumlah liabilitas	(9.284.959)	(9.209.576)	(4.035.099)	(2.420.148)	(538.452)	(70.771)	-	(25.559.005)	Total liabilities
Selisih	(6.480.591)	(1.465.892)	(1.331.238)	7.268.595	1.799.009	4.457.983	603.737	4.851.603	Difference

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Unit Risiko Operasional untuk memantau tingkat risiko operasional.
- Memantau penyimpangan-penyimpangan dalam proses operasional secara berkala untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Memastikan adanya proses identifikasi indikator risiko yang penting oleh setiap manajemen dan memastikan manajemen memiliki pengendalian atas risiko tersebut.
- Menetapkan kebijakan limit risiko operasional dan secara periodik menelaah kebijakan tersebut.
- Menetapkan kebijakan risiko operasional dan mengevaluasi kembali risiko sesuai dengan profil risiko operasional secara berkala.
- Mengumpulkan data historis kerugian risiko operasional untuk mengukur tingkat risiko operasional yang terjadi selama periode tertentu.

- *Implementing the functions of the Risk Management Committee, Audit Committee and Risk Oversight Committee.*
- *Establishing an Operational Risk Unit to monitor the level of operational risk.*
- *Monitoring deviations in operational processes on a periodically basis to assess the profile of operational risk.*
- *Ensuring there are key risk indicators identification process by management and ensuring management have control over those risks.*
- *Setting up operational risk limits and periodically review these limits.*
- *Setting up operational risk policies and regularly re-evaluate the risk in line with the operational risk profile.*
- *Compiling historical data on operational risk in certain period losses to measure the level of risk.*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets/RWA*).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank is required to comply with the prevailing regulations in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

FSA sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on the prevailing regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Manajemen modal (lanjutan)

f. Capital management (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

The CAR as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal saham	22	2.586.395	1.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	23	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	24	3.398	3.148	General reserve
Saldo laba		2.530.378	2.510.532	Retained earnings
Laba periode berjalan		100.515	20.097	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		6.983	(24.439)	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(196.977)	(53.014)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(4.656)	(940)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan Aset tidak berwujud lainnya		(72.108) (18.578)	(74.326) (48.578)	Deferred tax calculation Other intangible assets
		<u>5.192.960</u>	<u>4.176.485</u>	
Modal tier 2				Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif		203.445	236.411	General allowance for earning assets
		<u>203.445</u>	<u>236.411</u>	
Jumlah modal		<u>5.396.405</u>	<u>4.412.896</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit		20.289.313	21.394.450	Credit risk
Risiko pasar		46.828	24.396	Market risk
Risiko operasional		2.443.624	2.321.538	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>22.779.765</u>	<u>23.740.384</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		23,69%	18,59%	Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1		22,80%	17,59%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		22,80%	17,59%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		0,89%	1,00%	Tier 2 Ratio
Capital Conversion Buffer		0,63%	-	Capital Conversion Buffer
Countercyclical Buffer		0,00%	-	Countercyclical Buffer
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2016 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2016.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2016, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 23,69%.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3o.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile in December 2016 by using June 2016 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2016, the Bank's CAR was 23.69%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Sebagaimana yang dibahas dalam Catatan 30, Bank melakukan evaluasi atas penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan kondisi kredit dan ekonomi terkini, dan melakukan perbandingan tingkat kerugian dalam melakukan evaluasi lebih lanjut apakah data kerugian historis yang tersedia saat ini mencerminkan kerugian di dalam portofolio kredit Bank terkini.

Metode yang menggunakan model statistik akan ditelaah secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan. Hal ini termasuk melakukan perbandingan tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan pemulihan yang diharapkan dengan hasil aktual yang terjadi secara berkala untuk memastikan model yang digunakan masih memadai.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

As discussed in Note 30, the Bank assessed its allowance for collective impairment loan loss based on statistical model using historical loan loss data. In addition, the Bank considered current credit and economic condition, and performed benchmarking of loss rates to further assess whether currently available historical losses reflect the Bank's losses in current loan portfolio.

The statistical modeling method will be reviewed continuously to identify changes that may be required. It also includes regular benchmarking of default rates, loss rates and the expected of future recoveries against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3.a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, Bank will source alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2016				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9	64	2.016	-	2.080	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	13	-	3.723.413	-	3.723.413	Investment securities
		<u>64</u>	<u>3.725.429</u>	<u>-</u>	<u>3.725.493</u>	
Liabilitas derivatif	9	(95)	(2.600)	-	(2.695)	Derivative liabilities
		2015				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9	52	8.518	-	8.570	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	13	-	3.088.167	-	3.088.167	Investment securities
		<u>52</u>	<u>3.096.685</u>	<u>-</u>	<u>3.096.737</u>	
Liabilitas derivatif	9	(12)	(125)	-	(137)	Derivative liabilities

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 25.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

6. KAS

	<u>2016</u>
Rupiah	479.156
Valuta asing	88.396
Jumlah	<u>567.552</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 27.705 dan Rp 48.654 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2016 and 2015, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers are categorised as level 3 in the fair value hierarchy.

Fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 25.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. CASH

	<u>2015</u>	
	494.264	Rupiah
	105.215	Foreign currencies
	<u>599.479</u>	Total

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 27,705 and Rp 48,654 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>
Rupiah	1.252.456
Valuta asing	269.450
Jumlah	<u>1.521.906</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

	<u>2016</u>
Rupiah	
- GWM Primer	7,97%
- GWM Sekunder	24,42%
- GWM Rasio Kredit terhadap Pendanaan	-
GWM valuta asing	8,62%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif 16 Maret 2016 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 1 Desember 2015 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 7,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	
	1.434.343	Rupiah
	399.765	Foreign currencies
	<u>1.834.108</u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum reserve requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2016 and 2015 are:

	<u>2015</u>	
	8,02%	Rupiah
	17,47%	Primary GWM - Secondary GWM -
	-	Loan to Funding Ratio GWM -
	8,49%	Foreign currencies GWM

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

As at 31 December 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 which effective since 16 March 2016 with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserve of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. As at 31 December 2015, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding second amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 1 December 2015 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 7.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016, the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2016 and 2015.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2016	2015
Rupiah	16.083	32.213
Valuta asing	294.408	338.568
Jumlah giro pada bank-bank lain	<u>310.491</u>	<u>370.781</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Rupiah
Foreign currencies
Total demand deposits with other banks

As of 31 December 2016 and 2015 all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2016 and 2015.

9. INSTRUMEN DERIVATIF

Tabel di bawah menyajikan nilai wajar dari instrumen derivatif yang dicatat sebagai aset atau liabilitas berikut dengan nilai nosionalnya.

9. DERIVATIVE INSTRUMENT

The table below shows the fair value of derivative instrument recorded as assets or liabilities together with their notional amount.

	2016		2015		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Kontrak tunai valuta asing	64	(95)	52	(12)	Foreign currency spot contracts
Kontrak berjangka valuta asing	159	(83)	402	(125)	Foreign currency forward contracts
Kontrak swap valuta asing	1.857	(2.517)	8.116	-	Foreign currency swap contracts
Jumlah	<u>2.080</u>	<u>(2.695)</u>	<u>8.570</u>	<u>(137)</u>	Total

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

	2016		2015		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	274.868	(274.868)	353.425	(353.425)	Rupiah
Valuta asing	428.148	(428.148)	398.868	(398.868)	Foreign currencies
Jumlah	<u>703.016</u>	<u>(703.016)</u>	<u>752.293</u>	<u>(752.293)</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai dan manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

As of 31 December 2016 and 2015, all acceptance receivables were not impaired and the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN
PADA BANK**

Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2016
<i>Call money</i>	
Rupiah	100.000
Valuta asing	1.077.800
Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.177.800

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh kredit yang diberikan dan penempatan pada bank tidak mengalami penurunan nilai.

11. LOANS AND ADVANCES TO BANKS

Loans and advances to banks by type and currency were as follows:

	2015	
<i>Call money</i>		
Rupiah	400.000	
Foreign currencies	2.453.730	
Total loans and advances to banks	2.853.730	

As of 31 December 2016 and 2015, all loans and advances to banks were not impaired.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2016
Rupiah	
Modal kerja	9.759.412
Investasi	3.030.391
Ekspor dan impor	2.803.530
Konsumsi	81.901
Karyawan	177.341
Jumlah - Rupiah	15.852.575
Valuta asing	
Modal kerja	1.247.602
Investasi	743.350
Ekspor dan impor	770.297
Jumlah - valuta asing	2.761.249
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18.613.824
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(561.774)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	18.052.050

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2016
Rupiah	
Jasa-jasa usaha	1.528.627
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	164.633
Konstruksi	761.877
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	619.750
Perdagangan, restoran dan hotel	6.990.075
Perindustrian	5.377.910
Pertambangan	25.283
Listrik, gas dan air	16.423
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	70.513
Lainnya	297.484
Jumlah - Rupiah	15.852.575

12. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

	2015	
Rupiah		
Working capital	10.273.758	
Investment	3.353.237	
Export and import	2.915.029	
Consumer	122.917	
Employee	173.829	
Total - Rupiah	16.838.770	
Foreign currencies		
Working capital	1.526.874	
Investment	836.327	
Export and import	733.303	
Total - foreign currencies	3.096.504	
Total loans to customers	19.935.274	
Allowance for impairment losses	(511.769)	
Total loans to customers - net	19.423.505	

b. By economic sector

	2015	
Rupiah		
Business services	1.414.087	
Social and public services	519.517	
Construction	1.027.783	
Transportation, warehousing and communication	894.191	
Trading, restaurant and hotel	7.193.223	
Industry	5.026.556	
Mining	19.855	
Electricity, gas and water	4.787	
Agriculture, plantation and plantation improvement	146.423	
Others	592.348	
Total - Rupiah	16.838.770	

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2016
Valuta asing	
Jasa-jasa usaha	178.857
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	3.907
Konstruksi	416.701
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	53.502
Perdagangan, restoran dan hotel	793.299
Perindustrian	1.139.286
Pertambangan	137.349
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	38.348
Lainnya	-
Jumlah - valuta asing	2.761.249
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18.613.824
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(561.774)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	18.052.050

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

	2016
Rupiah	
Lancar	14.651.458
Dalam perhatian khusus	237.270
Kurang lancar	93.030
Diragukan	42.446
Macet	828.371
Jumlah - Rupiah	15.852.575
Valuta asing	
Lancar	2.352.381
Dalam perhatian khusus	246.661
Kurang lancar	-
Diragukan	133.614
Macet	28.593
Jumlah - valuta asing	2.761.249
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	18.613.824
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(561.774)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	18.052.050

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. By economic sector (continued)

	2015
Valuta asing	
Jasa-jasa usaha	366.496
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	11.513
Konstruksi	406.525
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	84.940
Perdagangan, restoran dan hotel	781.076
Perindustrian	1.261.543
Pertambangan	162.485
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	15.426
Lainnya	6.500
Jumlah - valuta asing	3.096.504
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.935.274
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(511.769)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	19.423.505

c. By Bank Indonesia classification

	2015
Rupiah	
Lancar	15.874.029
Dalam perhatian khusus	180.757
Kurang lancar	70.835
Diragukan	182.988
Macet	530.161
Jumlah - Rupiah	16.838.770
Valuta asing	
Lancar	2.993.622
Dalam perhatian khusus	57.512
Kurang lancar	7.152
Diragukan	-
Macet	38.218
Jumlah - valuta asing	3.096.504
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.935.274
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(511.769)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	19.423.505

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah sebesar 30% dan 15% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

Berdasarkan jenis kredit:

	2016	2015
Investasi	638.190	479.806
Modal kerja	482.869	375.407
Ekspor dan impor	85.045	183.722
	<u>1.206.104</u>	<u>1.038.935</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.890)	(222.510)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>885.214</u>	<u>816.425</u>

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2016	2015
Lancar	269.104	534.600
Dalam perhatian khusus	171.687	63.402
Kurang lancar	81.585	9.980
Diragukan	172.080	144.498
Macet	511.648	286.455
	<u>1.206.104</u>	<u>1.038.935</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.890)	(222.510)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>885.214</u>	<u>816.425</u>

- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perdagangan, restoran dan hotel	182.579	(70.286)	201.983	(115.300)	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	399.364	(108.815)	330.423	(87.087)	Industry
Pengangkutan	143.558	(88.043)	147.326	(74.769)	Transportation
Jasa-jasa usaha	160.735	(36.057)	475	(4)	Business services
Konstruksi	235.283	(98.238)	146.461	(62.588)	Construction
Lainnya	4.535	(34)	2.686	(678)	Others
	<u>1.126.054</u>	<u>(401.473)</u>	<u>829.354</u>	<u>(340.426)</u>	Total - Rupiah

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is 30% and 15% as of 31 December 2016 and 2015.
- f. For the years ended 31 December 2016 and 2015, the Bank renegotiated loans through extension of period.

By type of loans:

Investment
Working capital
Export and import
Allowance for impairment losses
Balance of renegotiated loans - net

By Bank Indonesia classification:

Pass
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Allowance for impairment losses
Balance of renegotiated loans - net

- g. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- h. As of 31 December 2016 and 2015, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:			Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	153.690	29.498	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	172.903	43.047	Additions of the allowance
Efek diskonto	(21.350)	(1.005)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(7.722)	-	Write-offs
Selisih kurs	-	5.810	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	<u>297.521</u>	<u>77.350</u>	Balance, 31 December
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>413.314</u>	<u>98.455</u>	Total allowance for impairment losses

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

k. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows: (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	2016
Obligasi pemerintah	1.724.055
Obligasi pemerintah - sukuk	1.656.970
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	195.435
Sertifikat Bank Indonesia	146.953
Obligasi korporasi	-
Jumlah	<u>3.723.413</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan zero-coupon bonds yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

13. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2016 and 2015, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type were as follows:

	2015	
	1.708.674	Government bonds
	1.378.962	Government bonds - sukuk
	-	Treasury bills
	-	Certificates of Bank Indonesia
	531	Corporate bonds
	<u>3.088.167</u>	Total

As of 31 December 2016 and 2015, investment securities were all made with third parties.

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2016 and 2015.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(32.585)	683
Penambahan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	41.896	(33.268)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	9.311	(32.585)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 29)	(2.328)	8.146
Saldo 31 Desember - bersih	<u>6.983</u>	<u>(24.439)</u>

13. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The movement of unrealised gain (loss) from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:

Balance - 1 January before deferred income tax
Addition of unrealised gain during the period, net
Total - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 29)
Balance 31 December - net

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Sewa	61.929	51.192	Rent
Asuransi	665	94	Insurance
Lainnya	157	139	Others
	<u>62.751</u>	<u>51.425</u>	

14. PREPAYMENTS

15. ASET LAIN-LAIN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset yang dimiliki untuk dijual	87.650	35.298	Assets held for sale
Pendapatan yang masih akan diterima	73.624	80.742	Accrued income
Uang muka	32.783	21.541	Advances
Uang jaminan	13.588	12.583	Security deposits
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	3.242	5.313	Printing materials and office supplies
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	1.487	541	Transaction in process of settlement with other banks
Persediaan hadiah	851	1.303	Gift inventories
Lainnya	4.659	5.205	Others
Jumlah	<u>217.884</u>	<u>162.526</u>	Total

15. OTHER ASSETS

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro	2.238.616	2.473.492	Current accounts
Tabungan	3.943.394	5.185.573	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	9.953.305	10.550.125	Time deposits and deposits on call
	16.135.315	18.209.190	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	795.737	1.391.419	Current accounts
Tabungan	1.162.181	1.391.631	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1.017.859	1.899.585	Time deposits and deposits on call
	2.975.777	4.682.635	
Jumlah	<u>19.111.092</u>	<u>22.891.825</u>	Total

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2016 and 2015 consisted of the following:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	<u>2016</u>
Rupiah	
Giro	8.783
Deposito berjangka	80.000
	<u>88.783</u>
Valuta asing	
Giro	716
Call money	-
	<u>716</u>
Jumlah	<u>89.499</u>

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2016 and 2015 consisted of the following:

	<u>2015</u>	
Rupiah		Rupiah
Current accounts	39.643	Current accounts
Time deposits	240.500	Time deposits
	<u>280.143</u>	
Foreign currencies		Foreign currencies
Current accounts	734	Current accounts
Call money	551.400	Call money
	<u>552.134</u>	
Total	<u>832.277</u>	Total

18. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	<u>2016</u>
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 1c)	175.477
Beban operasional yang masih harus dibayar	53.875
Bunga yang masih harus dibayar	49.736
	<u>279.088</u>
Jumlah	<u>279.088</u>

18. ACCRUALS AND PROVISIONS

	<u>2015</u>	
Termination provisions (Note 1c)	-	Termination provisions (Note 1c)
Accrued operational expenses	76.450	Accrued operational expenses
Accrued interest expenses	65.380	Accrued interest expenses
	<u>141.830</u>	
Total	<u>141.830</u>	Total

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2016</u>
Uang jaminan	131.559
Utang pajak lainnya	25.485
Transfer, inkaso, dan kliring	24.541
Lain-lain	21.304
	<u>202.889</u>
Jumlah	<u>202.889</u>

19. OTHER LIABILITIES

	<u>2015</u>	
Security deposits	100.494	Security deposits
Other tax liabilities	31.930	Other tax liabilities
Transfers, collection and clearing	19.618	Transfers, collection and clearing
Others	5.662	Others
	<u>157.704</u>	
Total	<u>157.704</u>	Total

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 130.196 dan Rp 100.286 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 130,196 and Rp 100,286 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

20. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 230.907 dan 34.447 lembar.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 3.929 dan Rp 1.408 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing senilai Rp 104.503 dan Rp 114.154 (dalam Rupiah penuh).

20. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain employees with no associated to performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2016 and 2015, the outstanding number of shares was 230,907 and 34,447, respectively.

During the years ended 31 December 2016 and 2015, the Bank recognised an expense of Rp 3,929 and Rp 1,408, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2016 and 2015 was Rp 104,503 and Rp 114,154, respectively (in Rupiah full amount).

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	172.992
Biaya jasa kini	21.173
Biaya bunga	14.891
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	21.592
Beban jasa lalu	-
Kurtailmen	(84.566)
Imbalan yang dibayar	(12.195)
	<u>133.887</u>

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

	<u>2016</u>
Beban jasa kini	21.173
Beban bunga	14.891
Efek kurtailmen	(84.566)
Jumlah beban yang diakui	<u>(48.502)</u>

	<u>2016</u>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	172.992
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	36.064
Efek kurtailmen	(84.566)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan	21.592
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(12.195)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>133.887</u>

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2016 and 2015, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2016 and 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	172.992	160.444	Present value of obligation at the beginning of year
	-	19.811	Current service cost
	-	12.379	Interest cost
	-	(15.128)	Actuarial loss/(gain)
	-	1.713	Past service cost
	-	-	Curtailments
	-	(6.227)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>133.887</u>	<u>172.992</u>	Post-employment benefits obligation

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2016 and 2015, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2016 and 2015 (continued):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	36.064	19.811	Current service cost
	-	12.379	Interest expense
	-	-	Curtailment effect
	-	32.190	Total recognised expenses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	172.992	162.157	Post-employment benefits obligation, 1 January
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	36.064	32.190	Post-employment benefits expense for the year
Efek kurtailmen	(84.566)	-	Curtailment effect
Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan	21.592	(15.128)	Actuarial loss/(gain) during the year
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(12.195)	(6.227)	Payments of post-employment benefits during the year
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>133.887</u>	<u>172.992</u>	Post-employment benefits obligation, 31 December

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	7,75%
Kenaikan gaji	7,00%
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>
Umur pensiun normal	<i>55 tahun/years</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>
Tingkat kematian	<i>10% dari TMI 2011/</i>
Tingkat cacat	<i>10% of TMI 2011</i>
	<i>18% sampai dengan umur 25 dan menurun dengan garis lurus 0% pada umur 55/</i>
	<i>18% up to age 25 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>
Tingkat pengunduran diri	

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(8.189)	9.137
Kenaikan gaji	9.120	(8.321)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 7 dan 6 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Dalam 10 tahun kedepan	241.137
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	271.591
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	121.287
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	3.184

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2016 and 2015 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) using major assumptions as follows:

	<u>2015</u>	
	9,00%	<i>Discount rates</i>
	9,00%	<i>Salary increases</i>
	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
	<i>55 tahun/years</i>	<i>Normal retirement age</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	
	<i>10% dari TMI 2011/</i>	<i>Mortality rates</i>
	<i>10% of TMI 2011</i>	<i>Disability rates</i>
	<i>18% sampai dengan umur 30, 15% dari umur 31-35 dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 54/</i>	
	<i>18% up to age 30, 15% from age 31-35 and decreasing linearly to 5% at age 54</i>	<i>Resignation rates</i>

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2016 and 2015:

	<u>2015</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>	
Tingkat diskonto	(9.467)	10.447	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	10.360	(9.560)	<i>Salary increases</i>

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 and 2015 is 7 and 6 years, respectively.

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	<u>2015</u>	
	317.291	<i>Within next 10 years</i>
	308.468	<i>Within next 10 to 20 years</i>
	118.913	<i>Within next 20 to 30 years</i>
	3.863	<i>Within next 30 to 40 years</i>

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (seratus Rupiah) menjadi Rp 1.000 (seribu Rupiah) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 from Public Shareholders by Rp 10,000 per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (one hundred Rupiah) to Rp 1,000 (one thousand Rupiah) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increased in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah).

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

2016			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.558.866.842	98,94%	2.558.867
PT Bank Central Asia Tbk	27.517.161	1,06%	27.517
Lainnya	10.994	0,00%	11
Jumlah	2.586.394.997	100,00%	2.586.395
2015			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.569.510.288	98,94%	1.569.510
PT Bank Central Asia Tbk	16.874.533	1,06%	16.875
Lainnya	10.176	0,00%	10
Jumlah	1.586.394.997	100,00%	1.586.395

22. SHARE CAPITAL (continued)

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah). The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital become Rp 2,586,395.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 saham	291.600
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(27.000)</u>
	264.600
Beban emisi saham	<u>(6.990)</u>
	257.610

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through initial public offering with offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital – net from initial public offering as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Amount recorded as paid-in capital
Share issuance costs

Amount recorded as additional paid-in capital

24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., Nomor 325/S1/Not/V/2016 tanggal 11 Mei 2016, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 91 tanggal 12 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2014.

24. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 325/S1/Not/V/2016 dated 11 May 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2015 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 91 dated 12 May 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2014 retained earnings amounting to Rp 250.

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial asset classes have been allocated into trading securities, derivative receivables, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into derivative liabilities and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015.

	2016						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	567.552	-	567.552	567.552	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.521.906	-	-	1.521.906	1.521.906	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	310.491	-	-	310.491	310.491	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	2.080	-	-	-	2.080	2.080	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	703.016	-	-	703.016	703.016	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	1.177.800	-	-	1.177.800	1.177.800	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	18.052.050	-	-	18.052.050	18.017.483	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.723.413	-	3.723.413	3.723.413	Investment securities
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	73.624	73.624	Other assets
	<u>2.080</u>	<u>21.838.887</u>	<u>4.290.965</u>	<u>-</u>	<u>26.131.932</u>	<u>26.097.365</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(19.111.092)	(19.111.092)	(19.111.092)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(89.499)	(89.499)	(89.499)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(2.695)	-	-	-	(2.695)	(2.695)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	(703.016)	(703.016)	(703.016)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	(49.736)	(49.736)	(49.736)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(160.477)	(160.477)	(160.477)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(471.538)	(471.538)	(471.538)	Borrowings
	<u>(2.695)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(20.585.358)</u>	<u>(20.588.053)</u>	<u>(20.588.053)</u>	

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015.

	2015						
	Diperdagang- kan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available -for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	599.479	-	599.479	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.834.108	-	-	1.834.108	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	370.781	-	-	370.781	370.781	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	8.570	-	-	-	8.570	8.570	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	-	-	896.034	896.034	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	752.293	-	-	752.293	752.293	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	2.853.730	-	-	2.853.730	2.853.730	Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.088.167	-	3.088.167	3.088.167	Investment securities
Aset lain-lain	-	80.742	-	-	80.742	80.742	Other assets
	<u>8.570</u>	<u>26.211.193</u>	<u>3.687.646</u>	<u>-</u>	<u>29.907.409</u>	<u>29.872.871</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(22.891.825)	(22.891.825)	(22.891.825)	Deposits from customers
Simpanan dari bank- bank lain	-	-	-	(832.277)	(832.277)	(832.277)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(137)	-	-	-	(137)	(137)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	(752.293)	(752.293)	(752.293)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	(65.380)	(65.380)	(65.380)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(121.205)	(121.205)	(121.205)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(896.025)	(896.025)	(896.025)	Borrowings
	<u>(137)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(25.559.005)</u>	<u>(25.559.142)</u>	<u>(25.559.142)</u>	

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dan aset derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5.b.1.

The fair value of investment securities and derivative assets as of 31 December 2016 and 2015 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5.b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair value of loans to customers with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2016 and 2015.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Offsetting

As at 31 December 2016 and 2015, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

26. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	<u>2016</u>
Pendapatan bunga	
Giro pada Bank Indonesia	5.027
Giro pada bank-bank lain	84
Penempatan pada Bank Indonesia	11.382
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	19.010
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.198.839
Efek-efek untuk tujuan investasi	320.789
Jumlah	<u>2.555.131</u>
Beban bunga	
Simpanan	
Giro	(65.582)
Tabungan	(202.619)
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	(857.640)
Premi penjaminan ke LPS	(46.307)
Pinjaman	(10.628)
Lainnya	(8.955)
Jumlah	<u>(1.191.731)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>1.363.400</u>

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan bunga yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan mencakup pendapatan provisi dan komisi yang diakui dengan menggunakan suku bunga efektif per 31 Desember 2016 sebesar Rp 6.576 (2015: Rp 8.651). Beban bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang terkait dengan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 1.145.424 (2015: Rp 1.402.747).

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 termasuk beban terkait dengan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga adalah masing-masing sebesar Rp 58.407 dan Rp 106.215.

26. NET INTEREST INCOME

	<u>2016</u>	
		Interest income
	9.925	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	331	<i>Demand deposits with other banks</i>
	9.284	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
	23.063	<i>Loans and advances to banks</i>
	2.259.907	<i>Loans to customers</i>
	302.254	<i>Investment securities</i>
	<u>2.604.764</u>	<i>Subtotal</i>
		Interest expenses
	(97.053)	<i>Deposits</i>
	(316.376)	<i>Current accounts</i>
	(966.989)	<i>Saving accounts</i>
	(49.632)	<i>Time deposits and</i>
	(8.622)	<i>deposits on call</i>
	(13.707)	<i>Guarantee premium to LPS</i>
	<u>(1.452.379)</u>	<i>Borrowings</i>
		<i>Others</i>
		<i>Subtotal</i>
	<u>1.152.385</u>	<i>Net interest income</i>

Interest income calculated using the effective interest method as reported above is the interest income that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss. Interest income from loans receivables including provision and commission income that was recognised using the effective interest rate as of 31 December 2016 was Rp 6,576 (2015: Rp 8,651). Interest expenses calculated using the effective interest method that relate to financial liabilities as of 31 December 2016 were Rp 1,145,424. (2015: Rp 1,402,747).

The total interest expense for the years ended 31 December 2016 and 2015 included expenses relating to the third party fund raising activities amounting to Rp 58,407 and Rp 106,215, respectively.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN KARYAWAN

27. EMPLOYEES EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji dan bonus	479.690	449.533	Salaries and bonuses
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja (Catatan 18)	175.477	-	Termination benefit (Note 18)
Tunjangan	35.499	30.272	Allowances
Pelatihan	16.721	32.111	Training
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	(48.502)	32.190	Post-employment benefits obligation (Note 21)
Lain-lain	34.469	36.480	Others
Jumlah	<u>693.354</u>	<u>580.586</u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Sewa	112.220	102.175	Rent
Komunikasi, listrik dan air	60.510	63.101	Communication and utilities
Jasa profesional	47.166	51.597	Professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	29.862	32.634	Repair and maintenance
Kebersihan dan keamanan	22.204	21.426	Security and cleaning
Pungutan tahunan OJK perbankan	13.221	11.790	Bank annual OJK levy
Jasa layanan kas	12.770	18.088	Cash service
Asuransi	11.410	12.667	Insurance
Perjalanan dinas	9.047	9.821	Travelling
Alat tulis dan barang cetakan	4.606	6.693	Stationery and office supplies
Langganan/keanggotaan	2.047	2.249	Customer services/membership
Representasi	1.167	1.589	Representation
Iklan dan promosi	999	5.635	Advertising and promotion
Lain-lain	27.030	21.415	Others
Jumlah	<u>354.259</u>	<u>360.880</u>	Total

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

a. Prepaid taxes consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan PPh Badan (Catatan 29j)	<u>311</u>	<u>-</u>	Prepaid tax in relation with assessment on Corporate Income Tax (Note 29j)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income taxes payable consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak penghasilan badan pasal 25	<u>1.691</u>	<u>174</u>	Corporate income tax art 25
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada catatan 19.			Other tax liabilities presented in other liabilities in notes 19.

c. Beban pajak terdiri dari:

c. Tax expense consisted of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak kini	34.736	33.743	Current tax
Pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	<u>(182)</u>	<u>(19.307)</u>	Deferred tax: Origination and reversal of temporary differences
Jumlah	<u>34.554</u>	<u>14.436</u>	Total

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.
- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak	135.069	34.533	<i>Profit before tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.212	(3.505)	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(145.625)	10.667	<i>Allowance for impairment losses from financial assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	113.623	27.753	<i>Post-employment and other benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	<u>29.518</u>	<u>42.311</u>	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
	728	77.226	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	1.172	2.042	<i>Loss related to proceed subject to final income tax</i>
Penyusutan kendaraan non-operasional	130	(2.766)	<i>Depreciation of non-operational vehicles</i>
Representasi, sumbangan dan denda	4.155	3.512	<i>Representation, donations and penalties</i>
Lain-lain	<u>(2.308)</u>	<u>20.426</u>	<i>Others</i>
	3.149	23.214	
Laba kena pajak	138.946	134.973	<i>Taxable income</i>
Beban pajak kini	34.736	33.743	<i>Current tax expense</i>
Pembayaran dimuka pajak pasal 25 Pajak penghasilan badan terhutang	<u>(33.045)</u>	<u>(33.569)</u>	<i>Prepaid tax article 25</i>
	<u>1.691</u>	<u>174</u>	<i>Corporate income tax payable</i>

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak	135.069	34.533	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	<u>25%</u>	<u>25%</u>	<i>Statutory tax rate</i>
	33.767	8.633	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	<u>787</u>	<u>5.803</u>	<i>Permanent differences at 25% rate</i>
Jumlah beban pajak	<u>34.554</u>	<u>14.436</u>	<i>Total tax expense</i>

Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2015. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2016 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2016.

29. TAXATION (continued)

- d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.
- e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

- f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

The Bank's 2015 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2015 Annual Corporate Income Tax Return. The 2016 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2016 Annual Corporate Income Tax return.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	43.248	(15.174)	5.398	33.472	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19.672	(1.702)	-	17.970	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja lainnya	2.496	46.085	-	48.581	<i>Other post-employment benefit obligation</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	8.146	-	(10.474)	(2.328)	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 13)</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	455	(36.406)	-	(35.951)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	309	7.379	-	7.688	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	74.326	182	(5.076)	69.432	<i>Deferred tax assets - net</i>

	31 Desember/ December 2014	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	40.540	6.490	(3.782)	43.248	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20.077	(405)	-	19.672	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja lainnya	2.519	(23)	-	2.496	<i>Other post-employment benefit obligation</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	(171)	-	8.317	8.146	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 13)</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(2.212)	2.667	-	455	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(10.269)	10.578	-	309	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	50.484	19.307	4.535	74.326	<i>Deferred tax assets - net</i>

h. Dalam jumlah aset pajak tangguhan termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian aktuarial masing-masing sebesar Rp 6.835 dan Rp 1.437 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

h. Total deferred tax assets included the deferred tax asset arising from actuarial losses amounting to Rp 6,835 and Rp 1,437 as of 31 December 2016 and 2015, respectively, which was recorded as part of other comprehensive income.

i. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Pada 3 Oktober 2016, Bank menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) untuk tahun pajak 2012-2013. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Surat Ketetapan Pajak masih belum diterima.

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 10 Desember 2015 atas PPh Badan tahun pajak 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu sebesar Rp 9.735 dan telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311. Sehubungan dengan ini, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 8 Maret 2016. Pada tanggal 6 Februari 2017, Bank telah menerima Hasil Penelitian Keberatan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut yang menyatakan penolakan atas seluruh Keberatan Bank. Bank akan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak setelah menerima Surat Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2012 atas kantor cabang Pekanbaru. Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut pada tanggal 27 Januari 2015. Pada 14 April 2016 Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, permohonan banding ini masih dalam proses persidangan di Pengadilan Pajak. Bank belum melakukan pembayaran atas kurang bayar pajak tersebut.

30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	294.006	1,11	317.412	1,05	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	1	0,00	2	0,00	Derivative assets
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.077.800	4,06	2.643.450	8,73	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	8.231	0,03	9.987	0,03	Loans to customers
Simpanan dari nasabah	13.230	0,06	19.219	0,07	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	343	0,00	551.755	2,13	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2	0,00	2	0,00	Derivative liabilities
Utang akseptasi	119.589	0,57	28.882	0,11	Acceptance payables
Pinjaman	471.538	2,24	896.025	3,46	Borrowings

¹⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah aset/liabilitas.

¹⁾ Percentage of the total assets/liabilities.

29. TAXATION (continued)

- j. On 3 October 2016, Bank received Tax Audit Result Notification Letter (SPHP). However, up to the issuance date of the financial statement the Tax Assessment Letter have not been received.

Bank has received Tax Underpayment Assesment Letter (SKPKB) of Corporate Income Tax dated 10 December 2015 from Large Tax Office 1 amounting to Rp 9,735 and already made partial payment amounting to Rp 311. With this regards, the Bank submitted objection letter on 8 March 2016. On 6 February 2017, the Bank received Tax Objection Review Result which stated rejection to the Bank's objection letter. The Bank will submit an appeal letter to the Tax Court upon receipt of the Decision Letter.

On 28 October 2014, Bank received Art 4 (2) Final Tax Underpayment Assessment Letter from Pekanbaru Middle Tax Office of Rp 4,537 as the result of 2012 tax audit on Pekanbaru branch. The Bank has submitted Tax Objection on the above mentioned Tax Underpayment Assessment Letter on 27 January 2015. On 14 April 2016 Bank has submitted appeal to the Tax Court. Up to the date of the issuance of these financial statements, the tax appeal is still in hearing process in Tax court. Bank has not made any payment for this tax underpayment.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Januari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 471.538 (USD 35 juta), yang jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2017. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 3 bulan ditambah 65 bps (*basis point*). Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	
Pendapatan bunga	3.010	0,12	3.222	0,12	Interest income
Beban bunga	12.396	1,04	12.990	0,89	Interest expenses
Jasa komunikasi – disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi	10.754	3,04	11.402	3,16	Communication services-presented as part of general and administrative expenses

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban.

²⁾ Percentage of the total income/expenses.

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 10.334 dan Rp 15.234 untuk *management support* dan layanan jasa intragroup selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 32).

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 10,334 and Rp 15,234 for *management support and intragroup services* during the years ended 31 December 2016 and 2015, respectively (Note 32).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Pinjaman/Borrowing
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Guang Zhou branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Type of transaction</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Giro dan akseptasi/ <i>Demand deposits and acceptance</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money dan jasa komunikasi/ <i>Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money and communication services</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi dan simpanan giro/ <i>Acceptance and current accounts</i>
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi/ <i>Acceptance</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Malaysia branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi/ <i>Acceptance</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhen branch	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Akseptasi/ <i>Acceptance</i>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Pemberian pinjaman dan simpanan dari nasabah/ <i>Loans and Deposits from customers</i>

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were as follows: (continued)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek	59.846	59.150
Imbalan pasca-kerja	5.550	5.245
Imbalan kerja berbasis saham	1.466	741

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Direksi	24.728	23.491
Dewan Komisaris	4.368	4.408
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.206	939
Jumlah	30.302	28.838

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2016 and 2015, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no individual impairment losses have been recorded.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2016 and 2015 comprised:

*Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Share-based compensation plan*

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

*Directors
Board of Commissioners
Audit Committee and Risk
Monitoring Committee*

Total

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2016	2015	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(625.178)	(516.370)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(245.625)	(305.339)	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	(870.803)	(821.709)	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	(855.414)	(767.571)	Bank guarantees issued
Jumlah kewajiban kontinjensi	(855.414)	(767.571)	<i>Total contingent liability</i>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

As of 31 December 2016 and 2015, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	2016	2015	
Hingga 1 tahun	(34.815)	(13.660)	Up to 1 year
1 - 5 tahun	(35.839)	(4.304)	1 - 5 years
	(70.654)	(17.964)	

Pada tanggal 31 Desember 2016, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

As at 31 December 2016, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

Bank tidak memiliki liabilitas kontingen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2016 and 2015.

32. PERJANJIAN PENTING

32. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, Direksi Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("Management Support Agreement atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Di samping itu, telah disepakati bahwa agar HBAP dapat secara efisien menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan dalam MSA, maka Bank dan HBAP akan membentuk suatu komite yang diberi nama Komite Penasehat ("Komite") yang akan diketuai oleh eksekutif senior dari salah satu pihak yang ditunjuk dengan kesepakatan dari Bank dan HBAP. Anggota-anggota Komite harus mencakup Direksi Bank dan eksekutif senior HBAP.

Melalui Komite tersebut, HBAP dapat memberikan usulan kepada manajemen Bank di bidang-bidang yang bermanfaat dari diberikannya pengetahuan perbankan kepada Bank. Bank memiliki hak untuk menentukan sendiri apakah akan melaksanakan atau tidak usulan-usulan yang diberikan oleh HBAP melalui Komite.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan HBAP, dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI), termasuk namun tidak terbatas pada jasa-jasa sebagai berikut ini:

1. Konversi *platform* sistem dan dukungan pemeliharaan yang berkelanjutan;
2. Pengembangan sistem *internet banking* dalam negeri;
3. Pengembangan solusi cara pengiriman pesan dalam negeri;
4. Dukungan pengujian fungsional;
5. Pengelolaan proyek, konsultasi, dan pelatihan;
6. Dukungan pelaksanaan proyek operasional TI;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) the sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

Moreover, it has been agreed that, to enable HBAP to carry out its duty and obligation in the most efficient way according to the scope determined in MSA, the Bank and HBAP will establish the Advisory Committee ("Committee") that will be chaired by a senior executive of a party as mutually appointed by both the Bank and HBAP. The members of the Committee shall comprise of the Board of Director of the Bank and senior executives of HBAP.

Through the Committee, HBAP may provide suggestions to the Bank's management on areas in which the Bank may benefit from the sharing and transfer of Banking Know How. The Bank retains the right to decide at its own discretion whether or not to implement suggestions raised by HBAP through the Committee.

Intra-group service agreement - HBAP

On 9 May 2013, the Bank and HBAP have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide Information Technology (IT) services but not limited to below services as follows :

- 1. System platform conversion and on-going maintenance support;*
- 2. Development of onshore internet banking system;*
- 3. Development of the onshore messaging gateway solution;*
- 4. Functional testing support;*
- 5. Project management, consultancy, and training;*
- 6. IT operations project implementation support;*

**PT BANK HSBC INDONESIA
(DAHULU/FORMERLY PT BANK EKONOMI RAHARJA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian layanan jasa antargrup – HBAP
(lanjutan)

7. Penyediaan lingkungan pengembangan TI dari pusat data HSBC di gedung Tseung Kwan O (TKO) di Hongkong;
8. Operasi dan dukungan Operasi Teknologi Informasi (ITO) jarak jauh untuk sistem dalam negeri Bank; dan
9. Pembebanan kembali biaya operasional *internet banking* yang berasal dari luar negeri.

Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HSBC Software Development (India) Private Limited

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank dan HSBC Software Development (India) Private Limited telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup, dimana HSBC Software Development (India) Private Limited telah setuju untuk memberikan layanan jasa Teknologi Informasi sebagai berikut ini:

1. Proyek kegiatan operasional TI
2. Pelatihan sistem TI/perbankan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Intra-group service agreement – HBAP
(continued)

7. *Provision of IT development environment from HSBC data center at Tseung Kwan O (TKO) building in Hong Kong;*
8. *Remote Information Technology Operations (ITO) and support for the Bank onshore system; and*
9. *Offshore internet banking system operations recharge.*

Intra Group Service Agreement - HSBC Software Development (India) Private Limited

On 9 May 2013, Bank and HSBC Software Development (India) Private Limited have signed Intra Group Service Agreement, in which HSBC Software Development (India) Private Limited agrees to provide Information Technology services as follows:

1. *IT operations projects*
2. *IT/Banking systems training*